

**PEMBENTUKAN PERILAKU MORAL SOPAN SANTUN
MELALUI PROGRAM PANCA KARAKTER KELAS IV**

DI MIN 2 KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh

Fikra Filsafa Ilma

NIM. 210103110153



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025



PEMBENTUKAN PERILAKU MORAL SOPAN SANTUN

MELALUI PROGRAM PANCA KARAKTER KELAS IV

DI MIN 2 KOTA MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Fikra Filsafa Ilma

NIM. 210103110153



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul ***“Pembentukan Perilaku Moral Sopan Santun Melalui Program Panca Karakter Kelas IV di MIN 2 Kota Malang”*** oleh **Fikra Filsafa Ilma** ini telah di periksa dan di setujui untuk diajukan ke sidang pada tanggal

Pembimbing,



Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP. 198712142015031003

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro widodo, M.Kes
NIP. 1976604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBENTUKAN PERILAKU MORAL SOPAN SANTUN MELALUI PROGRAM PANCA KARAKTER KELAS IV DI MIN 2 KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Fikra Filsafa Ilma (210103110153)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Juni 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji
Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 197402282008011003

: 

Anggota Penguji
Roiyan One Febriani, M.Pd
NIP. 199302012023212039

: 

Sekretaris Penguji
Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP. 198712142015031003

: 

Dosen Pembimbing
Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP. 198712142015031003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fikra Filsafa Ilma

Lamp : 4 (Empat) Ekslembar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	:	Fikra Filsafa Ilma
NIM	:	210103110153
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	:	Pembentukan Perilaku Moral Sopan Santun Melalui Program Panca Karakter Kelas IV di MIN 2 Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut layak diajukan untuk di ujikan. Demikian kami mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP. 198712142015031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

iii

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fikra Filsafa Ilma
NIM : 210103110153
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pembentukan Perilaku Moral Sopan Santun Melalui Program Panca Karakter Kelas IV di MIN 2 Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau di terbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini di kutip atau di rujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 20 Mei 2025



Fikra Filsafa Ilma
NIM. 210103110153

MOTTO

“Jika bukan Allah yang memampukan, mungkin aku sudah menyerah, karena Allah
menjanjikan Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah Ayat 5-6)

“Setiap proses pasti terdapat makna belajar, setiap belajar perlu refleksi, refleksi diri
adalah bentuk kesadaran, dari kesadaran diri menjadikan manusia tumbuh lebih baik”

-Penulis-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Swt..

Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang telah menjadi sumber kekuatan, semangat, dan doa dalam setiap langkah kehidupan. Atas segala pengorbanan, cinta tanpa syarat, dan restu yang tak pernah henti, semoga Allah membalas dengan pahala yang berlipat dan surga yang penuh kenikmatan.
2. Bapak Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan arahan, motivasi, dan ilmu yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga menjadi amal jariyah di sisi Allah Swt.
3. Bapak dan Ibu Dosen PGMI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah mendidik dan membimbing penulis selama masa perkuliahan dengan ilmu, keteladanan, dan doa yang tulus.
4. Bapak Nanang Sukmawan, S.Pd, M.Pd.I Kepala MIN 2 Kota Malang beserta seluruh jajaran, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Semoga segala kebaikan dibalas dengan berkah dan kemudahan dari Allah Swt. Semoga karya ini dapat memberi manfaat dan menjadi bagian dari amal kebajikan di dunia pendidikan.
5. Teman-teman seperjuangan, yang senantiasa kebersamai dalam tawa, tangis, dan semangat juang selama masa studi. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang tak ternilai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembentukan Perilaku Moral Sopan Santun melalui Program Panca Karakter Kelas IV di MIN 2 Kota Malang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Proses penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Wiku Aji Sugiri, M.Pd Selaku dosen wali penulis, yang telah membimbing dan memberikan arahan akademik selama masa studi.
5. Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan dan motivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Suparman dan Ibu Rumini atas segala doa, dukungan, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak ternilai.
7. Nanang Sukmawan, S.Pd, M.Pd.I selaku Kepala MIN 2 Kota Malang, beserta Indah Sulistyaningtyas, S. Pd, M.Pd sebagai Koordinator Bidang Kurikulum

dan Suroto, S.Pd, M. PdI sebagai Koordinator Bidang Kesiswaan. Pendamping selama penelitian Sumarwijati, S. Pd sebagai Wali Kelas IVB dan Lisme Sinti Yanti, S.Pd sebagai Guru Tatibisie, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.

8. Siswa-siswi kelas IVB MIN 2 Kota Malang, yang telah bersedia menjadi subjek penelitian serta memberikan pengalaman berharga dalam proses pengumpulan data.
9. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, atas kebersamaan, dukungan, dan semangat selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam bidang pendidikan karakter di tingkat madrasah ibtidaiyah.

Malang, 20 Mei 2025

Peneliti,

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = h	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ʿ	ء = ʾ
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أ = A
w

آ = Ay

ؤ = û

ي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المستخلص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Orisinalitas Penelitian.....	10
G. Definisi Istilah	12
H. Sistematika	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. Manajemen Pendidikan	15
2. Pembentukan Perilaku Moral.....	20
3. Sopan Santun	25
4. Pendidikan Karakter	28

5. P5RA 35	
B. Perspektif Teori dalam Islam	36
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data	41
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	44
H. Analisis Data	45
I. Prosedur Penelitian	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Paparan Data	50
1. Implementasi Program Panca Karakter MIN 2 Kota Malang	50
2. Pembentukan perilaku moral sopan santun melalui program panca karakter kelas IV di MIN 2 Kota Malang	70
3. Dampak pembentukan perilaku moral sopan santun melalui program panca karakter kelas IV di MIN 2 Kota Malang	77
B. Hasil Penelitian	86
1. Implementasi Program Panca Karakter MIN 2 Kota Malang	86
2. Pembentukan perilaku moral sopan santun melalui program panca karakter kelas IV di MIN 2 Kota Malang	89
3. Dampak pembentukan perilaku moral sopan santun melalui program panca karakter kelas IV di MIN 2 Kota Malang	91
BAB V PEMBAHASAN	96
A. Implementasi Program Panca Karakter MIN 2 Kota Malang	96
1. Perencanaan	96
2. Pelaksanaan	99
3. Evaluasi	100
B. Pembentukan perilaku moral sopan santun melalui program panca karakter kelas IV di MIN 2 Kota Malang	104
1. HATI : Kebiasaan Positif melalui Kedatangan Pagi	104

2. OTAK: Penanaman Sopan Santun melalui Orasi	105
3. JANTUNG BERSINAR: Menumbuhkan Sopan Santun melalui Peduli 106	
C. Dampak pembentukan perilaku moral sopan santun melalui progam panca karakter kelas IV di MIN 2 Kota Malang Ditinjau dari Teori Lichona	108
1. Moral Knowing (Pengetahuan Moral).....	108
2. Moral Feeling (Perasaan Moral)	109
3. Moral Action (Tindakan Moral).....	109
BAB VI PENUTUP	111
A. Simpulan.....	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 orisinalitas	10
-------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 komponen karakter baik menurut Likhona	35
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	39
Gambar 3. 1 Analisis Data Miles and Huberman.....	45
Gambar 4. 1 Rrogram kepala Madrasah	53
Gambar 4. 2 Visi Sekolah.....	55
Gambar 4. 3 Misi Sekolah.....	55
Gambar 4. 4 Banner Panca Karakter.....	56
Gambar 4. 5 Salim Ke Guru.....	57
Gambar 4. 6 Scan Barcode Presensi	58
Gambar 4. 7 Keterlambatan Siswa.....	58
Gambar 4. 8 Kegiatan Kultum/Kultim.....	60
Gambar 4. 9 Kegiatan Tausiah di Media Sosial	60
Gambar 4. 10 Kegiatan Siswa Orasi dengan membuat produk Video Kreatif.....	60
Gambar 4. 11 Kegiatan Pankreas	65
Gambar 4. 12 Kitab-Kitab Kuning.....	66
Gambar 4. 13 Rekapian Keterlambatan dan Buku Tatibsi	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pra Observasi.....	119
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	120
Lampiran 3 Surat Telah Penelitian.....	121
Lampiran 4 Istrument Penelitian.....	122
Lampiran 5 Hasil Wawancara Guru	125
Lampiran 6 Hasil Observasi Pembentukan Perilaku Moral Sopan Santun Melalui Program Panca Karakter	137
Lampiran 7 Hasil Angket Siswa.....	139
Lampiran 8 Hasil Wawancara Siswa.....	148
Lampiran 9 Hasil Observasi Siswa	151
Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara	161
Lampiran 11 Biodata Peneliti.....	163

ABSTRAK

Ilma, Fikra Filsafa. 2025. *Pembentukan Perilaku Moral Sopan Santun melalui Program Panca Karakter Kelas IV di MIN 2 Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi, Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I

Kata Kunci : Perilaku Moral, Sopan Santun, Panca Karakter

Krisis moral di kalangan pelajar, seperti menurunnya rasa hormat terhadap guru, perundungan, dan tindakan tidak sopan, menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan. Untuk menanggapi hal tersebut, pendidikan karakter dipandang sebagai solusi penting, terutama dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. MIN 2 Kota Malang merupakan salah satu madrasah yang mengembangkan Program Panca Karakter sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral supaya menjadi karakter sejak dini.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan implementasi program panca karakter di MIN 2 Kota Malang; (2) Mendeskripsikan Pembentukan perilaku moral sopan santun melalui program panca Karakter kelas IV di MIN 2 Kota Malang; (3) Mendeskripsikan dampak dari pembentukan perilaku moral sopan santun melalui program panca karakter di MIN 2 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi pedoman wawancara mendalam, lembar observasi, angket siswa, dan lembar dokumentasi. Subjek penelitian menggunakan snowball sampling terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru kelas IV, guru tata tertib, serta 10 siswa kelas IVB. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (*drawing conclusion and verification* menurut model Miles dan Huberman).

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Implementasi Program Panca Karakter di MIN 2 Kota Malang menunjukkan bahwa program ini berjalan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur, dengan fokus pada lima elemen karakter yaitu HATI, OTAK, JANTUNG BERSINAR, PANKREAS, dan KAKI; (2) Program ini mendukung dalam pembentukan perilaku moral sopan santun pada siswa kelas IV melalui kegiatan pembiasaan disiplin, komunikasi santun, dan kepedulian terhadap kebersihan; (3) Program ini memberikan dampak kepada siswa dilihat dari tiga dimensi karakter moral, yaitu pemahaman nilai sopan santun, pengembangan empati, serta penerapan sikap sopan santun dalam tindakan sehari-hari, yang diperkuat oleh konsistensi pembiasaan dan keteladanan guru.

ABSTRACT

Ilma, Fikra Filsafa. 2025. The Development of Moral and Polite Behavior through the Panca Karakter Program in Grade IV at MIN 2 Kota Malang. Undergraduate Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I.

Keywords: Moral Behavior, Politeness, Five-Character Program

Moral crises among students, such as declining respect for teachers, bullying, and inappropriate behavior, have become a serious challenge in the field of education. In response, character education is seen as an essential solution, especially within the context of the Merdeka Belajar (Independent Learning) Curriculum. MIN 2 Kota Malang is one of the madrasahs that has developed the Panca Karakter (Five Characters) Program as an effort to instill moral values and shape students' character from an early age.

This study aims to: (1) describe the implementation of the Panca Karakter program at MIN 2 Kota Malang; (2) describe the formation of moral behavior, particularly politeness, through the Panca Karakter program among fourth-grade students at MIN 2 Kota Malang; and (3) describe the impact of character building related to politeness through the Panca Karakter program at MIN 2 Kota Malang.

This research uses a qualitative descriptive approach with a case study design. Data collection techniques include in-depth interview guidelines, observation sheets, student questionnaires, and documentation forms. Research subjects were selected using snowball sampling and consisted of the head of the madrasah, the vice principal for curriculum affairs, fourth-grade homeroom teachers, discipline teachers, and ten students from class IVB. Data analysis followed the stages of data condensation, data display, and drawing conclusions and verification, based on the model of Miles and Huberman.

The results of the study show that: (1) the implementation of the Panca Karakter Program at MIN 2 Kota Malang is carried out through structured stages of planning, implementation, and evaluation, focusing on five character elements: HEART, BRAIN, SHINING HEART, PANCREAS, and FEET; (2) the program supports the development of polite moral behavior among fourth-grade students through habituation activities, respectful communication, and care for cleanliness; (3) the program has a positive impact on students, observed through three dimensions of moral character: understanding the value of politeness, developing empathy, and applying polite behavior in daily actions, reinforced by consistent habituation and exemplary conduct from teachers.

المستخلص البحث

إلما، فكرة فلسفة. 2025. تشكيل السلوك الأخلاقي للتهذيب من خلال برنامج البانشا كاراكتر للصف الرابع في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الثانية بمدينة مالانغ. رسالة جامعية، برنامج دراسة تعليم معلمي المدارس الابتدائية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. مشرف الرسالة: واليو ستريو أدجي، ماجستير في التربية الإسلامية.

الكلمات الأساسية: السلوك الأخلاقي، التهذيب، الأخلاقية الخمسة

تُعَدُّ أزمة الأخلاق بين الطلاب، مثل تراجع الاحترام للمعلمين، والتنمر، والتصرفات غير المهذبة، من التحديات الخطيرة في ميدان التعليم. ومن أجل الاستجابة لهذه الظاهرة، تُعتبر التربية الأخلاقية حلاً مهماً، خاصة في سياق تطبيق المنهج الدراسي "ميرديكا بلاجر" (الحرية في التعلم). وتُعَدُّ المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الثانية بمدينة مالانغ إحدى المدارس التي تطوّر برنامج "البانشا كاراكتر" كجهد لغرس القيم الأخلاقية لتصبح جزءاً من الشخصية منذ الصغر. يهدف هذا البحث إلى: 1- وصف تنفيذ برنامج البانشا كاراكتر في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الثانية بمدينة مالانغ؛ 2- وصف تشكيل السلوك الأخلاقي للتهذيب من خلال برنامج البانشا كاراكتر في الصف الرابع بنفس المدرسة؛ 3- وصف تأثير تشكيل السلوك الأخلاقي للتهذيب من خلال برنامج البانشا كاراكتر في المدرسة.

استخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي بتصميم دراسة الحالة. أما تقنيات جمع البيانات فتشمل المقابلات المتعمقة، والملاحظة، والاستبيان، والوثائق. وشملت عينة البحث: مدير المدرسة، ونائب المدير لشؤون المناهج، ومعلم الصف الرابع، ومعلم الانضباط، بالإضافة إلى عشرة طلاب من الصف الرابع (القسم ب). وتم تحليل البيانات من خلال مراحل: تكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج وفق نموذج "مايلز وهوبرمان".

أظهرت نتائج البحث ما يلي: 1- تنفيذ برنامج البانشا كاركتر في المدرسة يسير وفق مراحل التخطيط، والتنفيذ، والتقييم بشكل منظم، مع التركيز على خمسة عناصر شخصية هي: القلب، العقل، القلب المتوهج، البنكرياس، والقدم؛ 2- يدعم البرنامج تشكيل السلوك الأخلاقي المهذب لدى طلاب الصف الرابع من خلال أنشطة تعويد على الانضباط، والتواصل المهذب، والاهتمام بالنظافة؛ 3- للبرنامج تأثير على الطلاب من خلال ثلاثة أبعاد في الشخصية الأخلاقية: فهم قيمة التهذيب، تنمية التعاطف، وتطبيق سلوك التهذيب في الحياة اليومية، ويعزز ذلك الاستمرارية في التعود ونموذج القدوة من المعلمين.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadikan tantangan dalam pendidikan semakin kompleks¹. Zaman sekarang krisis moral sangat meresahkan terutama dikalangan pelajar. Nyatanya kecurangan, bullying, seks bebas, tawuran, pornografi, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, pencurian, dan masih banyak lagi masalah yang telah menodai pelajar².

Sikap tidak peduli yang ditunjukkan oleh generasi muda saat ini, terutama dalam hal kurangnya penghargaan dan penghormatan terhadap orang lain, sangat memprihatinkan terutama pelajar kepada guru dan orang yang lebih tua³. Seperti kasus yang sedang viral yaitu seorang pelajar SMP yang berbicara dengan bahasa tidak sopan terhadap gurunya serta membentak⁴. Selain itu terdapat berita di Palembang siswi SMP di perkosa dan di bunuh oleh 3 siswa yang diantaranya berumur 12 dan 13 tahun⁵.

¹ Muhammad Rizki Pratama, "Tantangan Yang Dihadapi Guru Dalam Mengajar Pada Abad 21," 2022.

² Alya Malika Fahdini, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi, "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9390–94.

³ Ade Kurniawan et al., "Krisis Moral Remaja di Era Digital," *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 01, no. 2 (July 2023): 21–25.

⁴ Ahmad Jaelani, "Siswa SMP Bentak Hingga Banting Buku Di Depan Guru Saat Ditanya PR," October 20, 2024, <https://telisik.id/news/siswa-smp-bentak-hingga-banting-buku-di-depan-guru-saat-ditanya-pr>.

⁵ Rachmawati, "Masih Anak-Anak, 3 Pembunuh Dan Pemerkosa Siswi SMP Di Palembang Tak Ditahan, Tapi...," September 6, 2024, https://regional.kompas.com/read/2024/09/06/141400278/masih-anak-anak-3-pembunuh-dan-pemerkosa-siswi-smp-di-palembang-tak-ditahan?lgn_method=google&google_btn=onetap.

Generasi penerus bangsa telah terjerumus dalam masalah-masalah dekadensi moral ini. Anak-anak dan remaja harus dilindungi dengan segala cara agar tidak berkelanjutan adanya krisis moral tersebut. Upaya dalam penanganan krisis tersebut, langkah yang bisa dilakukan yaitu melalui Pendidikan karakter yang berfokus pada mengubah sifat negatif menjadi positif, agar dapat memberikan keuntungan bagi diri sendiri dan orang lain⁶.

Pendidikan nasional sekarang tidak lagi mengutamakan intelektual dalam bidang kognitif akan tetapi pembentukan karakter dalam pendidikan juga sangat penting untuk keberhasilan pendidikan⁷. Pada tahun 2017, kemendibud pernah meluncurkan buku panduan penguatan pendidikan karakter (PPK). Hal ini sudah di terapkan di berbagai sekolah. Nyatanya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam perencanaannya sudah baik, hanya saja pelaksanaannya kurang optimal tetapi antara perencanaan dan pelaksanaan sudah sesuai dan sangat mempengaruhi perilaku, sikap, atau prestasi belajar yang berdampak positif⁸.

Setelah pergantian kurikulum terdapat inovasi baru yang diharapkan mampu menjawab tantangan era globalisasi adalah Kurikulum Merdeka Belajar, yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian lebih

⁶ Ilham Hudi et al., “Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 2 (2024): 233–41, <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about>.

⁷ Meniek Kurniawati and Silvina Noviyanti, “Preparing Future Teachers: Islam, Knowledge and Character Proceeding of the 1st International Seminar on Teacher Education” (Pekanbaru, November 2015).

⁸ Ika Rismawati and Bambang Ismanto, “Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berdasar Model Goal Free Pada Sekolah Dasar,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2023): 67–74.

kepada peserta didik, guru, serta institusi pendidikan dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dinamika lokal⁹

Kurikulum Merdeka Belajar mengedepankan prinsip pembelajaran yang fleksibel, relevan, dan berpusat pada peserta didik¹⁰. Prinsip ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengoptimalkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif¹¹

Hasil penelitian Lestari menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar mempunyai tujuan mengupayakan persiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 dengan melatih keterampilan abad-21. Agar kemungkinan dapat terjadi yaitu implementasinya efektif¹², diperlukan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan pendidikan, peningkatan kompetensi guru, dan perlu adanya perubahan dalam paradigma pendidikan. Dengan adanya perubahan sosial dan teknologi di periode Society 5.0, kurikulum Merdeka memberikan kesempatan agar peserta didik mampu mandiri, kreatif dan mampu beradaptasi perubahan yang ada¹³. Dengan demikian Kurikulum Merdeka memang

⁹ Kemdikbud, Kepmendikbudristek No 262/M/2022 Perubahan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran, 2022, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.

¹⁰ Herlini Puspika Sari, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Menurut Aliran Filsafat Progresivisme," *Journal of Primary Education* 6, no. 2 (2023): 131–41.

¹¹ Jeane Mantiri, "Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Civic Education* 3, no. 1 (2019): 20–26, <http://sulut.bps.go.id/>.

¹² Inge Ayudia et al., *Pengembangan Kurikulum*, ed. Sarwandi (Deli Serdang Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023).

¹³ Nyoman Ayu Putri Lestari et al., "Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 4 (November 16, 2023): 736–46, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1996>.

didesain untuk mempersiapkan tantangan di masa depan yang relevan dengan isu-isu kontemporer.

Sebagai turunan dari Kurikulum Merdeka Belajar, terdapat program penunjang keterlaksanaan kurikulum Merdeka yaitu P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dirancang untuk memfasilitasi pembentukan karakter peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila melalui proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari¹⁴. Adapun Program penunjang Kurikulum Merdeka yang dibuat oleh kemenag RI yaitu P5PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin). Program tersebut tujuannya tak jauh dari program P5 akan tetapi yang membedakan ada penambahan esensi keagamaan terutama agama islam¹⁵. Melalui program dari pemerintah ini, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan serta memiliki kepedulian terhadap keberagaman dan kesejahteraan umat manusia.

Program P5 dan PPRA jelas terlihat berlandaskan pendekatan Project Based Learning (PJBL). Hasil Penelitian dari Budayani dan Meitriana menunjukan penerapan model pembelajaran project based learning (PJBL) dengan bantuan mind map berhasil efektif dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik¹⁶. Selanjutnya hasil penelitian Hamida dan Citra terbukti bahwa Model

¹⁴ Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesment Pendidikan Kemendikbudristek, “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” 2022.

¹⁵ Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI and Direktur KSKK Madrasah Kemenag RI, “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin,” 2022.

¹⁶ Ni Ketut Sri Budayani and Made Ary Meitriana, “Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Mind Map Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran

Project Based Learning (PjBL) dapat digunakan secara efektif sebagai salah satu metode pembelajaran yang berdampak positif pada minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi di sekolah¹⁷. Ternyata menggunakan model PJBL juga efektif dalam membangun ide-ide kreatifitas peserta didik¹⁸. Hal ini dapat dilihat bahwa PJBL sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Adanya perubahan kurikulum dan adanya program-program tersebut serta keterlaksanaan kurikulum Merdeka belajar dan Program dari pemerintah dapat memunculkan atau menciptakan berbagai pengembangan kegiatan bahkan program yang ada sekolah untuk mencapai implementasi kurikulum Merdeka yang diharapkan. Salah satu madrasah yang menjadi tempat Asistensi Mengajar (AM) yaitu MIN 2 Kota Malang.

Hasil Observasi dalam kurun waktu 3 bulan, banyak sekali kegiatan di madrasah tersebut, diataranya : pembiasaan pagi khusus kelas bawah dan atas; mengaji ummi; Khotmul Qur'an dan Imtihan; Kirab Ramadhan bekerjasama dengan Polres Sukun; Tadarus pagi selama bulan Ramadhan; Duta Moderasi Beragama; Kelas Angklung; Tampil Angklung di Alun-Alun Kota Malang 100 lebih siswa dan bagi takji. Adapun prestasi yang diraih, diantaranya: Juara

Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMAS Dharma Kirti Sengkidu,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11, no. 1 (2023): 86–97, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>.

¹⁷ Isrohani Hamidah and Sinta Yulia Citra, “Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa,” *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains* 4, no. 2 (October 17, 2021): 307–14, <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v4i2.2870>.

¹⁸ Irfan Rizkiana Nugraha, Udin Supriadi, and Mokh. Iman Firmansyah, “Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa,” *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 17, no. 1 (2023): 39–47.

akademik Tingkat kota, Provinsi, dan Nasional; Juara Non-Akademik bidang olahraga Tingkat Kota, Provinsi; dll.

Pada saat melakukan praktik mengajar di MIN 2 Kota Malang, terdapat siswa yang kurang sopan kepada gurunya, seperti halnya siswa ngobrol dengan guru menggunakan bahasa jawa ngoko sama dengan berbicara dengan temannya, ada juga siswa yang tidak sopan tiba-tiba keluar masuk kelas tanpa izin saat pembelajaran sedang berlangsung, dan ada siswa yang membentak gurunya dengan nada tinggi. Masalah- masalah tersebut jika tidak di berikan Solusi dengan baik akan menjadi karakter siswa. Tindakan moral anak yang tidak sesuai dengan nilai dan etika, jika tidak di perbaiki maka akan menjadi karakter buruk yang sudah melekat pada siswa, apalagi Tindakan moral siswa tidak di arahkan mulai sejak dini akan mengakibatkan keresahan pada generasi.

Sebelum adanya kurikulum Merdeka belajar MIN 2 Kota Malang sudah terdapat kegiatan unjuk kreasi yang mana di dalam unjuk kreasi terdapat kegiatan pameran, kewirausahaan, dan pentas seni. Hal ini merupakan keunggulan madrasah untuk membentuk kegiatan yang menyenangkan. Apalagi baru-baru ini madrasah tersebut membuat program yaitu “Panca Karakter Armindatama”. Dilihat saat observasi pada bulan Agustus. Hasil observasi bahwa program tersebut merupakan Upaya dari pembentukan karakter peserta didik yang di implementasikan oleh semua guru kepada peserta didiknya. Desain program ini dibentuk dalam organ tubuh manusia yang meliputi: Hati (Hadir tepat waktu); Otak (Orasi mengajak kebaikan); Jantung bersinar (jaga keaman dan kertertiban lingkungan agar bersih sehat indah dan asri); Pankreas (Panggung kreatifitas anak

soleh dan solehah); Kaki (Kajian kitab Kembangkan kemaslahatan). Hal ini menjadi keunikan dari madrasah tersebut.

Hasil observasi awal yang menunjukan terdapat siswa kurangnya sopan santun dan hasil observasi lanjutan terdapat program baru yaitu program panca karakter sebagai Upaya pembentukan karakter siswa dan mewujudkan visi misi madrasah, yang mana program ini di desain dengan organ tubuh manusia. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai bagaimana Pembentukan perilaku moral sopan santun melalui Program Panca Karakter kelas IV di MIN 2 Kota Malang. Analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pembentukan perilaku moral sopan santun melalui program tersebut, kemudian bagaimana dampaknya. Penelitian ini dapat juga sebagai wawasan atau rujukan penelitian lain terkait program sekolah dalam lingkup pembentukan karakter peserta didik terutama jenjang sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan oleh peneliti, masalah inti yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program panca karakter di MIN 2 Kota Malang?
2. Bagaimana Pembentukan perilaku moral sopan santun melalui program panca karakter kelas IV di MIN 2 Kota Malang?
3. Bagaimana dampak pembentukan perilaku moral sopan santun melalui program panca karakter kelas IV di MIN 2 Kota Malang?

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas dan spesifik mengenai ruang lingkup atau fokus dari suatu penelitian perlunya ada nya batasan masalah. Batasan ini penting untuk menghindari perluasan topik yang dapat membuat penelitian menjadi tidak terarah atau terlalu luas. Dengan demikian batasan masalah yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada pembentukan perilaku moral sopan santun siswa kelas 4B melalui implementasi program Panca Karakter di MIN 2 Kota Malang
2. Aspek yang akan diteliti adalah sopan santun, yang mencakup perilaku, sikap, dan interaksi sosial siswa dalam lingkungan sekolah.
3. Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai sopan santun dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas (lingkungan sekolah).

D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah yang telah di susun oleh peneliti, maka ada tujuan masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Mendeskripsikan implementasi program panca karakter di MIN 2 Kota Malang
2. Mendeskripsikan Pembentukan perilaku moral sopan santun melalui program panca Karakter kelas IV di MIN 2 Kota Malang.
3. Mendeskripsikan dampak dari pembentukan perilaku moral sopan santun melalui program panca karakter di MIN 2 Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah referensi teoritis mengenai pembentukan moralitas melalui program panca karakter dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, terutama di lingkungan pendidikan dasar seperti MIN 2 Kota Malang. Hasilnya diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan terkait pembentukan moralitas melalui program di sekolah dalam kerangka kebijakan kurikulum baru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa: Penelitian ini dapat membantu siswa memahami pentingnya sopan santun dalam interaksi sosial, sehingga dapat meningkatkan perilaku positif mereka di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi Guru: Hasil penelitian dapat memberikan wawasan dan strategi bagi guru dalam mengimplementasikan program Panca Karakter dengan lebih efektif. Guru dapat memahami lebih baik tentang cara mendukung pembentukan perilaku moral siswa melalui pendekatan yang sesuai.
- c. Bagi Sekolah: Penelitian ini dapat menjadi alat evaluasi bagi pihak sekolah dalam melaksanakan program Panca Karakter. Dengan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat, sekolah dapat merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa.

F. Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama, orisinalitas penelitian ditampilkan untuk mengetahui bagaimana penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan program panca karakter armindatama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar :

Tabel 1. 1 orisinalitas

Nama Peneliti, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinlitas Penelitian
Fazat Arifatul Ulfah (2020) “The Implementation Of Panca Karakter At Inclusive School (Case Study At Anak Saleh Elementary School Malang)” ¹⁹	Dilakukan di tingkat sekolah dasar dan ingin mengetahui pelaksanaan program panca karakter dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi. Metode penelitian yang digunakan sama.	Subyek penelitian dan fokus penelitian ini di madrasah ibtidaiyah negeri, dan ingin mengetahui pembentukan moralitas sopan santun melalui program panca karakter	Subjek penelitian dan fokus penelitian pada MIN 2 Kota Malang untuk mengetahui pembentukan moralitas sopan santun melalui program panca karakter yang di desain dengan organ tubuh manusia dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar
Usep Saepurohman (2021) “Penguatan Pendidikan Moral Untuk Pembentukan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah (Studi Kasus di SDIT Bina Muda Cicalengka Kabupaten Bandung)” ²⁰	Fokus penelitian pada aspek pembentukan karakter peserta didik melalui suatu program dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter tersbut. Metode penelitian yang digunakan sama.	Fokus subjek penelitian pada pembentukan moralitas sopan santun melalui program panca karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar, serta aspek yang di teliti lebih menekankan pada moralitas sopan santun sebagai karakter yang spesifik.	Subjek penelitian dan fokus penelitian pada MIN 2 Kota Malang untuk mengetahui pembentukan moralitas sopan santun melalui program panca karakter yang di desain dengan organ tubuh manusia dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar
Ayu Lestari (2024) “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan	Fokus penelitian pada aspek pembentukan moralitas peserta didik dan faktor-faktor yang	Fokusnya pada pembentukan moralitas sopan santun melalui program panca	Subjek penelitian dan fokus penelitian pada MIN 2 Kota Malang untuk mengetahui

¹⁹ Fazat Arifatul Ulfah, “The Implementation Of Panca Karakter at Inclusive School (Case Study at Anak Saleh Elementary School Malang)” (Maulana Malik Ibrahimstate Islamicuniversity Malang , 2020).

²⁰ Usep Saepurohman, “Penguatan Pendidikan Moral Untuk Pembentukan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah” (Universitas Pendidikan Indonesia, 2021), <http://repository.upi.edu/>.

Moralitas Peserta Didik Kelas III di SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung” ²¹	mempengaruhi pembentukan moralitas. Metode penelitian yang digunakan sama.	karakter dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 2 Kota Malang. Subjek penelitian diambil dari Madrasah Ibtidaiyah, sehingga terdapat perbedaan dalam kurikulum dan pendekatan pendidikan yang diterapkan.	pembentukan moralitas sopan santun melalui program panca karakter yang di desain dengan organ tubuh manusia dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar
Yosa Elvita, dkk (2024) “Analisis Peran Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moralitas dan Etika Peserta Didik Sekolah Dasar” ²²	Fokus penelitian dengan tema sama yaitu pembentukan moralitas dan etika peserta didik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan moralitas.	Fokusnya pada pembentukan moralitas sopan santun melalui program panca karakter dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 2 Kota Malang. Desain metode yang digunakan berbeda.	Subjek penelitian dan fokus penelitian pada MIN 2 Kota Malang untuk mengetahui pembentukan moralitas sopan santun melalui program panca karakter yang di desain dengan organ tubuh manusia dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar
Dwi Putri dina Saharani, dkk (2024) yang berjudul “Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar” ²³	Fokus penelitian dengan tema sama yaitu pembentukan moralitas di jenjang sekolah dasar.	Desain metode yang digunakan berbeda. Moralitas yang di tekankan pada aspek sopan santun melalui program panca karakter yang ada di MIN 2 Kota Malang dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar.	Subjek penelitian dan fokus penelitian pada MIN 2 Kota Malang untuk mengetahui pembentukan moralitas sopan santun melalui program panca karakter yang di desain dengan organ tubuh manusia dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar

²¹ Ayu Lestari, “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moralitas Peserta Didik Kelas III Di SD Insan Mandiri Way Kandis Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2024), <https://repository.radenintan.ac.id/33147/>.

²² Yosa Elvita et al., “Analisis Peran Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moralitas Dan Etika Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED* 8, no. 4 (September 2024): 726–37, https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1QGy0RTtn6gEAQHXLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEE dnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1733147316/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjurnal.unimed.ac.id%2f2012%2findex.php%2fjs%2farticle%2fdownload%2f63902%2f25251/RK=2/RS=3sf6Fhp3pkUVGu.y q6A_NarktUk-.

²³ Dwi Putri Dina Saharani et al., “Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar,” *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 2 (June 2024): 234–40, <https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.860>.

G. Definisi Istilah

Perlunya poin definisi istilah ini untuk menghindari kesalahan memaknai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, dengan demikian peneliti menjabarkan makna setiap istilah yang akan berhubungan dengan penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut :

Program Panca Karakter: Program ini merupakan program yang di buat oleh kepala sekolah MIN 2 Kota Malang sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik di madrasah tersebut dengan desain organ tubuh manusia dan sudah dilaksanakan.

Perilaku Moral : Perilaku moral merujuk pada tindakan dan sikap individu yang didasarkan pada prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai yang dianggap baik atau benar dalam konteks sosial dan budaya tertentu.

Sopan Santun : Perilaku atau sikap yang menunjukkan penghormatan, kesopanan, dan etika dalam berinteraksi dengan orang lain. Ini mencakup cara berbicara, bertindak, dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai positif dalam hubungan sosial.

Karakter : Sekumpulan sifat, nilai, dan perilaku yang membentuk kepribadian seseorang. Karakter mencakup cara individu berpikir, merasa, dan bertindak dalam berbagai situasi, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. Karakter sering kali dianggap sebagai cerminan dari moralitas dan etika seseorang.

H. Sistematika

Bab I Pendahuluan: Bab ini berfungsi sebagai pengantar dan memberikan gambaran umum tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematis penulisan.

Bab II Kajian Pustaka: Kumpulan tinjauan literatur dan kerangka berpikir yang akan menjadi patokan secara umum dalam melakukan penelitian yang berfokus pada perilaku moral, sopan santun, Pendidikan karakter serta perspektif islam tentang kajian 3 teori tersebut.

Bab III Metode Penelitian: Teknik Penelitian Dibahas tentang metode dan teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Ini termasuk metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, alat penelitian, teknik pengumpulan data, validasi kebenaran data, dan analisis data.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian menyajikan hasil temuan dari lapangan yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Data disusun secara sistematis dan dijabarkan berdasarkan rumusan masalah untuk memberikan gambaran factual tentang implementasi program panca karakter, pembentukan perilaku moral sopan santun melalui program tersebut, dan dampak dari program tersebut.

Bab V Pembahasan berisi analisis mendalam terhadap data yang telah disajikan, dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori-teori dalam kajian pustaka. Bab ini bertujuan untuk memberikan interpretasi ilmiah terhadap temuan penelitian dan menunjukkan kontribusi keilmuan yang dihasilkan.

Bab VI Kesimpulan dan Saran memuat ringkasan hasil temuan yang disusun berdasarkan rumusan masalah serta rekomendasi yang bersifat aplikatif bagi pihak-pihak terkait, baik guru, kepala madrasah, maupun pemangku kebijakan, sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Perspektif pada penelitian meliputi sekumpulan bidang, antaranya: Pendidikan Karakter, Pogram Panca Karakter dan Kurikulum Merdeka Belajar. Teori-teori yang termasuk dalam perspektif tersebut akan ditampilkan sebagai berikut:

1. Manajemen Pendidikan

Adapun empat fungsi utama dalam manajemen menurut George R. Terry adalah sebagai berikut²⁴:

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan adalah langkah awal dalam proses manajemen, yaitu kegiatan memilih dan menetapkan tujuan serta merancang berbagai kegiatan atau strategi untuk mencapainya. Dalam konteks pendidikan, perencanaan mencakup penyusunan program kerja, kurikulum, dan strategi pembelajaran. Terry menekankan bahwa perencanaan harus berdasarkan fakta (fact finding), asumsi masa depan, visualisasi kegiatan, serta perumusan langkah-langkah untuk mencapai tujuan²⁵.

²⁴ “Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi - George R. Terry - Google Buku,” accessed May 27, 2025, https://books.google.co.id/books?id=6UmEAAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc=y&utm_source=chatgpt.com#v=onepage&q&f=false.

²⁵ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry,” *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU) Vol.1, No.3 A 1*, no. 3A (August 2023): 51–61, <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/makreju/article/view/1615/1323>.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses penataan sumber daya, baik manusia, waktu, maupun fasilitas, agar semua komponen pendidikan dapat bekerja secara sinergis. Dalam lembaga pendidikan, ini mencakup pembagian tugas antara kepala sekolah, guru, staf, serta pembentukan struktur kerja yang jelas.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah tahap di mana rencana yang telah disusun dijalankan. Dalam pelaksanaan, kepemimpinan sangat dibutuhkan agar semua pihak yang terlibat dapat bekerja dengan semangat dan komitmen. Fungsi ini sangat penting dalam menjamin bahwa kegiatan pendidikan sesuai dengan rencana dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan.

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses pengukuran dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Tujuannya adalah memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana, serta melakukan koreksi jika terjadi penyimpangan. Dalam pendidikan, pengawasan mencakup evaluasi kinerja guru, disiplin siswa, efektivitas program, dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Proses manajemen secara umum terdiri dari empat langkah utama, yaitu: merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan. Keempat langkah ini membentuk siklus manajemen yang saling berkesinambungan

dalam mencapai tujuan organisasi, termasuk dalam konteks lembaga pendidikan²⁶.

a. Merencanakan (Planning)

Merupakan proses menetapkan arah tujuan organisasi, tindakan yang harus diambil, sumber daya yang digunakan, serta metode yang akan diterapkan. Perencanaan membantu menentukan cara terbaik untuk mencapai tujuan dengan efisien dan terstruktur.

b. Mengorganisasikan (Organizing)

Mengatur dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya kepada seluruh anggota organisasi agar tercipta sistem kerja yang efektif dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan.

c. Memimpin (Leading)

Mengarahkan dan memotivasi anggota organisasi agar mampu menjalankan tugas dengan baik. Pemimpin berperan dalam membimbing, memberikan dorongan, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung.

d. Mengendalikan (Controlling)

Memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana. Pengendalian dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi agar setiap penyimpangan dapat segera diperbaiki, sehingga organisasi tetap berada di jalur menuju tujuan secara efektif dan efisien.

²⁶ Nur Hidayah and Hendro Widodo, *Buku Ajar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: K-Media, 2020).

Secara umum, terdapat empat fungsi utama dalam manajemen pendidikan, yaitu²⁷:

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan langkah awal yang menyusun tindakan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dalam proses ini, perencanaan berfungsi untuk mengatur penggunaan sumber daya secara efisien, memperkirakan langkah-langkah ke depan, dan memastikan semua pihak terlibat dalam menyusun rencana secara kolaboratif.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian melibatkan penentuan siapa saja yang terlibat dalam manajemen pendidikan, kemudian menyusun struktur organisasi berdasarkan tugas dan fungsi masing-masing. Struktur ini menjadi pedoman kerja dan alat koordinasi antar anggota agar kegiatan berjalan efektif.

c. Pelaksanaan (Actuating/Implementing)

Pelaksanaan adalah tahap menjalankan rencana ke dalam tindakan nyata. Proses ini menekankan pada efisiensi, efektivitas, serta komitmen semua pihak agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana, dengan cara memantau, mengevaluasi, dan mengoreksi

²⁷ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, ed. Turiyanto (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2022).

penyimpangan. Langkah ini penting agar proses tetap berada pada jalurnya dan hasil dapat dicapai secara optimal.

Manajemen Pendidikan pasti terdapat evaluasi untuk menindak lanjuti suatu program atau kegiatan, Adapun analisis untuk mengevaluasi suatu program, salah satunya model CIPP, Model evaluasi CIPP adalah suatu pendekatan evaluasi yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam yang berfungsi sebagai alat bantu pengambilan keputusan dalam pelaksanaan suatu program. CIPP merupakan singkatan dari Context, Input, Process, dan Product, yang masing-masing mencerminkan aspek yang dievaluasi²⁸.

a. Context Evaluation (Evaluasi Konteks):

Evaluasi yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan, masalah, dan peluang yang menjadi dasar atau latar belakang suatu program, serta untuk merumuskan tujuan yang tepat.

b. Input Evaluation (Evaluasi Masukan):

Evaluasi terhadap strategi, rencana, dan sumber daya yang akan digunakan dalam pelaksanaan program untuk menentukan kelayakan dan kelengkapan sarana pendukung program.

c. Process Evaluation (Evaluasi Proses):

Evaluasi yang bertujuan memantau pelaksanaan program, mendeteksi hambatan, dan memberikan informasi yang dapat digunakan untuk perbaikan selama program berlangsung.

²⁸ Misykat Malik Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, ed. Sitti Mania (Makassar: Alauddin University Press, 2018).

d. Product Evaluation (Evaluasi Hasil):

Evaluasi terhadap hasil atau dampak yang dicapai dari program, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai.

2. Pembentukan Perilaku Moral

Karakteristik moral atau keseluruhan prinsip serta nilai yang berhubungan dengan kebaikan dan keburukan. Terdapat dua prinsip fundamental dalam moralitas: Pertama, kaidah sikap baik, yang mengharuskan individu untuk bersikap positif terhadap segala sesuatu. Cara sikap baik ini harus diwujudkan dalam tindakan konkret, yang bergantung pada apa yang dianggap baik dalam konteks situasi tertentu. Kedua, kaidah keadilan, yang berfungsi sebagai prinsip kesetaraan sambil tetap memperhatikan kebutuhan orang lain²⁹.

Moral menurut para ahli, mencakup beberapa pandangan, di antaranya adalah sebagai berikut³⁰:

- a. Chaplin (2006): Dalam kamus psikologi, Moral berkaitan dengan perilaku yang sesuai dengan standar sosial, serta peraturan dan tradisi yang mengarahkan tindakan manusia.

²⁹ Abdullah Idi and Jamali Sahrodi, "Moralitas Sosial Dan Peranan Pendidikan Agama," *Intizar* 23, no. 1 (2017): 1–16, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar>.

³⁰ Arif Sobirin Wibowo et al., *Buku Ajar Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral*, ed. Tahta Media (Jawa Tengah: CV Tahta Media Group, 2024).

- b. Hurlock (1990): Moralitas didefinisikan sebagai Tindakan yang sesuai dengan norma-norma etika dalam suatu kelompok sosial. Istilah moral mencakup tata cara, tradisi, dan kebiasaan. Perilaku yang dianggap moral diatur oleh prinsip-prinsip dan aturan yang telah menjadi kebiasaan dalam sebuah kebudayaan
- c. Aristoteles: Menurut Aristoteles, nilai-nilai moral merupakan bagian dari kebajikan, dan individu yang memiliki kebajikan akan selalu bertindak dengan cara yang benar, demi kebaikan orang lain, bukan hanya untuk kepentingan pribadi.
- d. Webster New Word Dictionary (Wantah, 2005): Moral berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi mana yang benar dan mana yang salah, serta baik dan buruk dalam perilaku.
- e. Maria Assumpta: Moral diartikan sebagai aturan-aturan mengenai sikap dan perilaku manusia. Dengan kata lain, individu yang bermoral adalah mereka yang menghargai dan memperlakukan orang lain sebagai manusia.
- f. Wantah (2005): Moral merupakan hal yang harus dipatuhi dan tidak terpisahkan dari kemampuan untuk menentukan perilaku yang baik dan buruk.
- g. Dewey: Dewey mengemukakan bahwa isu-isu moral berhubungan dengan nilai-nilai moral.

- h. Baron dkk: Mereka berpendapat bahwa masalah moral berhubungan dengan tindakan melanggar dan perbincangan mengenai tindakan benar ataupun salah.
- i. Magnis Susino: Menurutnya, moral selalu merujuk pada kebaikan setiap individu, sehingga dimensi moral dalam kehidupan berkaitan dengan kebaikan sebagai individu.

Kesimpulan dari penjelasan di atas, moral merujuk pada prinsip atau nilai yang menjadi pedoman bagi individu dalam bertindak sesuai dengan norma sosial, membedakan yang baik dan buruk, serta mewujudkan kebajikan demi kebaikan diri sendiri dan orang lain.

Lawrence Kohlberg mengemukakan bahwa perkembangan moral terdiri dari enam tahap yang dikelompokkan dalam tiga tingkat: prakonvensional, konvensional, dan pascakonvensional. Berikut penjelasan per tingkatannya:

a. Tingkat Prakonvensional

Pada tiha ini, anak-anak mulai memahami eksistensi peraturan dan konsep baik dan buruk, tetapi penilaian mereka bergantung pada reaksi orang lain. Moralitas ditentukan oleh konsekuensi tindakan, seperti hukuman atau penghargaan. Tingkat prakonvensional terdiri dari dua tahap³¹:

i. Tahap 1: Orientasi Hukuman dan Kepatuhan

³¹ Melanie Killen and Judith G Smetana, *Handbook Of Moral Development*, 2nd Edition (New York: Lawrence Erlbaum Associates, Inc, 2013).

Anak melakukan tindakan untuk menghindari hukuman dari otoritas seperti orang tua atau guru. Mereka berfokus pada kepentingan pribadi dan tidak mempertimbangkan orang lain, dengan ketakutan akan akibat sebagai motivasi utama.

ii. Tahap 2: Orientasi Relativis-Instrumental

Tindakan yang dianggap baik, apabila dapat memenuhi keperluan diri sendiri dan terkadang keperluan orang lain. Anak mulai memahami pentingnya kepentingan orang lain, namun hubungan antarmanusia dipandang sebagai suatu transaksi, di mana kebaikan yang dilakukan tergantung pada balasan yang diterima.

b. Tingkat Konvensional

Anak umumnya mengalami peralihan ke tahap ini antara usia sepuluh hingga tiga belas tahun. Tahap ini tindakan dinilai berdasarkan norma sosial dan kewajiban. Anak mulai menyesuaikan perilakunya dengan harapan orang lain dan norma kelompok. Tingkat ini dibagi menjadi dua tahapan, diantaranya:

iii. Tahap 3: Penyesuaian dengan Kelompok

Anak berusaha untuk menjadi "anak baik" dengan memenuhi harapan orang tua dan teman-teman. Tindakan dianggap baik jika menyenangkan dan disetujui oleh orang lain. Anak mulai memperhatikan maksud di balik tindakan.

iv. Tahap 4: Orientasi Hukum dan Ketertiban

Anak memahami pentingnya aturan dan kewajiban, serta menghormati otoritas. Tindakan yang baik adalah melaksanakan kewajiban dan menjaga ketertiban sosial. Pelanggaran terhadap aturan dianggap salah.

c. Tingkat Pascakonvensional

Tingkat ini, yang juga disebut tingkat otonom atau berprinsip, melibatkan pengakuan tanggung jawab pribadi berdasarkan prinsip moral yang dipegang. Norma-norma masyarakat tidak diterima begitu saja, tetapi harus dievaluasi berdasarkan prinsip-prinsip yang muncul dari kebebasan individu. Tingkat ini terdiri dari dua tahap:

v. Tahap 5: Orientasi Kontrak-Sosial Legalistik

Anak menyadari bahwa nilai dan pendapat bersifat relatif dan pentingnya mencapai kesepakatan. Hukum diakui, tetapi ada fleksibilitas untuk mengubahnya demi kepentingan sosial. Persetujuan dan kontrak dianggap penting dalam kewajiban.

vi. Tahap 6: Orientasi Prinsip Etika Universal

Tindakan dan penilaian moral diatur oleh hati nurani pribadi. Prinsip-prinsip etika berlaku secara universal, mencakup keadilan, saling membantu, persamaan hak, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Pelanggaran terhadap prinsip ini akan menimbulkan penyesalan

mendalam. Menurut Kohlberg, hanya Sebagian kecil individu yang dapat mencapai tahapan ini.

3. Sopan Santun

a. Pengertian Sopan Santun

Sopan santun merupakan seperangkat tata cara atau norma yang diwariskan dari generasi ke generasi dan berkembang dalam tradisi suatu masyarakat. Hal ini berguna dalam berinteraksi bersama orang lain, sehingga dapat merajut hubungan yang dekat dan saling menghormati sesuai dengan tradisi yang berlaku³².

Sopan santun merupakan perilaku atau Tindakan yang baik dan sesuai dengan aturan setempat. Adapun definisi perilaku sopan santun berdasarkan berbagai sumber, disajikan dalam bentuk poin³³:

- i. Markhamah (2009), Sopan: Menunjukkan rasa hormat dan mematuhi adat yang baik dalam perilaku, ucapan, dan penampilan. Sopan berarti tidak melakukan tindakan yang tidak pantas. Santun: Merujuk pada sikap yang halus, baik hati, penuh kasih, dan suka membantuk.

³² Reza Nur Faizah, Nur Fajrie, and Ratri Rahayu, "Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal," *Jurnal Prasasti Ilmu* 1, no. 1 (2021): 13–18.

³³ Admin, "Perilaku Sopan Santun," accessed November 26, 2024, <https://www.kajianpustaka.com/2022/09/perilaku-sopan-santun.html>.

- ii. Bagus (2000): Santun: Norma dan bahasa yang menunjukkan penghormatan. Dalam interaksi sosial, kesopanan menciptakan saling menghormati dan kasih sayang di antara individu.
- iii. Oetomo (2012): Sopan: Sikap hormat dan beradab dalam perilaku serta ucapan yang sesuai dengan adat dan budaya setempat.
- iv. Mustari (2014): Santun: Sifat yang baik dan halus, baik dalam bahasa maupun tindakan terhadap orang lain.
- v. Rosita (2015): Sopan Santun: Tingkah laku yang sesuai dengan situasi, tempat, waktu, dan kondisi lingkungan agar hubungan sosial berjalan dengan baik.
- vi. Taryati dkk (1995): Sopan Santun: Aturan yang diwariskan dalam budaya masyarakat yang membantu membangun hubungan akrab dan saling menghormati di antara individu.

Kesimpulan mengenai definisi sopan santun adalah perilaku yang mencerminkan rasa hormat dan kebaikan dalam interaksi sosial. Hal ini mencakup sikap dan tindakan yang mematuhi norma-norma adat dan budaya yang berlaku, serta menunjukkan penghormatan melalui ucapan dan perilaku yang baik. Sopan berarti tidak melakukan tindakan yang tidak pantas, sedangkan santun mencakup sifat halus, penuh kasih, dan suka membantu. Sopan santun juga penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis, akrab, dan saling menghormati di antara individu dalam masyarakat. Dengan demikian, sopan santun berfungsi sebagai pedoman

dalam bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga hubungan sosial dapat berjalan dengan baik.

b. Indikator Sopan Santun di Sekolah

Menurut Kurniasih dan Sani (2019:104), terdapat beberapa indikator yang mencerminkan sikap sopan dan santun, antara lain menghargai orang yang lebih tua; menghindari penggunaan bahasa yang kotor, kasar, atau sombong; tidak meludah di sembarang tempat; tidak menginterupsi pembicaraan pada waktu yang tidak tepat; mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain; Sikap 3S (Senyum, Sapa, Salam) juga merupakan bagian dari sopan santun; meminta izin sebelum memasuki ruangan orang lain atau meminjam barang milik orang lain; memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan³⁴.

Menurut Mulyani (2017) indikator sopan santun dalam pergaulan diantaranya yaitu: 1) Menghormati orang yang lebih tua; 2) Menerima segala sesuatu selalu dengan menggunakan tangan kanan; 3) Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan sombong; 4) Tidak meludah disembarang tempat, 5) Memberi salam setiap berjumpa dengan guru; dan 6) Menghargai pendapat orang lain³⁵.

³⁴ Agung Rimba Kurniawan et al., "Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan IPS* 9, no. 2 (December 30, 2019): 104–22, <https://doi.org/10.37630/JPI.V9I2.189>.

³⁵ Wigawati G Rinti and Almustari Enteding, "Hubungan Komunikasi Orang Tua Dengan Sikap Sopan Santun Dalam Pergaulan Pada Peserta Didik," *Linear : Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (October 2022): 86–97, <https://doi.org/10.53090/jlinear.v6i2.371>.

Di sisi lain, Mardani (2022:210) menambahkan bahwa sopan santun dapat ditunjukkan melalui tindakan seperti mengucapkan salam, berbicara dengan sopan (menghindari kata-kata kasar dan nada tinggi, menyapa orang yang lebih tua, serta berdoa dengan tertib), tidak mengganggu, dan menjaga ketertiban. Selain itu, membiasakan diri untuk meminta izin sebelum meminjam barang orang lain dan mengucapkan terima kasih juga sangat penting³⁶.

Sedangkan indikator sikap sopan santun dan karakter peduli sosial menurut Octaviasari dkk meliputi: 1) Menghormati orang yang lebih tua, 2) Menerima segala sesuatu dengan tangan kanan, 3) Menghindari kata-kata kotor, kasar, dan sikap sombong, 4) Tidak meludah sembarangan, 5) Memberikan salam saat bertemu dengan guru, 6) Menghargai pendapat orang lain, 7) Saling membantu satu sama lain, 8) Merasakan perasaan orang lain, 9) Berpartisipasi dalam gotong royong, 10) Menjalankan kewajiban dengan baik, 11) Mematuhi aturan, dan 12) Menunjukkan perhatian terhadap orang lain³⁷.

4. Pendidikan Karakter

Karakter adalah sifat atau ciri khas yang membedakan seseorang dari orang lain, baik dalam hal kepribadian, sikap, perilaku, maupun moralitas.

³⁶ Norina Wasriyani, "Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Inayatushshibyan 2 Kota Banjarmasin," *Journal Tunas Bangsa* 10, no. 2 (2023): 92–104, <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa>.

³⁷ Salsabila Octaviasari, Henry Aditia Rigianti, and Wahyu Kurniawati, "Analisis Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa SD Negeri Mayangan," *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (November 18, 2023): 907–22, <https://doi.org/10.55681/NUSRA.V4I4.1715>.

Karakter mencerminkan bagaimana seseorang berpikir, merasakan, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa ahli mendefinisikan istilah “karakter” berbeda-beda, berikut beberapa ahli yang mendefinisikan karakter.

- a) Soemarno Soedarsono menyatakan: Karakter adalah nilai yang telah ditanamkan di dalam diri seseorang melalui pengalaman, pendidikan, pengorbanan, pengaruh lingkungan, dan percobaan. Nilai-nilai ini kemudian dicampur dengan nilai-nilai yang dimiliki seseorang dan menjadi nilai instrinsik yang mendasari sikap, perilaku, dan pemikiran seseorang tersebut³⁸.
- b) Prof. Suyanto, Ph.D., menyatakan bahwa "karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat" dalam tulisan yang berjudul Urgensi Pendidikan Karakter³⁹.
- c) Menurut Suwardani didalam bukunya yang berjudul “QUO VADIS Pendidikan Karakter” bahwasannya Karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang dimiliki manusia secara umum, di mana sifat-sifat

³⁸ Rada, “Pengertian Karakter: Jenis Dan Unsur,” <https://dosenpintar.com/pengertian-karakter/>, June 23, 2023.

³⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Edisi Pertama*, ed. Riefmanto, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2011), <https://books.google.co.id/books?id=fje2DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam kehidupannya. Secara khusus, karakter merujuk pada pola perilaku yang unik dari setiap individu dan mencerminkan kondisi moral seseorang⁴⁰.

“Karakter” dalam konteks pendidikan, adalah ciri seseorang atau kelompok yang terbentuk dari penerapan nilai-nilai yang baik, mencakup kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan kehidupan yang nyata baik, serta tercermin dalam perilaku dan terpateri dalam diri⁴¹.

Hasil dari pemaparan sebelumnya dapat di Tarik Kesimpulan. Karakter adalah sekumpulan sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan individu satu dengan yang lainnya, yang terbentuk melalui pengalaman, pendidikan, dan pengaruh lingkungan. Karakter mencerminkan pola perilaku unik setiap individu dan mencakup cara berpikir serta bertindak dalam berbagai konteks, seperti keluarga, masyarakat, dan negara. Individu yang memiliki karakter baik mampu membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan tersebut. Dalam konteks pendidikan, karakter mencakup penerapan nilai-nilai positif yang terlihat dalam perilaku sehari-hari dan menjadi bagian integral dari diri seseorang.

Jauh kemdikbud menerapkan pendidikan karakter terdapat salah satu pelopor Indonesia yang di sebut dengan bapak pendidikan Indonesia yaitu KI

⁴⁰ Ni Putu Suwardani, “*QUO VADIS*” *Pendidikan Karakter*, ed. I Wayan Wahyudi (Bali: UNHI Press, 2020).

⁴¹ Tim Direktorat Sekolah Dasar Kemdikbud, *Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kemdikbud : Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2012).

Hajar Dewantara yang juga membahas tentang pendidikan karakter, meskipun tidak menyebutkan secara langsung istilah "pendidikan karakter". Beliau meilustrasikan bahwasanya perilaku siswa dapat dipengerahui dari lingkungan pendidikan disekelarnya. Maksud dari Teori Ki Hajar Dewantar yang disebut dengan tri pusat pendidikan yaitu setiap individu selalu hidup dan berkembang dalam tiga tempat: pendidikan keluarga, pendidikan di sekolah (pendidikan formal), pendidikan di Masyarakat. Keluarga, sekolah, Masyarakat merupakan tempat di mana pendidikan bisa diberikan⁴².

Pendidikan karakter menurut Ki Hajar adalah usaha untuk membantu anak-anak mengembangkan pikiran, perasaan, dan keinginan mereka, yang dikenal sebagai cipta, rasa, dan karsa. Hal ini kemudian menjadi bagian dari jiwa mereka dan terlihat dalam tindakan sehari-hari. Dengan begitu, setiap anak akan memiliki karakter yang unik dan berbeda satu sama lain⁴³.

Dari hasil pemikiran Ki Hajar Dewantara tersebut menjadi landasan yang kuat dari tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada pasal 3. Pasal tersebut menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang

⁴² Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, ed. Ahmad Mutohar, Cetakan Pertama (Jember: IAIN Jember Press, 2015).

⁴³ Ani Setyorini, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut KI Hajar Dewantara (Studi Pendekatan Kualitatif Kepustakaan)," *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 2 (2021): 71–99.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.". Selain itu, pada pasal 4 UU Sisdiknas ayat (4) dijelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran⁴⁴.

Adapun yang mendefinisikan Pendidikan karakter menurut pandangannya, salah satunya pelopor Pendidikan Holistik Berbasis Karakter yang biasa di singkat PHBK yang didirikan oleh Ratna Megawangi, beliau memaknai Pendidikan karakter merupakan suatu metode yang bertujuan untuk membina anak agar dapat membuat keputusan dengan bijak dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan di sekitarnya⁴⁵.

Sedangkan menurut Ramadhani dkk yang berjudul "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar" bahwasannya tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan potensi peserta didik secara keseluruhan, sehingga mereka dapat menjadi orang yang siap menghadapi masa depan dan mampu mengatasi tantangan zaman yang berubah dengan menerapkan perilaku yang baik. Dengan begitu harapan dari "Pendidikan Karakter" yaitu dapat menjauhkan diri dari

⁴⁴ UU RI No.20 Sisdiknas, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA," 2003.

⁴⁵ Andika Dirsa et al., *Pendidikan Karakter*, Cetakan Pertama (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), www.globaleksekutifteknologi.co.id.

sifat-sifat buruk yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, sehingga terhindar dari perilaku yang menyeleweng⁴⁶.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya Pendidikan karakter adalah upaya untuk membantu anak-anak mengembangkan pikiran, perasaan, dan keinginan mereka, yang dikenal sebagai cipta, rasa, dan karsa, sehingga membentuk jiwa mereka dan tercermin dalam tindakan sehari-hari. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan potensi siswa secara menyeluruh, menjadikan mereka individu yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk menjauhkan siswa dari sifat-sifat buruk yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, serta mendorong mereka untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter telah diperkenalkan sebagai gerakan nasional pada tahun 2010, namun dampaknya belum begitu terasa. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu kembali dihidupkan dan diperkuat menjadi gerakan nasional untuk membentuk karakter bangsa, yang diwujudkan melalui program nasional Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Sasaran utama dari program tersebut yaitu lembaga Pendidikan yang merupakan tempat strategis dalam pembentukan karakter anak bangsa. Tujuan program PPK adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa secara luas dan efektif melalui penerapan nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi

⁴⁶ Juriah Ramadhani et al., *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, Cetakan Pertama (Bengkulu: LP2 IAIN Curup, 2020), <http://book.iaincurup.ac.id>.

Mental, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas. Dengan fokus pada pembelajaran, pembiasaan, dan pembudayaan, program ini bertujuan untuk mengubah perilaku, pola pikir, dan tindakan seluruh masyarakat Indonesia agar menjadi lebih baik dan berintegritas⁴⁷.

Pentingnya penguatan Pendidikan karakter sudah di jelaskan di dalam buku modul PPK Yang bisa di ambil secara singkat pentingnya penguatan Pendidikan karakter untuk mencegah masalah sosial yang mengancam keutuhan bangsa; untuk meningkatkan daya saing bangsa di tingkat global; untuk memperkuat jati diri dan identitas bangsa; untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia; untuk meningkatkan aktivitas fisik dan apresiasi seni dan estetika; dan untuk membentuk karakter bangsa yang lebih baik dan berintegritas⁴⁸.

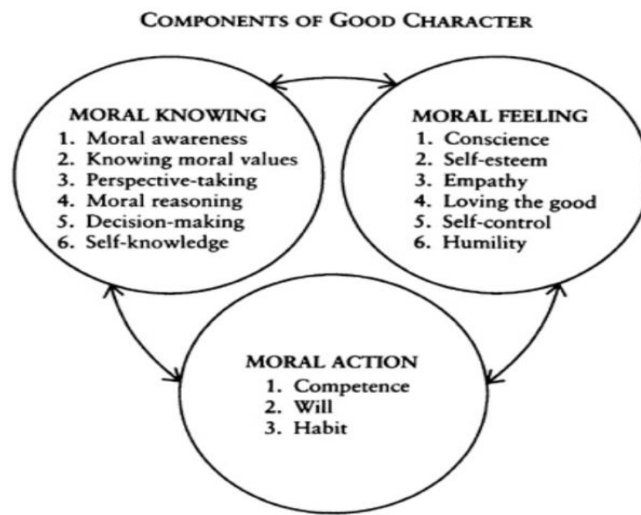
Komponen penting dalam pembentukan karakter yang baik ada tiga menurut Lichona diantaranya : Pertama, Moral Knowing jenis moral ini ada banyak yang dapat menjadi tujuan Pendidikan karakter. Terdapat enam, Kesadaran moral, Mengetahui nilai-nilai moral, Pengambilan Perspektif, Penalaran moral, Pengambilan Keputusan, dan Pengetahuan diri. Kedua, Moral Feeling sedangkan jenis moral ini perlu di perhatikan dalam aspek Hati Nurani, Haega Diri, Empati, Mencintai Kebaikan, Pengendalian Diri, dan Kerendahan

⁴⁷ Zainul Mustofa and Rini Setiyowati, “Pembentukan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Berasrama Dalam Menghadapi Masalah Sosial,” *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN* 8, no. 1 (May 2021): 57–65, <https://doi.org/10.36706/jbti.v8i1.12479>.

⁴⁸ Tim PPK Kemdikbud RI, *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru* (Jakarta: SJ Pusat Penguatan Karakter, 2017), <http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>.

Hati. Aspek-Aspek tersebut dapat menjadi pedoman dalam mendidik karakter siswa. Ketiga, Moral Action agar dapat sepenuhnya memahami apa yang mendorong seseorang untuk bertindak secara moral atau sebaliknya, kita perlu mempertimbangkan tiga aspek karakter lainnya: kemampuan, motivasi, dan kebiasaan⁴⁹.

Gambar 2. 1 komponen karakter baik menurut Likhona



5. P5RA

P5RA merupakan program turunan untuk menunjang keterlaksanaan kurikulum Merdeka belajar, program tersebut yaitu, profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merujuk pada konsep ideal pelajar Indonesia yang diharapkan menjadi individu sepanjang hayat yang memiliki kompetensi, karakter, dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Terdapat enam

⁴⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, vol. 11 (New York: Sustainability (Switzerland), 1991).

dimensi utama yang harus dikembangkan secara bersamaan dalam diri setiap pelajar, yaitu:

- a. Beriman dan Berakhlak Mulia
- b. Bergotong Royong
- c. Bernalar Kritis
- d. Berkebinekaan Global
- e. Mandiri
- f. Kreatif

Sekaligus pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi: 1. Berkeadaban (ta’addub); 2. Keteladanan (qudwah); 3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwaṭānah); 4. Mengambil jalan tengah (tawassut); 5. Berimbang (tawāzun); 6. Lurus dan tegas (I’tidāl); 7. Kesetaraan (musāwah); 8. Musyawarah (syūra); 9. Toleransi (tasāmuh); 10. Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār);⁵⁰

B. Perspektif Teori dalam Islam

Perspektif Teori dalam islam yang relevan dengan judul penelitian ini yaitu membahas adab. Adab menurut kamus besar Bahasa Indonesia merujuk pada kesopanan, budi pekerti, akhlak yang baik. dari definisi adab terdapat kesinambungan dengan definisi moral yang mana sudah di jelaskan sebelumnya bahwa moral merupakan perilaku manusia yang menunjukkan kebaikan. Selain itu

⁵⁰ Kemenag RI and Kemenag RI, “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.”

adab juga memiliki kesinambungan dengan sopan santun yang mana sudah terlihat dari definisi adab itu sendiri,

Adab menurut buku "Ta'lim Al-Muta'allim" yang ditulis oleh Syaikh Az-Zarnuji, terdapat beberapa adab yang seharusnya dimiliki oleh seorang murid terhadap gurunya, antara lain :1)Tidak berjalan di depan guru.;2)Tidak mengambil alih tempat duduk yang biasa diduduki oleh guru.; 3)Tidak berbicara terlebih dahulu tanpa izin dari guru dan tidak berbicara terlalu banyak saat berada di hadapannya.; 4)Menghindari pertanyaan yang dapat membuat guru merasa bosan.; 5)Memilih waktu yang tepat untuk bertemu dan tidak sembarangan mengetuk pintu rumah guru.; 6)Berusaha untuk mendapatkan keridhaan dari guru.; 7)Menjauhkan diri dari tindakan yang dapat membuat guru merasa marah.; 8)Melaksanakan segala perintah guru selama tidak bertentangan dengan ajaran agama.; 9)Menghormati serta menghargai anak-anak guru dan kerabatnya.; 10)Saat belajar, jangan duduk terlalu dekat dengan guru.; 11)Menyimak setiap ilmu dan kebijaksanaan dengan penuh rasa hormat dan pengagungan⁵¹.

Sedangkan, dalam kitab "Bidayatul Hidayah" yang ditulis oleh Imam Al-Ghazali, terdapat 13 adab yang harus diperhatikan oleh seorang murid terhadap gurunya, yaitu⁵² :

1. Selalu mendahulukan untuk memberi salam kepada guru.

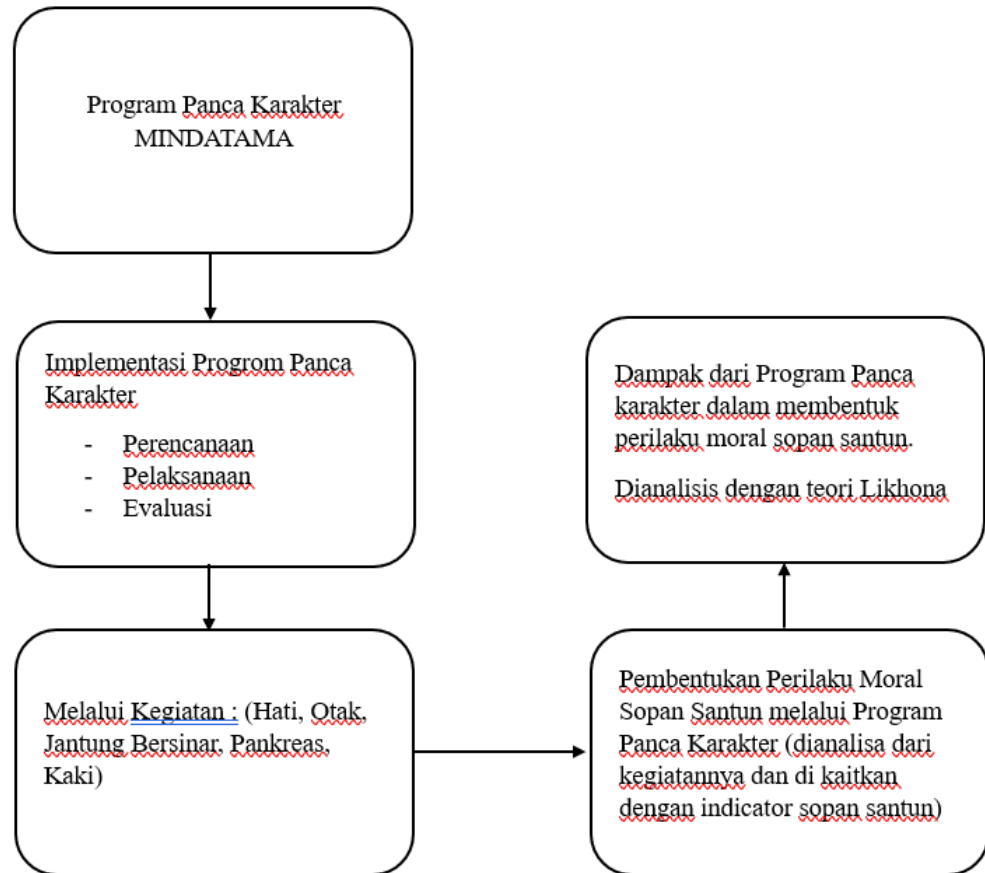
⁵¹ Galih Permana, Hikmat Purnama, and M. Zeni Dewajanti, "Analisis Perbandingan Pendidikan Adab Murid Kepada Guru Perspektif Az-Zarnuji Dan Al-Ghazali," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17 (2024): 183–202, https://www.researchgate.net/publication/382643071_ANALISIS_PERBANDINGAN_PENDIDIKAN_ADAB_MURID KEPADA_GURU_PERSPEKTIF_AZ-ZARNUJI_DAN_AL-GHAZALI.

⁵² Permana, Purnama, and Dewajanti.

2. Menghindari banyak bicara saat berada dalam majelis ilmu.
3. Tidak mendahului guru dalam berbicara.
4. Menunggu izin dari guru sebelum mengajukan pertanyaan.
5. Tidak langsung membantah atau menentang pendapat guru, serta tidak menyertakan pendapat ulama lain yang berbeda.
6. Tidak merasa lebih benar dibandingkan guru.
7. Tidak berbicara dengan teman di sampingnya saat guru sedang memberikan pengajaran.
8. Menjaga fokus selama pelajaran dan menundukkan kepala dengan penuh rasa hormat, seperti saat beribadah.
9. Menghindari banyak bertanya ketika guru terlihat lelah atau sedang dalam keadaan sulit.
10. Ketika guru berdiri dari majelis, murid sebaiknya juga ikut berdiri.
11. Tidak mengajukan pertanyaan atau berkomentar saat guru baru saja meninggalkan majelis.
12. Tidak bertanya kepada guru ketika ia sedang dalam perjalanan pulang.
13. Tidak memiliki prasangka buruk atau menghakimi tindakan guru yang tampak bertentangan.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu menggunakan kualitatif. Pendekatan penelitian berupa kualitatif deskriptif, di mana pendekatan ini untuk mengeksplorasi dan memahami suatu fenomena yang ada di social. Data dianalisis dengan pendekatan induktif, yang dimulai dari hal-hal spesifik untuk kemudian mengarah pada pengembangan tema yang lebih umum. Dalam proses ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap temuan yang ada. tentang suatu fenomena setelah pengambilan data⁵³.

Sehubung penelitian ini di fokuskan pada analisis program panca karakter dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, untuk mendapatkan informasi yang detail dan mendalam mengenai kasus tersebut, maka peneliti memutuskan untuk memilih desain studi kasus dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang yang beralamatkan Jl. Kemantren II No.26, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65148. MIN 2 Kota Malang merupakan salah satu sekolah jenjang sekolah dasar status negeri yang didalamnya terdapat ajaran Agama Islam dibawah naungan kementrian agama.

⁵³ John W Creswell and J. David Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Fifth (Los Angeles: SAGE Publications, 2018).

MIN 2 Kota Malang terdapat program internalisasi yaitu Panca karakter Armindatama, yang menunjang pembentukan karakter peserta didiknya. Selain itu MIN 2 Kota Malang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar serta program urunannya yaitu P5PPRA. Hal tersebut menunjukkan bahwa madrasah tersebut update dalam kurikulum terbaru, serta madrasah ini relevan dan cocok dalam judul yang diusung pada penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu seseorang yang akan dibutuhkan peneliti untuk menjadi sumber informasi pada saat di Lokasi penelitian. Pada penelitian ini menggunakan Teknik snowball sampling, yang mana peneliti memilih informan awal sesuai dengan kriteria yaitu kepala madrasah yang merumuskan adanya program panca karakter, kemudian informan selanjutnya dipilih berdasarkan rekomendasi dari informan awal yaitu kepala madrasah.

Jadi subjek penelitian diantaranya, kepala madrasah MIN 2 Kota Malang yang mencetuskan program Panca Karakter di MIN 2 Kota Malang, kemudian jajaran Koordinasi di bidang Kurikulum, guru kelas 4 serta guru tata tertib. Adapun informan utama dalam penelitian ini yaitu, kepala sekolah, waka kurikulum dan 10 siswa kelas 4B , sesuai rekomendasi guru kelas 4. Serta Informan Pendukung yaitu Guru tata tertib dan Guru kelas 4.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data pada penelitian ini akan di pilah menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang berarti data yang paling utama, pada penelitian

yaitu data perilaku moral sopan santun pada siswa kelas IV. Bentuk datanya berupa persepsi siswa, ungkapan siswa, dan perilaku siswa tentang sopan santun. Sedangkan data sekunder merupakan data tambahan yang dapat mendukung dalam penelitian, pada penelitian ini yaitu program panca karakter di MIN 2 Kota Malang. Bentuk data berupa ungkapan guru, document tertulis, dan dokumentasi kegiatan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan asal mula perolehan data tersebut dari mana, pada penelitian ini sumber data masih di bagi menjadi sumber data primer dan sekunder, pada sumber data primer yaitu Siswa Kelas IV. Sedangkan sumber data sekunder melalui Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Kelas IV, dan Guru Tatibsi.

E. Instrumen Penelitian

Alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi dalam suatu penelitian disebut sebagai instrumen penelitian.. Pada penelitian ini peneliti merupakan instrument utama, akan tetapi peneliti memerlukan instrumen lain yang dikembangkan untuk memperoleh informasi yang detail dan mendalam. Instrumen tambahan dapat dilakukan dengan menyusun pertanyaan wawancara, menyusun rubrik observasi, serta menyiapkan alat pengambilan gambar, rekaman, dan video.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penting untuk mendapatkan fakta yang akurat dan membantu pengelolaan data selama penelitian. Dengan memilih teknik yang

sesuai, Peneliti dapat menjamin bahwa data yang dikumpulkan merefleksikan kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

1. Wawancara

Peneliti akan mengawali dengan menyusun instrument wawancara, kemudian melakukan validasi instrument kepada pembimbing. Setelah instrumen wawancara sudah siap akan melakukan pengumpulan data ke Lokasi penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam terkait implementasi program panca karakter di MIN 2 Kota Malang dan pembentukan perilaku moral sopan santun melalui program panca karakter kelas 4.

2. Observasi

Pada aktivitas ini peneliti mengamati langsung terkait pembentukan perilaku moral sopan santun melalui program panca karakter pada siswa apakah berdampak atau sebaliknya, yang bertujuan agar mendapatkan informasi lebih lanjut. Observasi yang dilakukan akan dibantu dengan rubrik observasi agar dapat membuktikan kebenaran dari apa yang telah di wawancarai.

3. Angket

Kegunaan angket pada peneltian ini yaitu untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu dampak pembentukan perilaku moral sopan santun melalui program panca karakter khususnya di aspek pengetahuan, nantinya sasaran mengisi angket tersebut yaitu 10 siswa kelas 4b dengan menggunakan media google formulir. Angket ini berisi 11 pertanyaan.

4. Dokumentasi

Teknik ini berguna untuk data pendukung suatu penelitian. Dokumentasi yang dimaksud dengan mengambil gambar atau video atau rekaman saat dilakukan wawancara, observasi, dan mendokumentasi suatu kegiatan di madrasah yang relevan dengan pembentukan perilaku moral melalui program panca karakter

G. Pengecekan Keabsahan Data

Jenis kriteria pengecekan keabsahan data dilakukan pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan triangulasi data, diantaranya ⁵⁴:

1. Triangulasi Metode

Peneliti akan menggunakan triangulasi metode dengan menggunakan lebih dari satu metode. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan mengecek keabsahan data dengan metode membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi atau membandingkan hasil wawancara dengan document tertulis/dokumentasi. Dengan begitu peneliti mengetahui data dengan valid.

2. Triangulasi sumber data

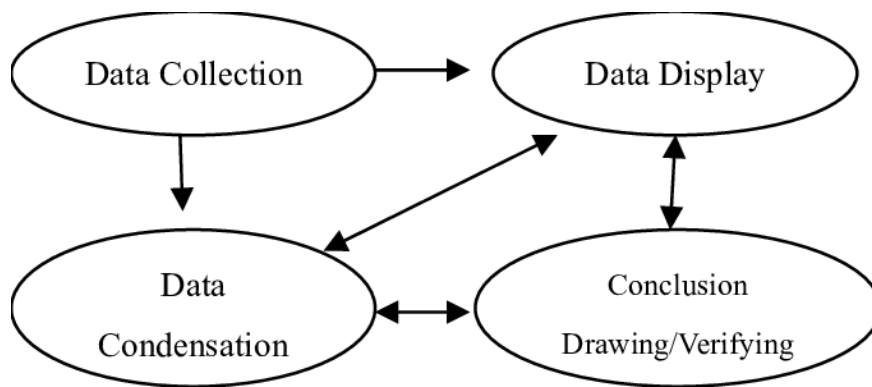
Pengecekan ini dilakukan dengan cara membandingkan secara berulang terhadap beberapa data yang diperoleh dengan sumber data lainnya. Pada penelitian ini, dengan menggunakan triangulasi sumber peneliti akan memperoleh perbandingan dari hasil wawancara dengan observasi atau dengan didukung dokumentasi.

⁵⁴ Haryoko, Bahartiar, and Arwadi.

H. Analisis Data

Peneliti menganalisis data menggunakan model dari Miles and Huberman. . Model ini menawarkan tiga tahapan: Kondensasi data; Penyajian data; dan Penarikan Kesimpulan. Penjelasan selengkapnya akan dibahas sebagai berikut⁵⁵:

Gambar 3. 1 Analisis Data Miles and Huberman



1. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan, pada penelitian ini pengumpulan data melalui wawancara, observasi, angket dan jika ada dokumentasi. Metode pengumpulan data ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

2. Kondensasi data

Kondensasi disini berfungsi untuk menpertacam (sharpens), memilih (sorts). Memfokuskan (focuses), membuang (discards), dan mengatur data sebaik mungkin agar dapat ditarik kesimpulannya. Dengan begitu peneliti akan melakukan kondensasi data, setelah pengambilan data peneliti akan

⁵⁵ Creswell and Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

menfokuskan, menyederhanakan sesuai fokus penelitian. Seperti membuat pengkodean hasil wawancara.

3. Penyajian data

Penyajian data harus berupa kumpulan informasi yang terorganisir, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Menurut Miles and Huberman penyajian yang baik merupakan salah satu cara utama untuk mencapai analisis valid. Penyajian ini dapat berupa berbagai jenis grafik, matriks, jaringan, dan bagan, yang akan dirancang untuk mengintegrasikan informasi dalam bentuk yang selaras dan mudah dicapai.

Dengan cara ini, peneliti yang akan menganalisis dapat memahami situasi yang terjadi dan memutuskan kesimpulan yang diambil sudah tepat atau perlu melanjutkan tahap analisis yang berdasarkan. Intinya Penyajian informasi yang terstruktur dan jelas sangat penting dalam analisis kualitatif, karena membantu analisis dalam menarik kesimpulan yang akurat dan mengambil tindakan yang tepat.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan tidak hanya merupakan langkah akhir, tetapi juga melibatkan verifikasi untuk memastikan validitas dan kekokohan temuan yang dihasilkan. Analisis kualitatif melibatkan tiga aliran utama: kondensasi data, tampilan data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Proses ini bersifat interaktif dan berulang, di mana peneliti secara terus-

menerus berpindah antara ketiga aktivitas tersebut selama dan setelah pengumpulan data.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: pra-penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pasca-penelitian. Adapun uraian kegiatan dalam masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

1. Pra-Penelitian

Tahap ini merupakan proses persiapan awal sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) Melakukan studi pendahuluan untuk memahami kondisi lapangan dan menentukan fokus masalah yang akan diteliti.
- b) Menyusun proposal penelitian sebagai acuan konseptual dan metodologis selama proses penelitian berlangsung.
- c) Mengajukan proposal kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan, masukan, dan persetujuan.
- d) Mengurus surat izin penelitian dari pihak fakultas dan surat pengantar ke lokasi penelitian.
- e) Melakukan koordinasi awal dengan pihak MIN 2 Kota Malang, termasuk kepala madrasah, waka kurikulum, dan wali kelas IVB, untuk mendapatkan izin sekaligus menyusun jadwal pelaksanaan penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan penelitian, yaitu pengumpulan data secara langsung di lapangan. Kegiatan pada tahap ini mencakup:

- a) Wawancara mendalam dengan kepala madrasah, waka kurikulum, wali kelas, dan guru-guru untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program panca karakter.
- b) Observasi Langsung untuk melihat kegiatan program panca karakter dilaksanakan.
- c) Membagikan angket siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai sopan santun. Angket ini disusun berdasarkan indikator sopan santun dan teori yang digunakan dalam penelitian.
- d) Wawancara siswa secara mendalam terkait nilai-nilai sopan santun untuk menghasilkan data berdampak atau tidak program panca karakter untuk pembentukan perilaku moral siswa
- e) Observasi langsung ke siswa sesuai dengan indikator sopan santun
- f) Dokumentasi, berupa pengambilan gambar, salinan dokumen pendukung, dan catatan kegiatan yang relevan dengan pelaksanaan program.
- g) Mencatat dan mengorganisasi data yang telah diperoleh untuk dianalisis lebih lanjut

3. Pasca Penelitian

Tahap ini merupakan proses akhir yang berfokus pada pengolahan dan penyusunan hasil penelitian. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) Kondensasi data, yaitu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari observasi,

wawancara, angket terbuka, dan dokumentasi, sehingga menjadi data yang bermakna dan siap dianalisis.

- b) Penyajian data, dalam bentuk narasi tematik dan deskriptif untuk menggambarkan temuan secara sistematis berdasarkan fokus penelitian.
- c) Penarikan dan verifikasi kesimpulan, dengan memperhatikan keterkaitan antar data dan dikaitkan dengan teori yang digunakan, seperti indikator sopan santun, tahap perkembangan moral menurut Kohlberg, dan pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara.
- d) Penyusunan laporan penelitian dalam bentuk skripsi.
- e) Konsultasi, revisi, dan finalisasi naskah bersama dosen pembimbing.
- f) Pelaksanaan ujian skripsi dan pengumpulan akhir naskah sesuai ketentuan program studi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Implementasi Program Panca Karakter MIN 2 Kota Malang

Program panca karakter mindatama pertama kali dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025 awal semester ganjil. Pernyataan ini sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah yaitu bapak nanang serta waka kurikulum yaitu ibu indah.

“Program panca karakter ini baru di launching baru 2024 kemarin pada saat purnawiata wisudanya anak kelas 6 tahun ajaran 2023/2024 itu kami laksanakan pada sat pelepasan anak anak kelas 6.” (N/01/R1)

“Panca karakter di lakukan itusejak tahun kemarin, tahun kemarin tahun 2024, awal semester 2024/2025” (I/01/R1)

Peluncuran program ini tentunya ada maksud dan tujuan. Program ini dibuat karena memiliki background yang cukup kuat. Program Panca Karakter Mindatama lahir dari kesadaran bahwa pembentukan karakter anak harus dimulai sejak dini dan dilakukan secara bertahap. MIN 2 ingin mencetak siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik dan amaliyah, tetapi juga memiliki perilaku yang baik sesuai harapan masyarakat. Program ini disusun dengan mengacu pada kebijakan pemerintah, khususnya P5RA, dan dikemas dalam aktivitas sederhana yang bisa diterapkan anak-anak. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil wawancara kepala madrasah.

“Yang melatarbelakangi adalah tuntutan kurikulum yang tidak hanya menekankan kecerdasan akademik dan amaliyah, tetapi juga pembentukan karakter sejak dini. Karena karakter tidak bisa dibentuk secara instan, maka di MIN 2, panca karakter diterapkan sejak anak usia 6–12 tahun,

dengan harapan saat lulus sudah terbentuk karakter sesuai harapan masyarakat. Kami ingin alumni MIN 2 punya sisi plus, sehingga program ini disinergikan dengan kebijakan P5RA dari kementerian, lalu diterjemahkan ke dalam kegiatan nyata yang ringan namun rutin dilakukan anak-anak melalui wadah Panca Karakter Mindatama.”
(N/02/R1)

Realisasi dari latar belakang Program tersebut dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan ketiga ini dirancang agar program dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan dalam membentuk karakter siswa.

1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang penting dalam suatu program, dan sebelum menyusunnya, diperlukan perumusan tujuan yang jelas agar perencanaan dapat difokuskan untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara efektif dan terarah. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum bahwa tujuan program ini yaitu:

“Tujuannya adalah menyiapkan anak-anak, ibaratnya MIN 2 jadi candradimuka. Pertama, hati (hadir awal tepat waktu dan ingat tugas) untuk melatih kedisiplinan, karena segala hal kalau diawali dengan disiplin insyaallah hasilnya positif. Kedua, otak (orasi ajak kebaikan) agar anak punya kepercayaan diri bicara di depan teman, presentasi, dsb. Ketiga, jantung bersinar (jaga lingkungan bersih, indah, aman, dan asri), supaya anak terbiasa menjaga kebersihan di mana pun berada. Keempat, pankreas (panggung kreasi anak saleh dan salehah) untuk mewadahi bakat tiap anak agar bisa tampil di depan teman-teman. Terakhir, kaki mas (kajian kitab kembangkan kemaslahatan), agar anak-anak MIN 2 punya keterampilan lebih dalam membaca kitab.” (N/01A/R1)

“Menerapkan panca karakter ini karena sekarang memang karakter anak-anak apalagi sekarang zaman gen z istilahnya itu kan anak-anak kususnyanya mengedepankan android atau gadget nah itu kan dia kecenderungan untuk penanaman nilai karakter berkurang istilahnya agak luntur bahkan mengalami degradasi moral istilahnya gitu, dan

itu disini mulai di tanamkan Kembali dengan penanaman oleh karakter yang di wadahi dengan program unggulan panca karakter indatama.” (I/01A/R1)

Kedua narasumber sepaham bahwa Program Panca Karakter Mindatama merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter peserta didik sejak dini, sebagai respons terhadap menurunnya nilai-nilai karakter di kalangan anak-anak, khususnya pada era digital saat ini. Program ini dirancang secara terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kepercayaan diri, kepedulian terhadap lingkungan, pengembangan bakat, serta kemampuan literasi kitab. Melalui kegiatan yang dikemas secara menarik dan kontekstual, MIN 2 berkomitmen mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik dan amaliyah, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai harapan masyarakat dan tantangan zaman.

Tujuan yang telah dirumuskan secara jelas dan terarah menjadi dasar dalam menyusun perencanaan program yang sistematis. Pada program ini kepala madrasah menyampaikan tahap perencanaannya, beserta buktinya.

“Perencanaan dalam panca karakter, satu saya sebagai top maneger kepala madrasah membuat program tahunan program kerja kepala madrasah yang ini harus bisa diterjemahkan oleh teman teman dan guru karyawan yang juga akan dimasukan ke dalam evaluasi dari madrasah RKM (Rancangan Kerja Madrasah) seluruh kegiatan kegiatan harus masuk ke dalam sub sub kegiatan yang dilaksanakan di MIN 2. Begitu juga di kegiatan harian, setelah saya mau membuat program saya sosialisasikan ke seluruh ke GTK, GTK mengambil Langkah untuk memasukan ke rencana kerja di setiap perencanaannya mereka sehari-hari dilapangan sudah serah bergilir untuk memantau pelaksanaan ini.” (N/02A/R1)

Gambar 4. 1 Rrogram kepala Madrasah

		KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG PROGRAM KERJA KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG TAHUN PELAJARAN 2024-2025																							
No	NAMA KEGIATAN	PELAKSANAAN KEGIATAN/SEMESTER/BULAN/MINGGU/TANGGAL																							
		SEMESTER I												SEMESTER II											
		JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN
31	Penyenggaraan asesmen kompetensi																								
32	Penyelenggaraan Try Out Ujian Madrasah																								
33	Penyelenggaraan Ujian Madrasah																								
34	Pengolahan Nilai Ujian Madrasah																								
35	Pelaksanaan Karakter Armindatama PANKREAS	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
36	Pelaksanaan Karakter Armindatama OTAK	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
37	Pelaksanaan Karakter Armindatama HATI	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
38	Pelaksanaan Panen Karya dan Unjuk Kreasi 2024																								
39	Outing Class untuk Kelas 1																								
40	Outing Class untuk Kelas 2																								

		KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG PROGRAM KERJA KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG TAHUN PELAJARAN 2024-2025																							
No	NAMA KEGIATAN	PELAKSANAAN KEGIATAN/SEMESTER/BULAN/MINGGU/TANGGAL																							
		SEMESTER I												SEMESTER II											
		JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN
19	Pemberian apresiasi atas prestasi siswa	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
20	Update konten di website dan Medsos Madrasah	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
21	Pemajangan hasil karya siswa di papan pajangan dan majalah dinding																								
22	Program Pengembangan Panca Karakter Mindatama	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
23	Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
24	Penyusunan dan pengadaan modul Bina Prestasi																								
24	Penyelenggaraan kegiatan Bina Prestasi	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
25	Penyelenggaraan Kegiatan Bulan Bahasa																								

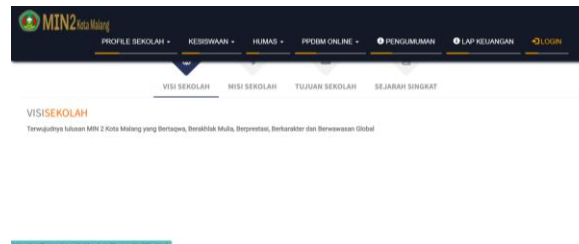
Pada intinya perencanaan Program Panca Karakter disusun oleh kepala madrasah, disosialisasikan kepada GTK, dan diintegrasikan dalam RKM serta rencana kerja harian guru, dengan pemantauan pelaksanaan secara bergilir. Pernyataan ini di dukung oleh waka kurikulum, sebagaimana disampaikan

“Perencanaannya diawali dari program kepala madrasah, lalu dikomunikasikan ke jajaran pimpinan. Program ini ternyata sangat mendukung dan sesuai dengan kondisi masyarakat Mindatama, khususnya bagi anak-anak yang memang butuh hal-hal semacam ini. Kenapa tidak disebut "hadir awal tepat waktu ingat tugas", tapi langsung saja hati, biar mudah diingat dan dikenal—karena hati juga organ yang sangat vital. Pelaksanaannya bisa lewat pembiasaan pagi, include di pembelajaran, atau ekstrakurikuler.” (I/02A/R1)

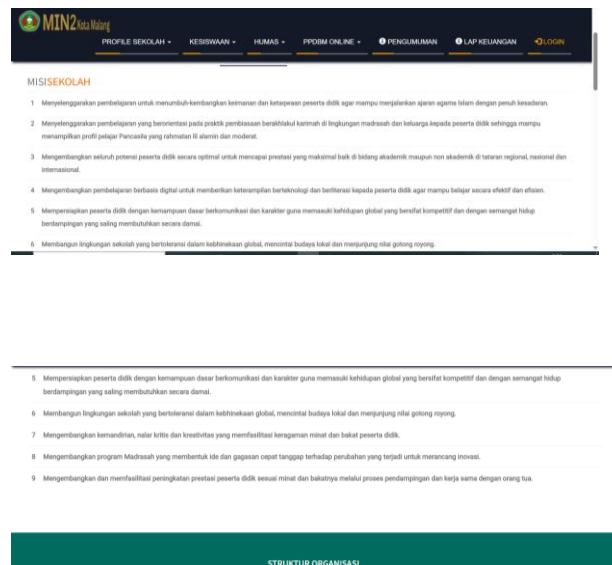
Perencanaan Program Panca Karakter dimulai dari kepala madrasah sebagai manajer puncak yang menyusun program kerja tahunan, kemudian mensosialisasikannya kepada seluruh guru dan karyawan. Program ini dimasukkan ke dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan rencana kerja harian GTK, sehingga pelaksanaannya dapat dipantau secara bergilir di lapangan. Selain itu, program perencanaan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik, dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai kegiatan seperti pembiasaan pagi, pembelajaran, dan ekstrakurikuler.

Hasil observasi visi misi madrasah juga sudah tercantun bahwa madrasah ingin mewujudkan lulusan MIN 2 Kota Malang yang Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berkarakter dan Berwawasan Global. Sedangkan misi madrasah yang berkaitan dengan program panca karakter yaitu: 1) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan-kembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik agar mampu menjalankan ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran. 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi pada praktik pembiasaan berakhlakul karimah di lingkungan madrasah dan keluarga. kepada peserta didik sehingga mampu menampilkan profil pelajar Pancasila yang rahmatan lil alamin dan moderat. 3) Mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal untuk mencapai prestasi yang maksimal baik di bidang akademik maupun non akademik di tataran regional, nasional dan internasional.

Gambar 4. 2 Visi Sekolah



Gambar 4. 3 Misi Sekolah



Dengan demikian, perencanaan dilakukan secara sistematis dan melibatkan seluruh pihak terkait agar program dapat berjalan efektif dan berkesinambungan.

1.2 Pelaksanaan

Program panca karakter mindatama terdiri dari Hati, Otak, Jantung Bersinar, Pankreas, dan Kaki. Hal ini sudah di singgung sedikit di poin perencanaan, akan tetapi pada poin pelaksanaan penulis akan

memperjelas kegiatan yang dilaksanakan dalam program panca karakter mindatama.

Gambar 4. 4 Banner Panca Karakter



a. HATI (Hadir Awal Tepat Waktu Ingat Tugas)

Kegiatan hati ini dilakukan pada saat siswa datang ke madrasah sesuai dengan kepanjangannya. Sebagaimana di sampaikan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru kelas 4.

“Hati ini kita laksanakan dengan anak-anak saat datang ke madrasah karena kita masuknya pukul 6.30, sebelum pukul 6.30 anak-anak harus sudah di madrasah mereka diantar oleh orang tuanya salim dengan orang yang mengantarkan kemudian berbaris dengan rapi salim dengan bapak ibu guru yang menjemput presensi kami juga sudah menggunakan presensi digital jadi ngetap sudah ada rekapan waktu anak-anak ini hadir, jadi hadir awal tepat waktu. Ingat tugas, jadi kami meminimalisir anak-anak ada yang ketinggalan tugasnya bekalnya dsb.” (N/01B/R1)

“Ini kegiatan ini dilaksanakan dalam pembiasaan pagi kan ada kegiatan hadir awal tepat waktu ingat tugas. itu kalau hadir awal itu beda dari yang lain, kalau mindatama itu masuk 06.25 dengan digital absennya setelah itu jam 6.45 itu ada durasi 35

atau 45 ada petugas tatibsi untuk mengondisikan anak-anak yang datang nya tidak tepat waktu sehingga beberapa anak itu akan di beri pembinaan mungkin untuk pertama di ingatkan tentunya perlakuan yang sesuai dengan ketentuan atau tata tertib di madrasah.” (I/01B/R1)

“Hati (hadir awal tepat waktu ingat tugas) ini ada petugas khusus di bawah kesiswaan dan guru yang disiapkan di depan. Langkah pertama absen, kalau lewat dari jam setengah 7 dicek dan anak-anak diingatkan tugasnya. Misal harus bawa kartu, biasanya pagi diingatkan juga harus berangkat jam berapa. Ini bagian dari kesiapan masuk sekolah. Kalau anak terlambat, dicatat di buku tatibsi. Kalau sudah 3 kali berturut-turut, dapat sanksi—ditandatangani orang tua, wali kelas, dan kesiswaan. Kalau tetap terlambat lagi, orang tua dikonfirmasi.” (Y/01B/R1)

“Hadir tepat waktu anak-anak itu biasanya ada yang tepat waktu mungkin sebelum jam 6 itu ada yang sudah di sekolah, ada juga yang terlambat, terlambatpun di jam 6.35 itu mungkin sekitaran ada 2-5 anak. Kan kita juga ada absensinya ya mbak, absensinya itu anak-anak make id card yang ada barcodenya kemudian di scan di hp, nah kalau mereka gak bawa id card mereka harus nulis di buku tersendiri di situ di data setelah jam terakhir jam 7 selaku saya sendiri itu mengirimkan di wali kelasnya biar dishare sama wali kelas ke wali murid sehingga itu bisa menertipkan anak-anak oh ternyata anak ku hari ini tidak bawa id card, besok seharusnya lebih tertib.” (L/01B/R1)

Gambar 4. 5 Salim Ke Guru



Gambar 4. 6 Scan Barcode Presensi



Gambar 4. 7 Keterlambatan Siswa



Kesimpulannya Kegiatan HATI dilaksanakan saat pagi dengan siswa datang sebelum 06.30, bersalaman dengan guru, presensi digital, dan pengecekan kesiapan. Petugas menertibkan

keterlambatan dan memberi pembinaan bagi siswa yang tidak disiplin.

b. OTAK (Orasi di Depan Teman Ajak Kebaikan)

Pada aktivitas otak ini bisa di include kan pada beberapa kegiatan yang ada di sekolah, mulai dari pembiasaan, pembelajaran, hingga ekstrakurikuler. Pada kegiatan pembiasaan yang mencerminkan karakter otak yaitu pada saat sholat dhuhur. Sebagaimana di sampaikan oleh kamad (kepala madrasah) dan sebagai pendukung dari pernyataan tersebut terdapat pernyataan dari bu lesmei selaku guru kelas 4 dan guru tatibsie.

“Kalau orasi mengajak kebaikan di MIN 2 itu ada misalnya sebelum sholat dhuhur sebelum ada adzan itu mereka ada, ada semacam kultum itu dari masing masing kelas random ada yang bertugas, dia harus menyampaikan entah itu kebaikan apa yang bisa kita tanamkan kepada teman temannya.” (L/02B/R1)

"Contoh kegiatan otak menjadi 2 aplikasi yang kita laksanakan, dalam artian gini kalau dikelas kecil itu anak anak secara bergiliran kita jadwalkan untuk membacakan semacam pesan, kultim dan kultum didepan kelas nya yang dijadwalkan begitu juga di sholat dhuhur kelas besar kita jadwalkan anak anak tampil didepan teman temannya sebelum jamaah sholat dhuhur, jadi kultim kultum ini akan kita jadwalkan secara keseluruhan sehingga tidak ada anak yang tidak terjadwalkan. Kalau anak yang berani tanpa teks, kalau anak belum berani dan susah menghafal boleh membawa teks. Ada juga kegiatan yang mencerminkan otak masuk di ekstrakurikuler yang mana mengisi seperti podcast anak anak, tausiah, dll dan akan di upload di youtube (N/02B/R1)

Gambar 4. 8 Kegiatan Kultum/Kultim



Gambar 4. 9 Kegiatan Tausiah di Media Sosial



Gambar 4. 10 Kegiatan Siswa Orasi dengan membuat produk Video Kreatif



Kegiatan pembiasaan OTAK dilaksanakan melalui penyampaian kultum atau pesan kebaikan yang dijadwalkan secara bergilir untuk siswa, baik di kelas kecil saat pembelajaran maupun sebelum salat Dzuhur di kelas besar. Anak-anak juga difasilitasi untuk tampil melalui media lain seperti podcast, tausiah sebagai bentuk pengembangan kemampuan berbicara dan mengajak pada kebaikan.

Adapun kegiatan yang mencerminkan otak include dengan pembelajaran, sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum dan bu yati selaku wali kelas 4.

“Ya tentunya ada beberapa kegiatannya itu kan di depan teman teman itu kan saling disosialisasi di masing masing kelas oleh wali kelas menyampaikan ke beberapa petugas yang mana yang bisa memimpin dalam artian tutor sebaya istilahnya sesama temannya untuk mengingatkan contoh membuang sampah pada tempatnya, kemudian dia harus mempresentasikan include dengan tugas tugas proyek dari P5RA itu sehingga juga mampu anaknya berorasi ke kelas kelas lain dengan program program yang ada, kadang juga include di pembelajaran tema tema yang terkait, biasanya orasi itu di kelas kelas lain, dilapangan seperti melestarikan lingkungan, makan makanan bergizi.” (I/02B/R1)

“Otak ini ditanamkan ke anak-anak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, seperti mengajak teman ke masjid dulu, mengingatkan berdoa, atau hal-hal kecil seperti mamizi mamiduk (makan minum duduk). Di kelas saya, ada program makan bergizi—Selasa buah, Jumat makanan sehat—dan setelah makan, anak-anak saling mengingatkan untuk berdoa. Saat istirahat pun mereka bisa mengingatkan teman, kakak, atau adik kelas untuk tidak makan sambil jalan, atau membuang sampah pada tempatnya. Hal-hal kecil begitu jadi kebiasaan baik.” (Y/02B/R1)

Kedua narasumber sepakat bahwa kegiatan *OTAK* dalam Program Panca Karakter diimplementasikan melalui pendekatan tutor sebaya, di mana siswa dilatih untuk mengajak teman-temannya berbuat kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan, mengingatkan etika makan, serta menyampaikan pesan-pesan positif baik di kelas maupun di lingkungan madrasah, termasuk saat kegiatan proyek P5RA dan pembelajaran tematik.

c. JANTUNG BERSINAR (Jaga Keamanan dan Ketertiban Lingkungan agar Bersih Sehat Indah Asri dan Rapi)

Kegiatan yang mencerminkan ini sering kali dilakukan setiap hari. Sebagaimana yang disampaikan 4 narasumber berikut:

“Jantung bersinar ini kita jadwalkan piket harian untuk anak-anak setelah pulang sekolah. Selain itu, saat jajan di kantin mereka tidak boleh buang sampah sembarangan, sampah plastik disimpan dulu, dan kita upayakan anak-anak bawa tumbler dan tepak dari rumah supaya sampah berkurang. Dulu kita juga ada kunjungan ke green house untuk praktik bertanam, menanamkan anak agar jaga pohon, tidak merusak, dan sadar penghijauan. Sampah pun harus dibuang ke tong, tidak boleh sembarangan, dan sesuai klasifikasinya.” (N/03B/R1)

“Kegiatannya ada jumat bersih itu pada waktu jumat semua bersih-bersih lingkungan, kadang kadang anak-anak itu ada beberapa waktu olahraga atau apa itu mengambil sampah, membuang sampah pada tempatnya itu semisal kelas 1 kemarin temannya ambil daur ulang dari barang-barang bekas itu juga sudah memanfaatkan sampah organik yang tidak bisa di daur ulang” (I/03B/R1)

“Kalau kegiatannya, misal kita dari segi kita ngambil di tatibsi, kalau ada yang terlambat itu anak-anak kita setelah di ini bukan hukuman sebenarnya, tapi sebagai pembelajaran biar tidak terlambat Kembali, yang pertama kan mereka kan ada hafalan doa entah itu doa sholat dsb atau surat pendek mereka harus nyari sampah sebanyak 30-40 itu juga kan salah satunya melatih dia untuk menjaga kebersihan, yang kedua setiap kelas itu sudah

disiapkan tong sampah, kemudian seorang guru pasti menghimbau yang mana dikelas sampah itu harus di buang pada tempatnya, tidak boleh berserakan dsb, dan pembiasaannya di jam terakhir setelah pulang itu ada kegiatan piket yang bergantian” (L/03B/R1).

“Kalau soal keamanan, anak-anak saling mengingatkan, terutama saat pagi di pembelajaran Ummi kelas 4 yang pakai kelas paralel. Mereka diingatkan untuk tidak sembarangan duduk atau ambil barang. Kebersihan juga dijaga, tiap masuk kelas dicek dulu, pulang atau istirahat juga diperiksa loker, bawah meja, kursi harus bersih. Mereka piket mandiri sesuai jadwal, meskipun masih harus diingatkan. Di luar kelas, mereka juga terbiasa menyiram tanaman depan kelas tanpa disuruh, karena sudah dibiasakan sejak kelas 1. meliputi piket kelas secara bergilir, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, membawa bekal sendiri untuk mengurangi sampah, serta saling mengingatkan tentang ketertiban dan keamanan, termasuk saat penggunaan ruang bersama dan kegiatan pembelajaran.” (Y/03B/R1)

Kegiatan Jantung Bersinar meliputi piket harian kelas, membuang sampah pada tempatnya sesuai klasifikasi, membawa bekal dan tumbler untuk mengurangi sampah plastik, menjaga kebersihan ruang dan lingkungan, serta saling mengingatkan ketertiban dan keamanan saat menggunakan ruang bersama agar lingkungan madrasah tetap bersih, sehat, indah, dan rapi.

d. PANKREAS (Panggung Kreatifitas Anak Sholeh dan Sholehah)

Kegiatan PANKREAS dalam program Panca Karakter merupakan wadah unjuk bakat anak-anak yang dilaksanakan setiap hari Kamis dalam jam pelajaran intrakurikuler. Kelas 4–6 tampil di sesi pagi, sedangkan kelas 1–3 di sesi siang, semuanya dilakukan secara bergilir. Bentuk kreasi yang ditampilkan bisa individu maupun kelompok, mencakup berbagai bakat seperti seni tari, nyanyi,

pantomim, atau lainnya. Kegiatan ini dirancang dan didukung bersama antara siswa, wali kelas, dan orang tua dalam paguyuban kelas. Sekolah memfasilitasi, sementara orang tua turut mendukung perlengkapan sederhana seperti kostum atau properti. Tujuannya untuk menggali potensi dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa sejak dini. Pernyataan ini sepakat dan dibuktikan dari hasil wawancara sebagai berikut,

“Untuk pankreas ini kan ada unjuk bakatnya anak anak ada yang individu dan kelompok, jadi mereka melaksanakan setiap hari kamis untuk sesi 1 ada kelas 456 giliran setiap minggunya untuk sesi 2 ada kelas kecil 123, nah setiap kelas pasti kita jadwalkan bisa tampil dan harapannya kalau klasikalnya sudah ada baru ke individu. Ini peran wali kelas, anak anak, dan orang tua yang tergabung dalam paguyuban kelas terjalin disana, mau tampil apa itu dikonsep bersama sama” (N/04B/R1)

“Pancreas itu masuk di intrakulikuler ambil 1 jam dari spdb, jadi dia mewadahi anak anak yang punya keterampilan apapun, yang punya bakat apapun maupun seni, olahraga itu akan di wadahi di pancreas tersebut yang sudah terjadwalkan, kalau kelas 123 istirahat ke 2 kalau 456 istirahat pertama, durasi waktu 35 menit ambil 1 jam pembelajaran dilakukan setiap hari kamis, dan itu pasti itu bergilir.” (I/04B/R1)

“Pancreas ini kita adakan setiap Kamis, 1 jam khusus untuk panggung kreasi. Jam 10.00 untuk kelas 4–6 secara bergiliran, lalu siangnya giliran kelas 1–3. Anak-anak bebas menampilkan bakatnya, tanpa ditentukan harus tampil apa. Mereka setor sendiri, latihan pun dibantu orang tua. Sekolah hanya mewadahi, sementara orang tua membantu sebatas kostum atau alat pendukung, misalnya gendongan atau kain panjang ala tari Jawa.” (Y/04B/R1)

“Selama ini itu bergantian ya mbak ya, setiap jenjang itu bergantian ya selama ini di kelas 4 itu dikerjakan setiap hari kamis berjalan lancar dan antusias siswa semuanya luar biasa. Bentuk kegiatannya lebih ke seni yang ditampilkan entah itu tari, nyanyi, pantomime atau sebagainya, Namanya pancreas itukan unjuk kreasi jadi yang di tampilkan ya kreasi anak masing masing entah itu perkelas gak harus individu ada perwakilan entah itu mau tampil 1 kelas itu juga nggak papa.” (L/04B/R1)

Gambar 4. 11 Kegiatan Pankreas



e. KAKI (Kajian Kitab Kembangkan Kemaslahatan)

Pada kegiatan KAKI ini di kelompokkan menjadi 2 yaitu kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler. Pada kegiatan pembiasaan untuk kelas 4,5,6 wajib mengikuti kajian kitab Rosunsirah di setiap hari selasa pagi. Selain itu terdapat kegiatan keputrian khususnya kelas 3 dan 4 ini akan digilir per minggunya. Sedangkan untuk ekstrakurikuler ada ekstra mengkaji kitab kuning syafinatun naja. Terdapat guru ahli mengajar kitab Rosunsirah dan syafinatun naja. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh keempat narasumber.

“Kaki mas ini yang pertama di setiap hari selasa pagi ini kita untuk mengkaji kitab kosa kata bahasa arab, roksunsirah, ini wajib untuk anak anak 456 dengan harapan, anak anak satu mengenal tulisan arab gundul kedua untuk tau kosa kata bahas arab selain itu dengan sering melatih kosa kata bahasa arab mudah mudahan dalam hal percakapannya lebih fasih, yang kedua untuk kitab syafinatunaja ini diberikan kepada anak anak untuk memilih ekstra untuk pembelajaran ini diajar oleh ustadz nur wahid mulai dari artinya berbahas jawa sampai makna yang terkandung di dalamnya. Itu untuk kaki mas” (N/05B/R1)

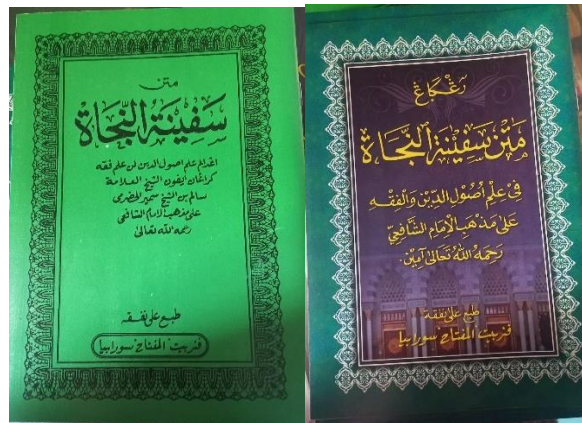
“Kalau dulu awal masuk di kurikulum itu termasuk pembinaan. Kemudian di bina beberapa anak yang potensi di jarring setiap

hari jumat dan selasa, kebetulan dari program kemenag mewajibkan ada baca kitab sehingga kami tindak lanjuti setelah kita tindak lanjuti pada saat kemarin lomba semua juara 123 kena MIN 2 Kota Malang, jadi berdampak sekali kemudian ditahun ini program itu dimasuk kan di ekstrakurikuler. Setiap hari selasa pagi itu semua di sini membaca kitab rosunsirah ada jadwalnya, dan itu memang ada bukunya. Anak anak itu beli buku yang sudah di buat oleh gurunya, itu juga sudah di sesuaikan dengan Tingkat dasar”. (I/05B/R1)

“Ini ada di pembiasaan pagi, itu ada kitab kuning, ini tadi kebetulan ada, jadi mereka belajar kitab kuning bersama pak nur, setiap hari selasa. Yang pagi itu tidak hanya itu, ada ngaji qurdi dan ada seperti deres, seperti membaca 1 surat kemudian di jelaskan, Terus untuk sholat jumat itu juga ada yang Namanya keputrian, khusunya di kelas 3 dan 4 nantinya setiap pekan di gilir, semisal kelas 3 waktunya keputrian nanti kelas 4 ikut sholat, dan sebaliknya”. (Y/05B/R1)

“Kegiatan kitab kuning pembacaan itu kan sebuah pembiasaan mbak, pembiasannya itu kalau di kels 4 itu hari selasa itu yang ngisi pa knur wakhid itu juga antusias nya anak anak mereka kan juga ada buku nya yang di sediakan di koprasi yang mereka harus beli, nah mereka itu di ajari kitab kuning salah satunya itu kalau di MI kan harus belajar bahasa arab nah dengan adanya kitab kuning kan anak anak bisa mempelajari beberapa kosa kata yang ada di bahasa arab nah itu juga bisa memudahkan mereka, antusiasnya juga bagus.” (L/05B/R1)

Gambar 4. 12 Kitab-Kitab Kuning





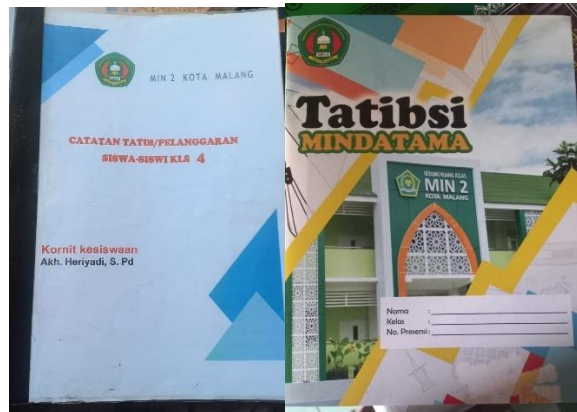
1.3 Evaluasi

Evaluasi program Panca Karakter dilakukan secara rutin mingguan dan tiap semester. Secara mingguan, guru merekap kehadiran dan keterlambatan siswa; jika lebih dari dua kali terlambat, orang tua dipanggil. Untuk kegiatan seperti Pancreas, dievaluasi agar tidak mengganggu jam pelajaran, dan penampilan terbaik bisa ditampilkan di acara madrasah. Evaluasi semesteran dilakukan melalui buku tatibsie yang mencatat pelanggaran dan sanksi, untuk melihat perkembangan karakter siswa. Hasil evaluasi juga menjadi dasar pemilihan siswa dalam lomba atau kegiatan tertentu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kamad dan waka kurikulum.

“Bentuk evaluasinya adalah pada saat kita setiap rekap per minggu kita rekap mana anak anak yang dalam seminggu lebih dari 2 kali terlambat itu kita panggil orang tuannya, kemudian untuk penampilan pancreas juga gitu kita efektifitaskan jamnya tidak melanggar durasi yang ada sehingga tidak memakan jam pembelajaran di kelas, berikutnya evaluasi itu juga untuk yang tampilnya bagus bagus bisa kita tampilkan di kegiatan isidental di madrasah seperti milad, purnawiata dsb. Begitu juga dengan kegiatan lain seperti pembiasaan.” (N/01C/R1)

“Tentunya ada setiap tahun ada evaluasi, bahkan setiap semester pastinya ada. Bahan evaluasi yang kami lihat dari buku tatibsi anak anak, di sana terdapat catatan catatan pelanggaran dan sanksi. Dari hasil catatan tatibsi ini kami bisa memantau penurunan atau kenaikan anak disana. Evaluasi untuk contohnya kegiatan kaki nantinya anak anak yang mahir dalam membaca kitab nantinya akan dilombakan. Begitujuga kegiatan lainnya.” (I/01C/R1)

Gambar 4. 13 Rekapan Keterlambatan dan Buku Tatibsi



Evaluasi pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam suatu pelaksanaan program. Pada program ini faktor pendukungnya adalah fasilitas yang memadai, lingkungan yang mendukung terutama Guru, Tenaga Pendidik, komite madrasah, wali murid dan kantor kemenag, kemudian fasilitas yang sudah memadai dalam pelaksanaan program panca karakter MIN 2 Kota Malang. Sebagaimana disampaikan oleh pak kamad.

“Alhamdulillah mayoritas walimurid kami juga support dengan program yang ada di madrasah terkait dengan panca karakter, kusunya komite madrasah dan kantor kemenag yang juga diamanatkan untuk menerapkan P5RA yang diterjemahkan panca karakter, kemudian supportnya bagaimana contoh untuk program hati support dengan adanya alat untuk scan presensi, kemudian panggung pangkreas disiapkan panggung presentatif, kemudian untuk kitab kita juga di fasilitasi dengan buku buku kitab yang di pelajari oleh anak anak”
(N/01D/R1)

Hasil wawancara diatas di perkuat dengan hasil observasi. Hasil observasi menunjukan bahwa fasilitas yang mendukung keterlaksanaan program panca karakter sudah tersedia, seperti presensi digital, buku tatibsi, kitab kitab untuk kegiatan KAKI, terdapat panggung kreasi serta peralatan yang dibutuhkan yang dapat digunakan setiap hari kamis, setiap kelas terdapat proyektor. Kesimpulannya, yang menjadi faktor pendukung dalam program panca karakter yaitu fasilitas memadai dan lingkungan yang mendukung di sekitar lingkungan madrasah dan dukungan wali murid.

Adapun faktor penghambat dalam keterlaksanaan program panca karakter. Sebagaimana di sampaikan oleh kamd pada wawancara.

“Untuk faktor penghambarnya terdapat anak anak yang belum datang tepat waktu, setelah di telusuri ternyata anak anak sudah siap tetapi harus nunggu orang yang mengantarnya, kemudian pada kegiatan pankreas masih perlu memampatkan jam pembelajaran karena terkadang masih memotong jam pembelajaran setelahnya, untuk jantung bersinarnya kita masih berusaha meminimalisir sampah plastik karena beberapa kantin masih menjual jajanan kemasan plastik, ada juga wali murid yang belum bersinergi dalam membentuk karakter siswa.”
(N/01D/R1)

Hasil wawancara menunjukan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan program panca karakter adalah masih terdapat siswa yang

datang terlambat, kegiatan pankreas masih memotong pembelajaran setelahnya yang menjadikan evaluasi agar dapat di dapatkan kegiatan pankreas tersebut. Terdapat wali siswa yang masih belum bersinergi untuk membentuk karakter siswa lebih baik.

Dari faktor penghambat tersebut madrasah sudah mengupayakan atau bertindak lanjut dari faktor penghambat yang akan masuk dalam evaluasi madrasah. Yang mana disampaikan oleh kamad.

“Untuk siswa yang terlambat akan kami tindak lanjut dengan mendata siswa yang terlambat dan kemudian jika lebih dari 2 kali terlambat akan dipanggil orang tua nya untuk diber pemberitahuan, kemudian untuk pankreas kami mengevaluasi jumlah tampilan serta durasinya agar waktu tidak memotong pembelajaran lainnya dan kegiatannya dimulai lebih awal saat jam istirahat, untuk jantung bersinar ini kami mulai menghimbau kepada penjual di kantin untuk meminimalisir sir serta kami menyediakan khusus tong sampah plastik, dan yang terakhir jika terdapat siswa yang masih melanggar atau berperilaku tidak baik, bisa terlihat bahwa wali murid belum bersinergi dalam membentuk karakter siswa kemudian akan kami panggil untuk di beri pemahaman tentang program madrasah”
(N/01D/R1)

Dari hasil wawancara tersebut dapat di lihat bahwa madrasah tidak akan membiarkan faktor penghambat terus berlangsung, tindak lanjut dari madrasah adalah bentuk tindakan atau solusi untuk penghambat program panca karakter.

2. Pembentukan perilaku moral sopan santun melalui program panca karakter kelas IV di MIN 2 Kota Malang

Pembentukan perilaku moral sopan santun melalui program panca karakter mindatama data yang diambil dengan cara wawancara kepada keempat narasumber kamad, waka, guru kelas 4 dan guru tatibsie. Sebelumnya penulis

sudah memaparkan data implementasi program panca karakter mindatama. Program panca karakter terdiri dari 5 kegiatan. Pada kegiatan Hati terdapat pembentukan perilaku moral sopan santun, sebagaimana yang disampaikan oleh kamad, dan didukung oleh pernyataan dari guru kelas 4 dan guru tatibsie.

“Betul, karena hati (hadir awal tepat waktu ingat tugas) tidak hanya absen, disitu banyak makna. Turun dari kendaraan salim dengan orang tua nya tawadu’, sopan, jalan antri berbaris salim dengan bapak ibu gurunya dengan cium tangan ini juga sopan santun, antri saat ngetap untuk presensinya juga seperti itu, selesai melakukan tugas ini mereka bilang terimakasih ke kami, 5S nya di terapkan, sopan santunnya ada sampai di kelas.” (N/01/R2)

“Di sini juga ada sopan santunya, terlihat dari anak memberikan salam kepada guru guru yang menyambut mereka. Disini kita juga secara langsung membiasakan anak bersalaman jika bertemu dengan guru.” (Y/01/R2)

“Pastinya kalau adanya anak yang pertama ditanamkan dengan tepat waktu masuk kelas otomatis sopan santunnya juga kita perhatikan juga, salah satunya anak anak kalau semisal anak anak berangkat sampai sekolah kan pasti ada yang menyambut salah satu dalam penyambutan itu dia ditanamkan moral dan sopan santun salah satunya dia Salaman kepada guru entah itu laki laki atau Perempuan.” (L/01/R2)

Kesimpulannya pada kegiatan HATI ini tidak hanya menekankan kedisiplinan tetapi membentuk perilaku moral sopan santun, dengan dibuktikan kegiatan siswa salim kepada orang tua dan guru, berjalan tertib, antri saat presensi, serta mengucapkan terima kasih kepada guru setelah bertugas. Nilai 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) diterapkan secara nyata sejak pagi.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan Hati terdapat penanaman sopan santun, mulai dari turun dari kendaraan salim kepada orang tua, kemudian antri untuk bersalaman kepada guru, kemudin mengucapkan terimakasih setelah siswa

melakukan tugasnya. Pembiasaan ini menjadi berkelanjutan dengan siswa dapat melakukan 5S Ketika bertemu dengan guru pada saat di luar kelas.

Kegiatan Otak pada program panca karakter tidak hanya menanamkan penalaran dan komunikasi tetapi terdapat pembentukan perilaku moral yang mana sudah disampaikan oleh kamad

“Untuk otak ini jelas ada aspek penanaman sopan santun, ramah, dan senyum. Sopan santunnya dimana saat menjelang kultum dia salam dulu nah yang kedua dia membuat teks ini dia harus mencermati dan memperhatikan teman yang terdahulu, tidak boleh sama jadi dia respect dengan temannya, berikutnya setelah selesai salam lagi terimakasih dan teks nya dikumpulkan kepada gurunya, setelah menyerahkan teks salim kepada gurunya, jadi pada intinya pada kegiatan otak ini aspek sopan santunnya ada, didalam teks tidak boleh ada ujaran kebencian tidak boleh nyinggung temannya.” (N/02/R2)

“Ada nilai nilai penanaman karakter ada tentunya, bahkan ada tambahan dari pembinaan pagi waktu upacara, lingkupnya itu sering mengangkat tersebut. Dengan adab terhadap yang lebih tua lebih muda itu bagaimana, kalau hanya dari teman antar teman itu di sini ada kultim itu kan sudah orasi di depan teman, tema temanya kadang sudah tercover terkait dengan tata tertib, adab, sopan santun itu sudah termasuk orasi secara tidak langsung, sudah menyampaikan ke teman temannya. Itu setiap hari dan diberi kebebasan untuk yang ingin maju dan diwajibkan.” (I/02/R2)

“Disini juga ada sopan santunnya, terlihat dari anak harus menyampaikan kalimat per kalimatnya dengan sopan tidak ada kehujaran kebencian.” (Y/02/R2)

“Ya pastinya ada, misalnya ada salah satu siswa yang di kelas 5 ataupun kelas 4 ada yang bertugas misalnya kelas 4c bertugas dia untuk menyampaikan terkait dengan perilaku yang baik itu kepada guru itu seperti apa setelah dia orasi menyampaikan yang dia sampaikan terkait dengan kedisiplinan atau sopan santun kepada orang itu nanti kita tekankan ada guru menekankan apa yang disampaikan oleh anak kemudian agar anak anak itu kan biasanya kalau menyampaikan mereka sama sama kecilnya itu kan msih kurang menyerap sehingga di tekan kan oleh guru lagi, harus di rumuskan lagi, sehingga ya memang tujuannya I ya harus ada karakter sopan santun yang ada.” (L/02/R2)

Intinya kegiatan otak sudah termasuk dalam pembentukan perilaku moral sopan santun, yang mana terlihat dari aktivitas seperti kultum atau kultim,

kegiatan ini dapat melatih anak menyusun teks dengan bahasa yang baik dan sopan, tidak ada kalimat ujaran kebencian. Selain itu saat kegiatan siswa berorasi, penanaman sopan santun, adab, tata tertib dll, bisa ke cover di kegiatan tersebut sehingga guru hanya sebagai memperkuat pesan pesan yang disampaikan oleh siswa. Teks kultum/kultim tidak boleh sama dengan temannya, hal ini siswa dilatih untuk menghargai karya temannya dengan membuat teks berbeda. Kemudian kegiatan mengumpulkan teks kepada guru dengan sikap hormat, diiringi salim sebagai bentuk adab kepada yang lebih tua.

Hasil wawancara di atas didukung oleh hasil observasi, pada elemen OTAK, kegiatan kultum/kultim memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan dengan bahasa yang santun dan bebas dari ujaran kebencian. Siswa menunjukkan penghargaan terhadap karya teman dengan menyampaikan materi yang berbeda serta menyerahkan teks kepada guru dengan sikap hormat, seperti bersalaman. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan OTAK secara efektif menanamkan sopan santun dalam komunikasi lisan dan tulisan serta menumbuhkan rasa saling menghargai.

Selanjutnya didalam kegiatan Jantung Bersinar ini terdapat pembentukan perilaku moral sopan santun dengan dibuktikan dengan siswa diajarkan tidak membuang sampah sembarangan, tidak meludah, tidak mengotori lingkungan sekolah, agar teman temannya nyaman dan aman. Kemudian pada saat siswa ingin membuang sampah ditengah pembelajaran, siswa akan meminta izin kepada guru, dan kembali ke kelas dengan mengucapkan salam, dan pada saat siswa meminjam peralatan bersih-bersih

selalu meminta izin kepada guru atau tenaga kerja, saat mengembalikan mengucapkan terimakasih. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara kamad dan waka kurikulum sebagai berikut.

“Alhamdulillah dari setiap kegiatan yang ada dalam jantung bersinar; satu sopan santunnya dimana, saat dia tidak membuang sampah pada tempatnya otomatis dia juga memperhatikan temannya tidak mengotori lingkungan, tidak mengotori meja temannya, dua kalau sampai sampah ini lingkungan becek akan menjadikan temannya jatuh dan tidak meludah sembarangan membuat temannya tidak nyaman, ketiga pada saat dia ingin membuang sampah pasti dia izin dulu ke gurunya untuk membuang sampah pada tempatnya. Jadi sopan santun ini selalu ada dalam karakter anak anak disegala aktivitasnya.” (N/03/R2)

“Pastinya ada, bentuknya itu kalau misalnya waktu jumat bersih, seluruh siswa bersih bersih, terkadang siswa yang meminjam sapu atau meminjam peralatan bersih bersih, mereka selalu meminta izin terlebih dahulu. kemudian mengembalikan barang juga seperti itu mengucapkan terimakasih.” (I/03/R2).

Hasil wawancara tersebut terbukti benar karena sesuai dengan hasil observasi di lapangan, pada elemen JANTUNG BERSINAR, penanaman sopan santun tercermin dari kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Siswa terbiasa membuang sampah sesuai klasifikasi, meminta izin kepada guru sebelum membuang sampah saat pembelajaran, serta mengembalikan alat kebersihan dengan mengucapkan terima kasih. Selain itu, mereka menjaga kenyamanan lingkungan dengan tidak meludah sembarangan dan menjaga barang-barang di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab terhadap lingkungan juga menjadi media pembentukan sikap sopan santun.

Kegiatan pankreas ini merujuk pada penggalian minat bakat anak dan kreativitas anak anak. Sebagaimana di sampaikan oleh kamad serta di dukung oleh pernyataan guru kelas 4 dan guru tatib.

“Di pankreas ini kan panggung kreativitas anak soleh dan solehah, untuk penanaman sopan santunnya tidak secara menyeluruh semua, kalau semisal anak yang menjadi mc itu perlu di perhatikan bahasanya bagaimana harus sopan, atau yang menampilkan sosiodrama itu juga di perhatikan bahasanya tidak ada kata kata kotor dan yang menampilkan drama itu kadang menampilkan tentang tawadu kepada guru dll. Menurut saya pankreas ini anak anak lebih mandiri dan menunjukan kreativitas anak dan cuman beberapa penampilan yang dapat mewakili penanaman sopan santun, jadi guru hanya menonton dan mengarahkan saja.”

(Y/04/R2)

“Pasti guru menanamkan tapi secara tidak langsung outputnya itu tidak mungkin Namanya 100% itu anak bisa menjadikan anak berkarakter yang bagus, pasti ikan pelan pelan y amba ya. Tapi dengan adanya pancreas pasti kan bergiliran tampil, tanpa kita suruh anak anak antusias melihat penampilan temannya yang tampil, itu juga salah satu sikap menghargai sesama teman yang sedang tampil, mungkin 1 2 orang yang mungkin bosan dia langsung naik. Di pankreas ini tidak terlalu menunjukan penanaman sopan santunnya karena ini lebih ke penggalian minat bakat anak”

(L/04/R2)

“Kalau pankreas mungkin lebih ke menghargai teman yang sedang tampil, untuk sopan santunnya mereka duduk rapi, kalau melewati guru anak anak menunduk. Pankreas ini tujuannya untuk menggali kreativitas anak anak. Untuk penanaman sopan santun itu pasti ada dan selalu, tapi di kegiatan ini tidak spesifik dan menonjol dalam penanaman sopan santunnya, guru hanya sebagai fasilitator saja.” **(N/04/R2)**

Menurut pernyataan dari ketiga narasumber diatas, kegiatan PANKREAS lebih difokuskan pada penggalian minat dan bakat serta pengembangan kreativitas siswa. Anak-anak diberi ruang untuk menampilkan kemampuan seperti menjadi MC, bermain drama, atau sosiodrama yang kadang mengandung nilai-nilai seperti tawadhu' kepada guru. Nilai sopan santun tetap ada, seperti duduk rapi, menunduk saat melewati guru, dan menjaga bahasa saat tampil, namun tidak menjadi fokus utama. Penanaman karakter sopan santun dilakukan secara tidak langsung dan hanya terlihat dalam beberapa aspek penampilan tertentu. Guru dalam kegiatan ini lebih berperan sebagai fasilitator dan pengarah, bukan penekanan nilai secara eksplisit.

Panca karakter yang terakhir yaitu KAKI. Kegiatan ini merupakan kegiatan keagamaan mengaji kitab. Pembentukan perilaku moral sopan santun tidak ke cover di kegiatan Kaki ini, sebagaimana di sampaikan oleh ketiga narasumber yaitu kamad, dan waka kurikulum serta didukung oleh pernyataan dari guru kelas 4.

“Kaki mas ini lebih cenderung untuk integrasi pemahaman kitab, ami ingin anak anak sejak dini mengenal quran gundul. Untuk sopan santunnya kami tidak menekankan pada proses kegiatan ini, tetapi Namanya juga anak pasti ada aja seperti mengaji tapi sambil teriak teriak, mungkin ganggu temannya juga saat melafalkan, kami tetap mengarahkan bahwa tindakan tersebut tidak baik.” (N/05/R2)

“Kaki ini kan kegiatannya mengaji kitab ya. Arahnya ke agamaan, saya rasa anak anak untuk kegiatan kaki ini tertib dan antusias. Kalau sopan santunya belum ada hanya saja saat membaca kitab sikap nya bagaimana, kitab tidak boleh menaruh sembarangan, kemudian tidak menggnggu temannya saat membaca hanya itu saja, dan itu hanya dilakukan oleh beberapa anak saja.” (I/05/R2)

“Kalau kegiatan kaki ini saya melihatnya ke arah keagamaannya, jadi tidak menonjol adanya sopan santun. Seperti jantung bersinar, otak atau hati.” (Y/05/R2)

Pada intinya kegiatan KAKI berfokus pada penguatan nilai-nilai keagamaan, khususnya melalui pembelajaran kitab kuning (syafinatunnaja) dan Rasunsirah. Meskipun aspek sopan santun tidak menjadi penekanan utama, tetap terdapat arahan perilaku seperti menjaga sikap tertib saat mengaji, tidak mengganggu teman, dan memperlakukan kitab dengan hormat. Namun, penanaman nilai moral sopan santun dalam kegiatan ini tidak menonjol, dan lebih terlihat sebagai penguatan adab dalam konteks keagamaan secara umum. Guru berperan mengingatkan jika ada perilaku kurang tepat, namun karakter sopan santun tidak dibentuk secara sistematis dalam kegiatan ini seperti pada elemen Panca Karakter lainnya.

3. Dampak pembentukan perilaku moral sopan santun melalui progam panca karakter kelas IV di MIN 2 Kota Malang

Peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data: angket, wawancara, dan observasi. Angket menggali pengetahuan siswa mengenai perilaku moral sopan santun. Wawancara memastikan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut (lebih mendalam). Observasi melihat penerapan sikap sopan santun siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga metode ini memberikan gambaran utuh mengenai dampak Program Panca Karakter terhadap pembentukan perilaku moral sopan santun.

Pada hasil angket yang sudah di bagikan pada tanggal 25 februari 2025 melalui link google formulir, hasil dari 10 siswa kelas 4b semuanya menjawab sesuai dengan kriteria jawaban angket dan mengisi angketnya sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Dengan demikian pengetahuan tentang perilaku moral sopan santun siswa kelas 4 terbukti paham, pernyataan ini bisa di lihat di lembar lampiran hasil angket sebagai bukti.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk menggali tentang sejauh mana pembentukan perilaku moral sopan santun ada pada siswa. Pada aspek wawancara ini peneliti mengambil 7 indikator sopan santun untuk menjadikan landasan instrument wawancara. Indikator tersebut diantaranya:

1. Menghargai orang yang lebih tua

Pada indikator ini pertanyaannya tentang perasaan ketika siswa menghargai orang yang lebih tua. Respon 10 siswa tersebut merasakan hal

yang sama senang ketika menghormati orang yang lebih tua sebagai berikut:

“Perasaanku senang, gembira bisa menghargai orang yang lebih tua” (AQ/1/R3)

“Seneng, karena bisa sopan dan menghargai” (RE/1/R3)

“Seneng dan bangga, karena itu termasuk perilaku sopan kepada orang yang lebih tua” (D/1/R3)

“Saya merasa senang karena itu terlihat lebih sopan juga kita mempunyai adab karena anak-anak yang tidak diajari adab karena keterbatasan uang dan segala macam” (AL/1/R3)

“Seneng, karena kita bisa menghargai dengan layak” (N/1/R3)

Rasanya senang, karena bisa melakukan hal baik kepada orang lebih tua” (AB/1/R3)

“Rasanya senang menghargai orang yang lebih tua karena orang yang lebih tua lebih banyak pengalaman dari pada kita” (AI/1/R3)

“Seneng, karena bisa melakukan hal baik” (AD/1/R3)

“Perasaanmu senang, soalnya mereka itu lebih tua dari kita kadang mereka memberikan nasehat kepada kita jadi timbal balik untuk menghargainya” (S/1/R3)

“Perasaanku harus menghormati menghargai gitu” (AM/1/R3)

2. Berbicara sopan (menghindari bicara kasar, kotor, dan sombong)

Indikator ini pertanyaannya tentang mengapa penting untuk berbicara sopan dan menghindari bicara kasar atau sombong. Berikut respon 10 siswa.

“Karena kalau kita berbicara kasar itu nanti orang lain akan tersinggung kalau didengarkan”. (AQ/2/R3)

“Karena wajib, agar orang lain menghargai kita” (RE/1/R3)

“Karena berbicara kotor di depan orang lain atau orang tua itu perilaku yang tidak sopan” (D/2/R3)

“Agar tidak terjadi perselisihan karena kalau tidak sopan itu kayak menjengkelkan bagi semua orang setelah itu berkata kasar membuat kita dosa dan dosanya besar juga” (AL/2/R3)

“Karena kalau berbicara kasar itu gak enak di dengar dan tidak sopan” (N/2/R3)

“Berbicara sopan membuat orang yang berbicara dengan kita menjadi enak berbicara dengan kita. Dan jika kita berbicara tidak baik bisa saja menyinggung hati orang lain” (AB/2/R3)

“Jika kita berkata kasar saya akan takut menyakiti hatinya. Kan kadang kadang ada orang yang mental heart” (AI/2/R3)

“Karena hal itu hal buruk” (AD/2/R3)

“Karena bicara sopan itu menunjukkan akhlak kita yang diajarkan di sekolah, terus kita juga agar dilihat baik dan di hargai oleh orang, kalau kita sombong kita juga gak boleh, kalau kita sombong jadi menyinggung orang lain” (S/2/R3)

“Kalau berbicara sopan pasti di dekati orang banyak teman dan dihargai orang lain, kalau kita berbicara kasar atau sombong itu dijauhi orang lain terus orang lain itu tersakiti” (AM/2/R3)

Kesimpulannya indikator kedua dari hasil jawaban siswa adalah, siswa dapat menjelaskan alasan harus berbicara sopan dan larangannya serta paham resiko jika melakukan larangan tersebut.

3. Tidak meludah sembarangan (mengganggu kenyamanan)

Pertanyaan pada poin ini tentang Apa yang kamu rasakan ketika melihat orang lain meludah sembarangan. Berikut respon 10 siswa.

“Jorok, terus kayak geli jijik. Yang aku lakukan akan menghindar terus bilang ke guru” (AQ/3/R3)

“Tidak suka, terus aku nasehati jangan meludah sembarangan, jorok.” (RE/3/R3)

“Tidak suka, karena itu perilaku yang jorok, terus aku tak ingetin.” (D/3/R3)

“Rasanya kayak kontor. Saya akan menasehati dan berbicara untuk tidak mengulangi lagi” (AL/3/R3)

“Tidak nyaman, menegur dengan baik” (N/3/R3)

“Jijik gitu. Biasanya mengingatkan biar tidak meludah sembarang” (AB/3/R3)

“Nggak suka dan akan saya nasehati secara langsung (AI/3/R3)

Tidak seneng, memberi tahu kalau tidak boleh meludah sembarangan” (AD/3/R3)

“Perasaanku jengkel, aku akan menasehattinya” (S/3/R3)

“Merasa tidak nyaman, dan aku menegurnya” (AM/3/R3)

Hasil jawaban dari siswa menunjukkan bahwa, siswa dapat merasakan hal buruk yang ada di sekitar, serta siswa mampu melakukan sikap empati kepada temannya dengan cara menegur dengan baik.

4. Menghargai pendapat orang lain (tidak memotong pembicaraan)

Menjawab indikator ini perlu ada nya pertanyaan tentang Mengapa penting untuk tidak memotong pembicaraan orang lain. Berikut respon 10 siswa.

“Karena kalau kita memotong pembicaraan orang lain, orang lain tidak akan bisa menyampaikan pembicaraan yang akan di sampaikan secara utuh, jadi kalau kita memotong pembicaraan kita tidak akan paham maksudnya yang disampaikan.” (AQ/4/R3)

“Karena kalau di potong orang lain akan bingung” (RE/4/R3)

“Karena kalau memotong pembicaraan orang lain itu tidak sopan apalagi dihadapan orang tua” (D/4/R3)

“Karena tidak bagus memotong pembicaraan orang lain dan juga agar kita mengetahui isi ceritanya” (AL/4/R3)

“Karena kalau kita memotong pembicaraan orang lain, orang lain akan tidak nyaman kalau berbicara lain” (N/4/R3)

“Agar orang yang berbicara dengan kita enak berbicara dengan kita terus kita bisa menghargai orang yang berbicara dengan kita agar orang itu bisa menemani kita saat berbicara” (AB/4/R3)

“Saya takut kalau orang yang berbicara lebih dulu dari pada saya akan sakit hati ya istilahnya ngambek lah. Kan mereka yang dulu berbicara jadi kita ya ngantri dulu” (AI/4/R3)

“Agar tidak menjadi pertengkaran” (AD/4/R3)

“Supaya nanti kayak pas disuruh melakukan kita itu tidak tau apa apa jadi kita tidak boleh memotong pembicaraan di Tengah Tengah atau nggak kalau kita nanya mau menjelaskan nanti bakal jengkel juga” (S/4/R3)

“Agar menghargai komunikasi orang lain” (AM/4/R3)

Hasil wawancara ini siswa mengetahui perlu menghargai orang lain dengan kesadaran diri jika itu terjadi di diri mereka, dan siswa tahu jika tidak menghargai orang lain, akan mengakibatkan orang lain tidak suka.

5. Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan

Indikator ini pertanyaannya tentang Mengapa mengucapkan terima kasih menunjukkan rasa menghargai. Berikut respon 10 siswa.

“Karena kalimat terimakasih, artinya memberikan tanda kalau kita menghargai kepada orang yang membantu kita” (AQ/5/R3)

“Karena, menghargai orang lain karena sudah membantu kita”(RE/5/R3)

“Karena kita sudah ditolong oleh orangnya maka kita harus mengucapkan terimakasih” (D/5/R3)

“Karena itu seperti rasa Syukur kita terhadap orang yang menolong kita” (AL/5/R3)

“Karena kalau kita habis di bantu harus mengucapkan terimakasih” (N/5/R3)

“Karena kata terimakasih itu wujud rasa Syukur ucapan sebagai makhluk social karena manusia tidak bisa hidup sendiri”(AB/5/R3)

“Kita mengucapkan terimakasih saat sudah diberi bantuan, jika tidak nanti apakah orang itu memberi bantuan kita lagi.” (AI/5/R3)

“Karena kita sudah ditolong harus mengucapkan terimakasih”(AD/5/R3)

“Soalnya kita memberitau kalau kita bersyukur telah membantu kita”(S/5/R3)

“Karena orang nya telah membantu sesuatu yang kita tidak bisa melakukannya” (AM/5/R3)

Kesimpulannya dari jawaban siswa bahwa seluruh siswa mengetahui ucapan terimakasih di ucapkan pada saat situasi tertentu, akan tetapi terdapat 6 siswa yang sudah mengetahui makna dari kata terimakasih seperti, tanda bahwa rasa syukur dan rasa menghargai orang lain.

6. Melakukan 3S (senyum, sapa, salam)

Indikator ini pertanyaannya Bagaimana 3S dapat menciptakan suasana yang baik di sekitarmu. Berikut respon 10 siswa.

“Kalau aku setelah melakukan 3S itu merasa aku sering di dekati gitu, sama yang aku lakuin ke mereka, terus mereka suka sama aku dan akhirnya berteman.” (AQ/6/R3)

“Kita harus senyum jika ada teman dan di sapa” (RE/6/R3)

“Seneng karena hidup tidak ada pertengkaran”. (D/6/R3)

“Karena akan menjadi terasa adem jika ada orang yang sedang senyum lalu menyapa kita saat kit bertemu dengan dia lalu memberi salam” (AL/6/R3)

“Bertemu dengan teman harus menyapa kalau tidak menyapa di kira sombong. Kalau sama guru nyapa dan salam” (N/6/R3)

“Karena 3S termasuk perilaku baik untuk teman kita dan orang lain. Baiknya agar orang itu seneng berbicara sama kita, seneng bergaul dengan kita.” (AB/6/R3)

“Kalau kita tidak senyum tidak salam nanti akan merasa tidak nyaman di area sekitar kita. Apakah jika kita salam terus tidak ada yang menjawab nanti kita juga seperti itu akan tersakiti, kita mengucapkan salam kan nanti dapat pahala juga” (AI/6/R3)

“Harus selalu senyum” (AD/6/R3)

“Karena kita itu senyum itu menjadi pahala kan supaya mereka merasa nyaman gitu kita senyum salam” (S/6/R3)

“Aku merasakan dihargai oleh teman, banyak teman yang mendekati aku dan banyak yang kenal sama aku” (AM/6/R3)

Kesimpulannya Sebanyak 9 dari 10 siswa memberikan jawaban positif yang menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat dari 3S dalam membangun suasana yang baik, baik dari segi relasi sosial, kenyamanan lingkungan, maupun nilai-nilai etika dan agama. Satu siswa (AD) memberikan jawaban sangat singkat namun tetap mengandung dukungan terhadap pentingnya 3S. Keseluruhan tanggapan menunjukkan bahwa program 3S telah dipahami dan diinternalisasi dengan baik oleh siswa.

7. Meminta izin sebelum meminjam barang orang lain

Pertanyaan pada poin ini tentang menanggapi kejadian Temanmu apakah pernah meminjam barangmu tanpa izin, kemudian bagaimana perasaanmu, dan apakah kamu pernah meminjam tanpa ijin juga. Berikut respon 10 siswa.

“Pernah, aku kayak bingung nyariin, terus aku tanya ke temenku, trs aku nyamperin terus tak bilangin lain kali kalo pinjem harus minta izin dulu ke orangnya. Nggak pernah.” (AQ/7/R3)

“Tidak ada, kalau ada aku tidak suka, nggak pernah” (RE/7/R3)

“Pernah. Biasa aja. Nggak pernah” (D/7/R3)

“Tentu pernah karena sepertinya tertarik dengan barang yang saya punya dan tanpa sadar terambil tanpa izin. Saya memaklumi terkadang sedikit kesal lalu saya berbicara agar tidak pengulangnya.”

Terkadang iya karena barangnya terlihat bagus tanpa sadar saya mengambilnya.” (AL/7/R3)

*“Pernah. Ya aku marah kan bisa minjem baik baik. Nggak (N/7/R3)
Pernah. Rasanya gak enak gitu kalau gak bilang dulu. Pernah”
(AB/7/R3)*

*“Pernah. Ya kesel pengen marah tapi malu. Nggak pernah”
(AI/7/R3)*

“Tidak. Kalau iya biasa aja. Tidak pernah”. (AD/7/R3)

“Pernah. Ya lumayan jengkel soalnya kan mereka ngomong aja juga gapapa aku bakalan minjemin gitu. Tapi kadang nggak karna kadang aku juga gak dengar. Nggak pernah” (S/7/R3)

“Pernah. Perasaan ku kayak marah tapi gak bisa marah. Kadang iya kadang nggak.” (AM/7/R3)

Hasil wawancara ini seluruh siswa mengetahui bahwa meminjam tanpa izin itu tidak baik dan menimbulkan orang lain marah, tetapi terdapat siswa yang jujur pernah meminjam tanpa izin, ada 4 siswa dari 10 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran tentang pentingnya meminta izin masih perlu ditanamkan lebih kuat.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa belum sepenuhnya mampu menjawab rumusan masalah terkait dampak pembentukan perilaku moral sopan santun melalui Program Panca Karakter. Wawancara cenderung menghasilkan data yang bersifat subjektif karena siswa hanya menjelaskan pendapat dan pengalaman mereka secara lisan, yang belum tentu mencerminkan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setelah mengumpulkan data melalui angket dan wawancara, peneliti merasa perlu untuk melengkapi data dengan teknik observasi.

Observasi dilakukan terhadap 10 siswa sebagai subjek penelitian guna memperoleh data yang lebih objektif dan faktual tentang perilaku sopan santun yang ditunjukkan siswa dalam lingkungan sekolah. Melalui observasi, peneliti

dapat melihat secara langsung bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai karakter dalam interaksi nyata.

Selama pelaksanaan observasi pada tanggal 9 hingga 21 April 2025, seluruh siswa yang diamati menunjukkan perilaku moral sopan santu yang baik dalam berbagai aspek. Diantaranya sebagai berikut:

1. Aspek menghargai orang yang lebih tua, semua siswa telah menunjukkan sikap sopan dengan mendengarkan guru saat menyampaikan pembelajaran. Mereka tampak fokus dan menghormati guru sebagai sosok yang lebih tua dan berwenang dalam kelas.
2. Aspek berbicara sopan, seluruh siswa telah berbicara dengan santun kepada guru maupun teman. Mereka tidak menunjukkan penggunaan bahasa kotor atau kasar, serta konsisten menggunakan bahasa Indonesia yang baik dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya komunikasi yang beretika dan beradab.
3. Aspek menjaga kebersihan dan kenyamanan, siswa tidak pernah meludah sembarangan selama observasi. Mereka menjaga kebersihan meja dan kelas dengan baik, melaksanakan tugas piket secara teratur, serta membuang sampah di tempat yang sesuai, baik di dalam maupun luar kelas. Ini menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar.
4. Aspek menghargai pendapat orang lain, semua siswa mampu tidak memotong pembicaraan teman saat berdiskusi. Namun, beberapa siswa seperti Aqila, Rekynando, Dzaki, Naura, dan Abid masih kesulitan dalam menunggu giliran berbicara ketika sesi kuis lisan berlangsung karena

antusiasme yang tinggi. Sementara siswa lain seperti Alya, Aiko, Adnan, Sydney, dan Almeera telah menunjukkan pengendalian diri yang lebih baik dan mampu menunggu giliran dengan sopan.

5. Aspek pengucapan terima kasih, semua siswa secara kolektif mengucapkan terima kasih kepada guru di akhir pembelajaran. Namun, kemampuan mengucapkan terima kasih secara spontan setelah menerima bantuan dari teman atau guru baru terlihat pada beberapa siswa seperti Aqila, Alya, Naura, Abid, Aiko, dan Sydney. Adapun siswa seperti Rekynando, Dzaki, Adnan, dan Almeera masih membutuhkan pembiasaan dalam hal ini.
6. Aspek penerapan 3S (senyum, sapa, dan salam), semua siswa menunjukkan konsistensi yang sangat baik. Mereka selalu menyapa guru atau staf sekolah dengan senyum dan salam, serta melakukannya setiap hari secara alami dan tidak dibuat-buat. Hal ini mencerminkan sikap ramah dan santun yang sudah menjadi kebiasaan positif dalam interaksi sosial mereka.
7. Aspek meminta izin sebelum meminjam barang, siswa seperti Aqila, Dzaki, Naura, Aiko, Adnan, dan Sydney telah menunjukkan sikap yang baik dengan meminta izin terlebih dahulu kepada guru maupun teman. Sementara itu, Rekynando, Alya, Abid, dan Almeera masih terlihat kurang konsisten dalam meminta izin kepada teman sebaya, karena terkadang mereka langsung mengambil barang tanpa izin terlebih dahulu, terutama ketika merasa terlalu bersemangat.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Program Panca Karakter MIN 2 Kota Malang

Program Panca Karakter Mindatama mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025 sebagai upaya strategis MIN 2 Kota Malang dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Program ini lahir dari kesadaran akan pentingnya karakter di era digital dan disusun dengan mengacu pada kebijakan P5RA serta kebutuhan peserta didik. Tujuannya adalah mencetak siswa yang cerdas secara akademik, amaliyah, dan berkarakter unggul.

Program Panca Karakter Mindatama dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang terstruktur dan berkesinambungan, yaitu:

1.1. Perencanaan

- a. Disusun oleh kepala madrasah kemudian disosialisasikan kepada seluruh GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan).
- b. Diintegrasikan dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan rencana kerja harian guru.
- c. Perencanaan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan kebijakan kurikulum terutama P5RA
- d. Program dirancang agar nilai-nilai karakter ditanamkan secara kontekstual dalam kegiatan pembiasaan, pembelajaran, dan ekstrakurikuler.
- e. Perencanaan program panca karakter mengacu pada visi misi madrasah. Salah satunya ingin mewujudkan siswa berkarakter.

1.2. Pelaksanaan

Program terdiri dari lima unsur karakter, masing-masing dengan kegiatan khusus:

- a. Hati (Hadir Awal Tepat Waktu Ingat Tugas) adalah kegiatan pembiasaan pagi dengan datang sebelum 06.30, presensi digital, salaman kepada guru guru, pengecekan kesiapan, serta petugas memberi pembinaan kepada siswa yang terlambat atau tidak disiplin.
- b. Otak (Orasi di depan Teman Ajak Kebaikan), kegiatan ini dibagi menjadi 3, diantaranya; kegiatan pembiasaan (Kultum/Kultim siswa setiap sholat dhuhur yang digilir), KBM (tutor sebaya denan siswa mengajak kebaikan, menjaga kebersihan, etika makan dll biasanya digabungkan dengan kegiatan proyek dan pembelajaran tematik), dan ekstrakurikuler (madrasah mewadahi agar siswa tampil di media seperti podcast atau kajian tausiah di upload di yaoutube)
- c. Jantung Bersinar (Jaga Keamanan dan Ketertiban Lingkungan agar Bersih Indah Asri dan Rapi). Madrasah menjadi fasilitator seperti pembentukan piket kelas, menyediakan buang sampah sesuai klasifikasinya, dihimbau membawa bekal dan tumbler untuk mengurangi sampah plastik, menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan madrasah.
- d. Pankreas (Panggung Kreativitas Anak Soleh dan Solehah), Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis pada jam pembelajaran, yang dibagi menjadi 2 sesi. Kelas 4-6 tampil sesi pagi dan kelas 1-3 tampil di sesi siang. Setiap minggunya akan di gilir penampilan per jenjang. Tujuan

kegiatan ini menggali potensi, menumbuhkan percaya diri, dan kerja sama. Kegiatan ini juga melibatkan siswa, wali kelas dan juga wali murid.

- e. Kaki (Kajian Kitab Kembangkan Keslahamatan). Kegiatan ini masuk dalam pembiasaan (kelas 4-6 mengikuti kajian kitab Rosunsirah setiap Selasa pagi dibimbing oleh guru ahli dan juga kegiatan keputrian untuk siswa putri kelas 3 dan 4 bergilir) dan ekstrakurikuler (terdapat ekstrakurikuler mengaji kitab kuning syafinatunnaja dibimbing oleh guru ahli bidang kitab kuning)

1.3. Evaluasi

Bentuk evaluasi program panca karakter mindatama ini melalui

- a. Evaluasi Mingguan: Rekap kehadiran dan keterlambatan, jika keterlambatan siswa lebih dari 2 kali dalam seminggu akan ditindak lanjuti dengan konfirmasi kepada wali murid.
- b. Evaluasi Semesteran; penggunaan buku tatibsisie untuk mencatat pelanggaran dan sanksi siswa, kegunaannya untuk memantau perkembangan anak.
- c. Hasil evaluasi kegiatan lainnya menjadi dasar untuk seleksi siswa agar dapat ditindak lanjuti untuk mengikuti lomba atau dapat mengisi event event madrasah.
- d. Pada evaluasi ini terdapat faktor pendukung dan penghambat untuk menjadikan bahan evaluasi meningkatkan dan evaluasi perbaikan. Faktor pendukungnya adalah fasilitas yang memadai (seperti presensi digital, menyediakan buku kitab-kitab, menyediakan panggung kreasi,

menyediakan tong sampah sesuai klasifikasinya), dan lingkungan yang mendukung dari guru, tenaga pendidik, komite madrasah, dan wali murid. Sedangkan faktor penghambatnya siswa yang belum datang tepat waktu, kegiatan Pankreas yang terkadang memotong jam pembelajaran, kegiatan jantung bersinar masih belum maksimal karena di lingkungan madrasah masih terdapat sampah plastik yang bersumber dari beberapa kantin masih menjual jajanan kemasan dan beberapa wali murid yang belum bersinergi dalam membentuk karakter siswa. Untuk mengatasi penghambat tersebut, madrasah telah mengambil langkah-langkah tindak lanjut, seperti mendata siswa yang terlambat jika lebih dari 2 kali terlambat dalam seminggu akan di panggil orang tuanya, kemudian pankreas akan di mampatkan durasi penampilan anak-anak dan kegiatan dimulai lebih awal pada jam istirahat, untuk jantung bersinar madrasah sudah menghimbau penjul dikantin untuk meminimalis penggunaan plastic serta madrasah menyediakan tong sampah khusus plastic, dan mengingatkan wali murid tentang pentingnya kerjasama dalam program ini.

2. Pembentukan perilaku moral sopan santun melalui program panca karakter kelas IV di MIN 2 Kota Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan perilaku moral sopan santun melalui Program Panca Karakter di MIN 2 Kota Malang paling menonjol terdapat pada tiga elemen kegiatan, yaitu:

a. HATI

Melalui kegiatan kedatangan pagi, siswa dibiasakan untuk hadir tepat waktu, memberi salam dan salim kepada orang tua serta guru, berjalan tertib, antri saat presensi digital, dan mengucapkan terima kasih setelah menyelesaikan tugas. Kegiatan ini membentuk kebiasaan positif serta menanamkan nilai 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) secara konkret sejak awal hari.

b. OTAK

Penanaman sopan santun pada kegiatan ini dilakukan melalui pembiasaan kultum/kultim yang melatih siswa berbicara sopan, tidak mengandung ujaran kebencian, serta menghormati karya teman dengan membuat teks berbeda. Kegiatan ini juga membiasakan siswa menyampaikan pesan positif secara santun, baik melalui lisan maupun tulisan, dan menunjukkan sikap hormat seperti salim saat menyerahkan teks kepada guru. Guru berperan sebagai penguat nilai-nilai yang disampaikan siswa.

c. JANTUNG BERSINAR

Kegiatan ini membentuk sopan santun melalui pembiasaan menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan. Siswa diajarkan untuk tidak membuang sampah sembarangan, meminta izin kepada guru saat akan membuang sampah, mengembalikan alat kebersihan dengan ucapan terima kasih, serta menjaga kenyamanan dan keamanan lingkungan sekolah demi kebaikan bersama.

Adapun dua elemen lainnya, yaitu PANKREAS dan KAKI, tidak secara langsung menekankan pembentukan sopan santun. PANKREAS lebih difokuskan pada pengembangan kreativitas siswa melalui penampilan seni, dengan sopan santun muncul secara situasional seperti saat menyapa, meminta izin, atau menghargai teman yang tampil. Sementara itu, KAKI menekankan aspek keagamaan melalui kegiatan membaca kitab, dengan pembiasaan adab seperti menjaga sikap saat mengaji dan tidak mengganggu teman, namun tidak secara sistematis membentuk sopan santun.

3. Dampak pembentukan perilaku moral sopan santun melalui progam panca karakter kelas IV di MIN 2 Kota Malang

Peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu angket, wawancara, dan observasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai dampak Program Panca Karakter terhadap pembentukan perilaku moral sopan santun siswa kelas 4 MIN 2 Kota Malang.

Metode angket digunakan untuk menggali sejauh mana pengetahuan siswa mengenai perilaku moral sopan santun. Hasil angket yang disebarakan pada tanggal 25 Februari 2025 melalui Google Form menunjukkan bahwa 10 siswa kelas 4B menjawab seluruh pertanyaan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Artinya, secara kognitif siswa telah memahami nilai-nilai sopan santun, seperti menghormati orang yang lebih tua, berbicara sopan, menjaga kebersihan, serta pentingnya mengucapkan terima kasih dan meminta izin. Hal ini diperkuat dengan dokumen lampiran hasil angket yang menunjukkan validitas data tersebut.

Langkah berikutnya adalah wawancara, yang bertujuan menggali pemahaman siswa secara lebih mendalam terhadap nilai-nilai moral yang telah mereka pelajari. Peneliti menyusun 7 indikator sopan santun sebagai pedoman wawancara, yaitu: menghargai orang yang lebih tua, berbicara sopan, tidak meludah sembarangan, menghargai pendapat orang lain, mengucapkan terima kasih, melakukan 3S (senyum, sapa, salam), dan meminta izin sebelum meminjam barang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang baik dan mampu menjelaskan alasan di balik pentingnya perilaku sopan santun. Namun, wawancara bersifat subjektif karena hanya menggambarkan persepsi dan pengalaman verbal siswa, belum tentu mencerminkan tindakan nyata dalam keseharian.

Peneliti melanjutkan tahap observasi terhadap 10 siswa yang sama untuk memperoleh data yang lebih objektif. Kegiatan observasi dilaksanakan selama dua minggu, terhitung sejak tanggal 9 hingga 21 April 2025. Tujuan dari observasi ini adalah untuk melihat secara langsung bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai sopan santun dalam kehidupan nyata di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, seluruh siswa secara umum menunjukkan perilaku moral sopan santun yang baik. Rincian temuan dari hasil observasi meliputi beberapa aspek berikut:

- a. Menghargai orang yang lebih tua: Semua siswa mendengarkan guru dengan baik selama proses pembelajaran, menunjukkan penghormatan terhadap guru sebagai sosok yang lebih tua dan berwenang.

- b. Berbicara sopan: Semua siswa menggunakan bahasa yang sopan kepada guru maupun teman, tanpa menunjukkan perilaku berbicara kasar atau kotor. Mereka berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik.
- c. Menjaga kebersihan dan kenyamanan: Seluruh siswa tidak meludah sembarangan, aktif menjaga kebersihan kelas, melaksanakan tugas piket, serta membuang sampah dengan benar di lingkungan sekolah.
- d. Menghargai pendapat orang lain: Siswa tidak memotong pembicaraan saat diskusi kelompok. Namun, beberapa siswa seperti Aqila, Rekynando, Dzaki, Naura, dan Abid masih kurang sabar menunggu giliran dalam sesi kuis lisan karena antusiasme yang tinggi, sedangkan siswa lainnya mampu menunjukkan pengendalian diri yang lebih baik.
- e. Mengucapkan terima kasih: Semua siswa mengucapkan terima kasih secara kolektif kepada guru di akhir pembelajaran. Namun, kemampuan mengucapkan terima kasih secara spontan setelah menerima bantuan dari teman baru ditunjukkan oleh sebagian siswa, seperti Aqila, Alya, Naura, Abid, Aiko, dan Sydney.
- f. Melakukan 3S (senyum, sapa, salam): Semua siswa konsisten menerapkan kebiasaan 3S saat bertemu guru dan staf sekolah. Ini dilakukan secara spontan dan menjadi bagian dari sikap harian mereka.

- g. Meminta izin sebelum meminjam barang: Sebagian siswa seperti Aqila, Dzaki, Naura, Aiko, Adnan, dan Sydney sudah terbiasa meminta izin terlebih dahulu kepada guru dan teman. Sementara siswa lain seperti Rekynando, Alya, Abid, dan Almeera masih kurang konsisten, terutama dalam hal meminjam barang dari teman sebaya.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan observasi terhadap 10 siswa kelas 4 MIN 2 Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa Program Panca Karakter memberikan dampak positif terhadap pembentukan perilaku moral sopan santun siswa, baik dalam aspek pengetahuan, pemahaman, maupun penerapan nyata.

Pertama, dari hasil angket, seluruh siswa mampu menjawab setiap pertanyaan dengan tepat sesuai kriteria jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pengetahuan kognitif yang baik mengenai perilaku moral sopan santun. Mereka memahami konsep dasar seperti menghormati orang yang lebih tua, berbicara sopan, menjaga kebersihan, meminta izin, dan mengucapkan terima kasih.

Kedua, hasil wawancara memperkuat data angket dengan memberikan gambaran pemahaman yang lebih mendalam. Siswa tidak hanya mengetahui apa yang seharusnya dilakukan, tetapi juga mampu menjelaskan alasan moral dan sosial di balik tindakan tersebut. Sebagian besar siswa menunjukkan empati, kesadaran sosial, dan refleksi diri terhadap pentingnya perilaku sopan santun. Namun, wawancara bersifat subjektif karena bergantung pada kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara verbal.

Ketiga, melalui observasi, diperoleh data yang menunjukkan penerapan nyata perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap yang konsisten dalam menghargai guru, berbicara sopan, menjaga kebersihan, tidak memotong pembicaraan, menerapkan 3S (senyum, sapa, salam), serta mengucapkan terima kasih dalam situasi formal maupun spontan. Namun, beberapa siswa masih perlu dibimbing dalam membiasakan diri untuk mengucapkan terima kasih secara spontan dan meminta izin secara konsisten kepada teman, terutama saat berinteraksi informal. Dari 10 siswa terdapat 4 siswa yang memenuhi seluruh aspek perilaku sopan santun pada saat di observasi.

Instrumen angket, wawancara, serta observasi yang digunakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa Program Panca Karakter memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan perilaku moral sopan santun siswa kelas 4. Program ini tidak hanya membentuk pengetahuan kognitif, tetapi juga mempengaruhi sikap dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Keberhasilan program terlihat dari penerapan nilai-nilai seperti menghormati guru, berbicara sopan, menjaga kebersihan, serta mengucapkan terima kasih dan meminta izin. Namun, pembentukan karakter tidak berhenti pada pemahaman teoritis semata. Pembiasaan yang konsisten, bimbingan berkelanjutan, dan keteladanan nyata dari guru maupun lingkungan sekitar sangat diperlukan agar nilai-nilai sopan santun benar-benar tertanam dan membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Panca Karakter MIN 2 Kota Malang

Program Panca Karakter Mindatama merupakan strategi inovatif MIN 2 Kota Malang untuk membentuk karakter siswa secara terstruktur dan berkesinambungan. Program ini mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025 dengan mengacu pada kebijakan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin (P5RA), kebutuhan peserta didik, dan visi misi madrasah, khususnya dalam mewujudkan lulusan yang berkarakter unggul. Implementasi program dilakukan dalam tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan ini dapat dianalisis secara teoritis menggunakan konsep manajemen Pendidikan dan konsep kebijakan Pendidikan.

1. Perencanaan

Program Panca Karakter Mindatama di MIN 2 Kota Malang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur oleh kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Penyusunan program dimulai dengan inisiatif kepala madrasah yang merancang konsep program, kemudian disosialisasikan kepada seluruh Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). Selanjutnya, program ini diintegrasikan dalam dokumen resmi kelembagaan, yaitu Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan rencana kerja harian guru, agar pelaksanaannya menyatu dalam sistem kerja madrasah dan tidak bersifat insidental atau terpisah

Perencanaan program didasarkan pada karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta selaras dengan kebijakan kurikulum, khususnya P5RA (Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin) yang merupakan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Program ini juga dirancang agar menanamkan nilai karakter secara kontekstual melalui tiga jalur utama: pembiasaan, pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Visi dan misi madrasah juga menjadi acuan utama dalam menyusun program, terutama misi mencetak lulusan yang berkarakter.

Perspektif teori manajemen pendidikan, George R. Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta membuat dan menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam memvisualisasikan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang dipandang perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan⁵⁶. Dari definisi tersebut, terdapat empat prinsip utama dalam teori perencanaan menurut George R. Terry yang tampak dalam implementasi di MIN 2 Kota Malang, yaitu:

a) Pemilihan dan pengumpulan fakta (*fact finding*):

Kepala madrasah menyusun perencanaan berdasarkan realitas pendidikan madrasah, termasuk kebutuhan karakter peserta didik serta kebijakan kurikulum yang sedang berlaku (P5RA).

b) Penggunaan asumsi masa depan:

⁵⁶ Syahputra and Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry."

Perencanaan dibuat dengan asumsi bahwa jika nilai-nilai karakter ditanamkan sejak dini melalui kegiatan terarah, maka siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak, mandiri, dan berdaya saing.

c) Visualisasi kegiatan:

Program disusun dengan format kegiatan yang jelas dan terstruktur, seperti pembiasaan pagi (Hati), kultum dan tutor sebaya (Otak), panggung kreativitas (Pankreas), serta kajian kitab (Kaki), yang semuanya sudah divisualisasikan sesuai tahapan dan sasaran usia siswa.

d) Perumusan kegiatan untuk mencapai tujuan:

Kegiatan program ditujukan untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh madrasah, yaitu peserta didik yang cerdas secara akademik, amaliyah, dan memiliki karakter unggul sesuai dengan visi madrasah.

Dengan demikian, perencanaan Program Panca Karakter MIN 2 Kota Malang menunjukkan penerapan prinsip-prinsip perencanaan yang diuraikan oleh George R. Terry secara nyata, yaitu berbasis pada kondisi aktual, diarahkan pada tujuan jangka panjang, dirumuskan dalam bentuk kegiatan konkret, dan diproyeksikan dalam sistem kerja madrasah secara menyeluruh.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan program dibagi menjadi lima unsur karakter: Hati, Otak, Jantung Bersinar, Pankreas, dan Kaki, yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan, pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan ini sangat relevan dengan dimensi yang ada di P5RA⁵⁷.

- a) Hati didalam kegiatannya mengandung unsur dimensi mandiri atau disebut dengan keteladanan (Qudwah) yang di buktikan dengan kedisiplinan siswa untuk datang tepat waktu, dalam aktivitasnya siswa bersalaman dengan guru, hal ini mencerminkan unsur rahmatallilamin yaitu ta'adub (berkeadaban).
- b) Otak yang berisi orasi dan ajakan kebaikan menumbuhkan bernalar kritis dan beriman melalui aktivitas kultum, tutor sebaya, dan produksi konten positif.
- c) Jantung bersinar menanamkan nilai gotong royong dan kepedulian lingkungan. Sedangkan di rahmatallilamin mencerminkan dinamas dan inovasi (taṭāwwur wa ibtikār), hal ini dibuktikan dengan kegiatan jumat bersih, melakukan piket harian secara bergilir, dan membuang sampah sesuai dengan klasifikasinya.
- d) Pankreas yang memfasilitasi panggung kreativitas mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri.

⁵⁷ Kemenag RI and Kemenag RI, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin."

- e) Kaki, dengan adanya kegiatan kajian kitab dan keputrian termauk dimensi beriman dan taqwa.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam implementasi Program Panca Karakter Mindatama di MIN 2 Kota Malang karena menjadi dasar dalam menilai keberhasilan program serta menentukan tindak lanjut untuk perbaikan. Evaluasi program dilakukan secara berkala dan berjenjang, mencakup evaluasi mingguan, semesteran, dan evaluasi berbasis kegiatan. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga mencerminkan proses pembinaan karakter yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi mingguan dilakukan melalui rekap kehadiran dan keterlambatan siswa, yang dikontrol secara digital dan manual. Siswa yang mengalami keterlambatan lebih dari dua kali dalam seminggu akan ditindak lanjuti dengan konfirmasi kepada wali murid. Evaluasi ini bukan semata-mata untuk memberikan sanksi, tetapi bertujuan sebagai bentuk pembinaan dan penanaman disiplin. Evaluasi ini juga menjadi bagian dari fungsi pengawasan (controlling) dalam manajemen pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh George R. Terry, yang menyatakan bahwa controlling adalah proses untuk memastikan bahwa segala sesuatu

berjalan sesuai rencana, dan jika ada penyimpangan, maka dilakukan tindakan korektif⁵⁸.

Evaluasi semesteran dilakukan melalui penggunaan buku tatibsie, yaitu buku catatan pelanggaran dan sanksi yang mencatat perkembangan perilaku siswa. Buku ini digunakan guru untuk memantau sikap siswa selama satu semester, dan menjadi alat ukur dalam melihat pola perilaku serta memberikan intervensi atau pembinaan lanjutan. Evaluasi ini berfungsi untuk memberikan rekam jejak sikap dan karakter siswa selama program berlangsung.

Selain evaluasi rutin, program juga dievaluasi melalui hasil keterlibatan siswa dalam kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler, seperti keterlibatan dalam panggung kreativitas, kajian kitab, maupun kegiatan tutor sebaya. Siswa yang menunjukkan perkembangan dan partisipasi aktif dalam program dapat direkomendasikan untuk mengikuti lomba atau mengisi event-event madrasah, sebagai bentuk apresiasi terhadap keberhasilan internalisasi karakter.

Secara teoritis, evaluasi Program Panca Karakter Mindatama dapat dianalisis menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, yaitu: Context, Input, Process, dan Product⁵⁹.

a) Context Evaluation (Evaluasi Konteks)

⁵⁸ Hasnida and Hidral Azhari, "Fungsi Manajemen George Robret Terry Dalam Pandangan Islam," *Available Online Jurnal Al Ashriyyah* 10, no. 02 (September 25, 2024): 191–202.

⁵⁹ Malik Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*.

Evaluasi konteks menilai latar belakang dan kebutuhan yang menjadi dasar program. MIN 2 Kota Malang telah menetapkan tujuan program berdasarkan visi madrasah, kebijakan P5RA, dan kebutuhan untuk membentuk siswa berkarakter sejak dini. Hal ini menjadi landasan bahwa evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara pelaksanaan program dan arah tujuan madrasah.

b) Input Evaluation (Evaluasi Masukan)

Evaluasi input mencakup analisis sumber daya yang digunakan dalam program. Dalam konteks ini, faktor pendukung seperti fasilitas yang memadai (presensi digital, buku kitab, panggung kreasi, dan tong sampah sesuai klasifikasi) menunjukkan bahwa madrasah telah menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program. Selain itu, dukungan dari guru, tenaga pendidik, komite madrasah, dan wali murid juga menjadi input penting yang berkontribusi pada keberhasilan program. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian suryadi dan wardani bahwasannya aspek input terdiri dari sumber daya apa saja yang digunakan dalam suatu program contohnya seperti anggaran, fasilitas dan sumber daya manusia⁶⁰.

⁶⁰ Fransisca Liliana Pranita Suryadi and Krisma Widi Wardani, "Evaluasi Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Menggunakan CIPP," *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED* 14, no. 1 JUNI (June 4, 2024): 12, <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v14i1.58251>.

c) Process Evaluation (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses menilai bagaimana program dilaksanakan. Dalam hal ini, evaluasi mingguan dan semesteran yang dilakukan oleh madrasah menunjukkan adanya sistem pemantauan yang terstruktur. Tindakan untuk menindaklanjuti keterlambatan siswa dengan mengonfirmasi wali murid dan mendata siswa yang terlambat mencerminkan upaya madrasah untuk menjaga disiplin dan meningkatkan kehadiran. Selain itu, penyesuaian durasi kegiatan Pankreas dan pengingat kepada penjual di kantin untuk meminimalisir penggunaan plastik menunjukkan bahwa madrasah responsif terhadap tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program.

d) Product Evaluation (Evaluasi Hasil)

Evaluasi hasil mencakup perubahan sikap, perilaku, dan partisipasi siswa dalam program. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar seleksi siswa dalam keikutsertaan lomba dan kegiatan madrasah. Selain itu, guru juga mencatat perkembangan karakter siswa dalam buku tatibsis sebagai indikator keberhasilan program. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi bagian dari pembinaan karakter yang berkelanjutan.

B. Pembentukan perilaku moral sopan santun melalui program panca karakter kelas IV di MIN 2 Kota Malang

Program Panca Karakter di MIN 2 Kota Malang telah menunjukkan peran signifikan dalam membentuk perilaku sopan santun siswa kelas IV, khususnya melalui tiga elemen kegiatan, yakni HATI, OTAK, dan JANTUNG BERSINAR.

1. HATI : Kebiasaan Positif melalui Kedatangan Pagi

Pada elemen HATI, pembentukan perilaku sopan santun dilakukan melalui rutinitas pagi, seperti memberi salam dan salim kepada guru dan orang tua, hadir tepat waktu, berjalan tertib, antri presensi digital, serta mengucapkan terima kasih. Jika ditinjau dari indikator sopan santun menurut Kurniasih dan Sani, perilaku ini mencerminkan aspek menghargai orang yang lebih tua, memberi salam, dan mengucapkan terima kasih⁶¹. Ini juga selaras dengan pandangan Mardani bahwa sopan santun ditunjukkan melalui salam, sikap santun, dan menjaga ketertiban⁶².

Menurut teori perkembangan moral Kohlberg, siswa pada kegiatan ini umumnya berada pada tahap konvensional tahap 3 (Penyesuaian dengan Kelompok)⁶³. Mereka menunjukkan sopan santun karena ingin diterima dan dinilai baik oleh guru, teman, atau lingkungan sosial. Misalnya, siswa yang memberi salam dengan tulus cenderung melakukannya bukan karena takut

⁶¹ Kurniawan et al., "Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa Di Sekolah Dasar."

⁶² Wasriyani, "Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Inayatushshibyan 2 Kota Banjarmasin."

⁶³ Killen and Smetana, *Handbook Of Moral Development*.

dihukum, tetapi karena tahu bahwa itulah bentuk perilaku baik yang diharapkan.

Menurut Imam Al-Ghazali, perilaku seperti mendahulukan salam kepada guru merupakan salah satu bentuk adab utama seorang murid. Dalam *Bidayatul Hidayah*, dijelaskan bahwa adab pertama murid terhadap guru adalah memberi salam terlebih dahulu, sebagai bentuk penghormatan dan kerendahan hati. Dengan demikian, kebiasaan siswa memberi salam dan salim di pagi hari di MIN 2 Kota Malang mencerminkan nilai adab yang telah tertanam dalam pendidikan Islam klasik dan sesuai dengan pembentukan karakter yang luhur⁶⁴.

2. OTAK: Penanaman Sopan Santun melalui Orasi

Kegiatan kultum/kultim di kelas IV memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan umum dengan bahasa yang sopan, menghindari ujaran kebencian, dan menghormati karya teman dengan membuat teks sendiri. Siswa juga menunjukkan sikap hormat dengan menyerahkan karya tulis disertai salim kepada guru.

Berdasarkan indikator sopan santun, kegiatan ini mencerminkan nilai menghargai pendapat orang lain, tidak berkata kasar, serta menunjukkan

⁶⁴ Galih Permana, Hikmat Purnama, and M. Zeni Dewajanti, "Analisis Perbandingan Pendidikan Adab Murid Kepada Guru Perspektif Az-Zarnuji Dan Al-Ghazali," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (April 30, 2024): 183–202, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1.15784>.

penghormatan dalam interaksi⁶⁵⁶⁶⁶⁷. Hal ini mendukung pandangan Mustari (2014) dan Octomo (2012), bahwa sopan santun meliputi ucapan dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan budaya⁶⁸.

Perspektif Kohlberg, kegiatan ini mencerminkan tahap keempat (orientasi hukum dan ketertiban)⁶⁹. Siswa menyadari pentingnya menjaga aturan, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab atas sikap dan perkataannya. Misalnya, saat tidak menyalin karya teman, siswa menunjukkan nilai kejujuran dan penghormatan terhadap hak orang lain sebagai bagian dari tatanan sosial yang adil.

3. JANTUNG BERSINAR: Menumbuhkan Sopan Santun melalui Peduli

Kegiatan JANTUNG BERSINAR menanamkan sopan santun melalui pembiasaan menjaga kebersihan, ketertiban dan kenyamanan lingkungan sekolah. Siswa tidak membuang sampah sembarangan, tidak meludah sembarangan, meminta izin sebelum membuang sampah, serta mengembalikan alat kebersihan sambil mengucapkan terima kasih.

Perilaku ini sesuai dengan indikator sopan santun menurut Octaviasari dkk, seperti tidak meludah sembarangan, menjalankan kewajiban dengan baik, dan mematuhi aturan. Perilaku meminta izin dan

⁶⁵ Kurniawan et al., “Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa Di Sekolah Dasar.”

⁶⁶ Rinti and Enteding, “Hubungan Komunikasi Orang Tua Dengan Sikap Sopan Santun Dalam Pergaulan Pada Peserta Didik.”

⁶⁷ Wasriyani, “Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Inayatushshibyan 2 Kota Banjarmasin.”

⁶⁸ Admin, “Perilaku Sopan Santun.”

⁶⁹ Killen and Smetana, *Handbook Of Moral Development*.

mengucapkan terima kasih juga merupakan bagian dari sopan santun yang diajarkan dalam budaya masyarakat Indonesia⁷⁰.

Jika dianalisis dengan teori moral Kohlberg, perilaku ini menunjukkan tahap orientasi hukum dan ketertiban. Siswa bertindak berdasarkan kesadaran terhadap aturan dan tanggung jawab sosial, tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk kenyamanan bersama. Bahkan ketika tidak diawasi, sebagian siswa tetap menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, yang menandakan tumbuhnya nilai moral internal⁷¹.

Sudut pandang Islam, Imam Al-Ghazali mengajarkan bahwa seorang penuntut ilmu harus menjaga kesucian majelis, ketertiban, dan tidak mengganggu suasana belajar. Kerapian dan kebersihan bukan hanya urusan fisik, tetapi juga menunjukkan kebersihan hati dan penghormatan terhadap tempat ilmu. Begitu pula menurut Syaikh Az-Zarnuji, menjaga ketertiban dan tidak menyebabkan ketidaknyamanan adalah bagian dari adab murid dalam belajar. Maka, tindakan siswa yang menjaga lingkungan sekolah bersih dan nyaman menunjukkan bahwa mereka bukan hanya menaati aturan sekolah, tetapi juga mengamalkan nilai adab Islam tentang menjaga kehormatan tempat belajar dan etika hidup bersama⁷².

⁷⁰ Octaviasari, Rigianti, and Kurniawati, "Analisis Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa SD Negeri Mayangan."

⁷¹ Killen and Smetana, *Handbook Of Moral Development*.

⁷² Permana, Purnama, and Dewajanti, "Analisis Perbandingan Pendidikan Adab Murid Kepada Guru Perspektif Az-Zarnuji Dan Al-Ghazali," April 30, 2024.

C. Dampak pembentukan perilaku moral sopan santun melalui progam panca karakter kelas IV di MIN 2 Kota Malang Ditinjau dari Teori Lichona

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak implementasi Program Panca Karakter terhadap pembentukan perilaku moral sopan santun siswa kelas 4 MIN 2 Kota Malang. Hasil penelitian diperoleh melalui tiga metode, yaitu angket, wawancara, dan observasi. Ketiga instrumen ini digunakan untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai sopan santun dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan pada bagian ini dianalisis berdasarkan teori pembentukan karakter menurut Thomas Lickona yang membagi karakter moral ke dalam tiga dimensi utama: moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral)⁷³.

1. Moral Knowing (Pengetahuan Moral)

Moral knowing mencakup sejauh mana seseorang mengetahui nilai-nilai moral, termasuk kesadaran akan apa yang benar dan salah, serta pengetahuan terhadap prinsip sopan santun. Hasil angket yang disebarakan pada tanggal 25 Februari 2025 menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas 4B memahami nilai-nilai sopan santun secara kognitif. Mereka mampu mengidentifikasi perilaku yang sopan, seperti menghargai orang yang lebih tua, berbicara dengan bahasa yang baik, mengucapkan terima kasih, dan meminta izin sebelum meminjam barang. Pengetahuan ini menjadi dasar awal bagi siswa dalam membedakan antara perilaku yang sesuai norma dan

⁷³ Lickona, *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*.

yang tidak. Dengan demikian, aspek moral knowing telah terbentuk dengan baik melalui pemahaman konseptual siswa yang ditanamkan melalui program tersebut.

2. Moral Feeling (Perasaan Moral)

Aspek moral feeling berhubungan dengan perasaan siswa terhadap nilai-nilai moral, seperti empati, hati nurani, rasa hormat, dan keinginan untuk berbuat baik. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa tidak hanya memahami nilai sopan santun, tetapi juga merasakan pentingnya nilai tersebut dalam kehidupan sosial mereka. Misalnya, saat ditanya tentang perasaan mereka ketika menghargai orang yang lebih tua, mayoritas siswa menjawab bahwa mereka merasa senang, bangga, dan terdorong untuk melakukannya secara sukarela. Dalam indikator berbicara sopan dan tidak meludah sembarangan, siswa menunjukkan kepekaan emosional terhadap situasi yang tidak nyaman dan keinginan untuk menjaga keharmonisan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sopan santun telah menyentuh ranah afektif mereka dan berkembang menjadi sikap moral yang hidup dalam kesadaran sosial dan empati. Maka, program ini berhasil mendorong pembentukan moral feeling secara bertahap pada siswa.

3. Moral Action (Tindakan Moral)

Aspek terakhir, moral action, adalah puncak dari proses pembentukan karakter yang ideal, yaitu ketika siswa mampu mewujudkan pengetahuan

dan perasaannya dalam bentuk tindakan nyata. Hasil observasi yang dilakukan selama dua minggu (9–21 April 2025) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menampilkan perilaku sopan santun dalam keseharian mereka di sekolah. Mereka mendengarkan guru dengan baik (menghargai yang lebih tua), berbicara sopan kepada guru dan teman, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, serta aktif menerapkan sikap 3S (senyum, sapa, salam). Beberapa siswa juga sudah terbiasa mengucapkan terima kasih secara spontan dan meminta izin sebelum meminjam barang, meskipun pada indikator ini masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan tindakan moral telah berjalan, meskipun masih memerlukan penguatan dalam bentuk pembiasaan dan pendampingan.

Program Panca Karakter yang diterapkan di MIN 2 Kota Malang telah memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah yang mendukung. Guru berperan sebagai teladan yang membimbing siswa melalui proses internalisasi nilai secara berulang dan konsisten.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, mengenai pembentukan perilaku moral sopan santun melalui Program Panca Karakter pada siswa kelas IV di MIN 2 Kota Malang, maka kesimpulan berikut disusun untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan:

1. Implementasi Program Panca Karakter di MIN 2 Kota Malang dilakukan melalui tiga tahapan utama—perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan disusun berdasarkan visi madrasah, kebutuhan siswa, dan kebijakan P5RA. Pelaksanaan mencakup lima elemen karakter (HATI, OTAK, JANTUNG BERSINAR, PANKREAS, dan KAKI) melalui pembiasaan, pembelajaran, dan ekstrakurikuler. Evaluasi dilakukan secara berkala menggunakan presensi digital, buku tatibsie
2. Pembentukan perilaku moral sopan santun melalui Program Panca Karakter kelas IV, kegiatan yang menonjol pada program panca karakter dalam pembentukan perilaku moral sopan santun yaitu pada kegiatan HATI, OTAK, dan JANTUNG BERSINAR. Kegiatan HATI membiasakan kedisiplinan, salam, dan sopan santun sejak pagi; OTAK melatih siswa berbicara santun dan menghargai karya teman; sementara JANTUNG BERSINAR menanamkan kepedulian terhadap kebersihan dan ketertiban.
3. Program Panca Karakter di MIN 2 Kota Malang terbukti berdampak pada siswa terhadap pembentukan perilaku moral sopan santun kelas IV. Hal ini ditinjau

dari tiga dimensi karakter, yaitu **moral knowing** (memahami nilai-nilai sopan santun seperti menghormati dan meminta izin), **moral feeling** (memiliki empati dan kesadaran sosial untuk berbuat baik), dan **moral action** (mewujudkan sikap sopan santun dalam tindakan nyata seperti 3S, menjaga kebersihan, dan berbicara sopan). Hasil angket, wawancara, dan observasi menunjukkan bahwa pembiasaan yang konsisten serta keteladanan guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa secara utuh dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pembentukan Perilaku Moral Sopan Santun Melalui Program Panca Karakter kelas IV di MIN 2 Kota Malang, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Madrasah, diharapkan terus mengembangkan dan mempertahankan Program Panca Karakter secara konsisten dengan memperkuat elemen-elemen yang telah terbukti efektif,
2. Bagi Guru, penting untuk memberikan bimbingan yang lebih intensif dan keteladanan nyata, khususnya dalam membiasakan siswa mengucapkan terima kasih secara spontan dan meminta izin dengan konsisten dalam situasi informal, agar nilai-nilai sopan santun tidak hanya dipahami, tetapi juga terinternalisasi dalam tindakan.
3. Bagi Orang Tua, disarankan untuk turut mendukung pembiasaan nilai-nilai karakter dari rumah, agar terjadi kesinambungan antara pembelajaran di madrasah dan lingkungan keluarga dalam membentuk karakter siswa yang sopan dan santun.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut ruang lingkup yang luas seperti diluar lingkngan madrasah, atau dampak jangka panjang dari Program Panca Karakter terhadap dimensi karakter lainnya, atau melakukan studi komparatif dengan lembaga pendidikan lain agar diperoleh gambaran yang lebih luas tentang efektivitas program sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. “Perilaku Sopan Santun.” Accessed November 26, 2024. <https://www.kajianpustaka.com/2022/09/perilaku-sopan-santun.html>.
- Ayudia, Inge, Wilibaldus Bhoke, Rici Oktari, Maria Carmelita, Veronike Salem, Majidah Khairani, Fitri Mamontho, et al. *Pengembangan Kurikulum*. Edited by Sarwandi. Deli Serdang Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Budayani, Ni Ketut Sri, and Made Ary Meitriana. “Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Mind Map Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMAS Dharma Kirti Sengkidu.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11, no. 1 (2023): 86–97. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>.
- Creswell, John W, and J. David Creswell. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Fifth. Los Angeles: SAGE Publications, 2018.
- “Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi - George R. Terry - Google Buku.” Accessed May 27, 2025. https://books.google.co.id/books?id=-6UmEAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc=y&utm_source=chatgpt.com#v=onepage&q&f=false.
- Dirsa, Andika, Ayu Kristina Sari Batubara, Novita Maulidya Jalal, Ria Rahmawati, Rahmad Risan, Teguh Priyantoro, Sulistyani Prabu Aji, Emy Yunita Rahma Pratiwi, Hasriani, and Ichsan. *Pendidikan Karakter*. Cetakan Pertama. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022. www.globaleksekutifteknologi.co.id.
- Elvita, Yosa, Sherly Safta Rifa, Lutfi Nada Sagita, and Apri Wahyudi. “Analisis Peran Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moralitas Dan Etika Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED* 8, no. 4 (September 2024): 726–37. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1QGy0RTtn6gEAQHXLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1733147316/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjurnal.unimed.ac.id%2f2012%2findex.php%2fjs%2farticle%2fdownload%2f63902%2f25251/RK=2/RS=3sf6Fhp3pkUVGu.yq6A_NarktUk-.
- Fahdini, Alya Malika, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi. “Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9390–94.
- Faizah, Reza Nur, Nur Fajrie, and Ratri Rahayu. “Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal.” *Jurnal Prasasti Ilmu* 1, no. 1 (2021): 13–18.
- Hamidah, Isrohani, and Sinta Yulia Citra. “Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa.” *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains* 4, no. 2 (October 17, 2021): 307–14. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v4i2.2870>.
- Haryoko, Saptp, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Pertama. Makasar: Universitas Negeri Makassar, 2020.

- Hasnida, and Hidral Azhari. "Fungsi Manajemen George Robret Terry Dalam Pandangan Islam." *Available Online Jurnal Al Ashriyyah* 10, no. 02 (September 25, 2024): 191–202.
- Hidayah, Nur, and Hendro Widodo. *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media, 2020.
- Hudi, Ilham, Hadi Purwanto, Annisa Miftahurrahmi, Fani Marsyanda, Giska Rahma, Adinda Nur Aini, and Aci Rahmawati. "Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 2 (2024): 233–41. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about>.
- Idi, Abdullah, and Jamali Sahrodi. "Moralitas Sosial Dan Peranan Pendidikan Agama." *Intizar* 23, no. 1 (2017): 1–16. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar>.
- Jaelani, Ahmad. "Siswa SMP Bentak Hingga Banting Buku Di Depan Guru Saat Ditanya PR," October 20, 2024. <https://telisik.id/news/siswa-smp-bentak-hingga-banting-buku-di-depan-guru-saat-ditanya-pr>.
- Kemdikbud. *Kepmendikbudristek No 262/M/2022 Perubahan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran*, 2022. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.
- Kemdikbud RI, Tim PPK. *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru*. Jakarta: SJ Pusat Penguatan Karakter, 2017. <http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>.
- Kemdikbud, Tim Direktorat Sekolah Dasar. *Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbud: Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2012.
- Kemenag RI, Direktur Jenderal Pendidikan islam, and Direktur KSKK Madrasah Kemenag RI. "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin," 2022.
- Kemendibudristek, Kepala Badan Strandar Kurikulum dan Asesment Pendidikan. "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," 2022.
- Killen, Melanie, and Judith G Smetana. *Handbook Of Moral Development*. 2nd Edition. New York: Lawrence Erlbaum Associates, Inc, 2013.
- Kurniawan, Ade, Seindah Imani Daeli, Masduki Asbari, and Gunawan Santoso. "Krisis Moral Remaja di Era Digital." *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 01, no. 2 (July 2023): 21–25.
- Kurniawan, Agung Rimba, Faizal Chan, Aditya yohan Pratama, Minanti Tirta Yanti, Erza Fitriani, Sulistia Mardani, and Khosiah. "Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan IPS* 9, no. 2 (December 30, 2019): 104–22. <https://doi.org/10.37630/JPI.V9I2.189>.
- Kurniawati, Meniek, and Silvina Noviyanti. "Preparing Future Teachers: Islam, Knowledge and Character Proceeding of the 1st International Seminar on Teacher Education." Pekanbaru, November 2015.
- Lestari, Ayu. "Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moralitas Peserta Didik Kelas III Di SD Insan Mandiri Way Kandis Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2024. <https://repository.radenintan.ac.id/33147/>.

- Lestari, Nyoman Ayu Putri, Luh Tu Selpi Wahyuni, I Wayan Lasmawan, I Wayan Suastra, Made Sri Astika Dewi, and Ni Made Ignityas Prima Astuti. "Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 4 (November 16, 2023): 736–46. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1996>.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Vol. 11. New York: Sustainability (Switzerland), 1991.
- Malik Ibrahim, Misykat. *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*. Edited by Sitti Mania. Makassar: Alauddin University Press, 2018.
- Mantiri, Jeane. "Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Civic Education* 3, no. 1 (2019): 20–26. <http://sulut.bps.go.id/>.
- Mustofa, Zainul, and Rini Setiyowati. "Pembentukan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Berasrama Dalam Menghadapi Masalah Sosial." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN* 8, no. 1 (May 2021): 57–65. <https://doi.org/10.36706/jbti.v8i1.12479>.
- Nugraha, Irfan Rizkiana, Udin Supriadi, and Mokh. Iman Firmansyah. "Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 17, no. 1 (2023): 39–47.
- Octaviasari, Salsabila, Henry Aditia Rigianti, and Wahyu Kurniawati. "Analisis Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa SD Negeri Mayangan." *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (November 18, 2023): 907–22. <https://doi.org/10.55681/NUSRA.V4I4.1715>.
- Permana, Galih, Hikmat Purnama, and M. Zeni Dewajanti. "Analisis Perbandingan Pendidikan Adab Murid Kepada Guru Perspektif Az-Zarnuji Dan Al-Ghazali." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17 (2024): 183–202. https://www.researchgate.net/publication/382643071_ANALISIS_PERBANDIN_GAN_PENDIDIKAN_ADAB_MURID KEPADA_GURU_PERSPEKTIF_AZ-ZARNUJI_DAN_AL-GHAZALI.
- . "Analisis Perbandingan Pendidikan Adab Murid Kepada Guru Perspektif Az-Zarnuji Dan Al-Ghazali." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (April 30, 2024): 183–202. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1.15784>.
- Pratama, Muhammad Rizki. "Tantangan Yang Dihadapi Guru Dalam Mengajar Pada Abad 21," 2022.
- Puspika Sari, Herlini. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Menurut Aliran Filsafat Progresivisme." *Journal of Primary Education* 6, no. 2 (2023): 131–41.
- Rachmawati. "Masih Anak-Anak, 3 Pembunuh Dan Pemeriksa Siswi SMP Di Palembang Tak Ditahan, Tapi..." September 6, 2024. https://regional.kompas.com/read/2024/09/06/141400278/masih-anak-anak-3-pembunuh-dan-pemeriksa-siswi-smp-di-palembang-tak-ditahan?lgn_method=google&google_btn=onetap.
- Rada. "Pengertian Karakter: Jenis Dan Unsur." <https://dosenpintar.com/pengertian-karakter/>, June 23, 2023.

- Ramadhani, Juriah, Sugiatno, Abdul Sahib, and Deri Wanto. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Cetakan Pertama. Bengkulu: LP2 IAIN Curup, 2020. <http://book.iaincurup.ac.id>.
- Rinti, Wigawati G, and Almustari Enteding. "Hubungan Komunikasi Orang Tua Dengan Sikap Sopan Santun Dalam Pergaulan Pada Peserta Didik." *Linear : Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (October 2022): 86–97. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v6i2.371>.
- Rismawati, Ika, and Bambang Ismanto. "Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berdasar Model Goal Free Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2023): 67–74.
- Saepurohman, Usep. "Penguatan Pendidikan Moral Untuk Pembentukan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah." Universitas Pendidikan Indonesia, 2021. <http://repository.upi.edu/>.
- Saharani, Dwi Putri Dina, Hilda Rahmayani, Pipi Anggreini Putri, and Siti Rahmayani. "Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 2 (June 2024): 234–40. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.860>.
- Setyorini, Ani. "Konsep Pendidikan Karakter Menurut KI Hajar Dewantara (Studi Pendekatan Kualitatif Kepustakaan)." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 2 (2021): 71–99.
- Suryadi, Fransisca Liliana Pranita, And Krisma Widi Wardani. "Evaluasi Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Menggunakan Cipp." *School Education Journal Pgsd Fip Unimed* 14, No. 1 Juni (June 4, 2024): 12. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v14i1.58251>.
- Suwardani, Ni Putu. "*QUO VADIS*" *Pendidikan Karakter*. Edited by I Wayan Wahyudi. Bali: UNHI Press, 2020.
- Syahputra, Rifaldi Dwi, and Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU) Vol.1, No.3 A 1*, no. 3A (August 2023): 51–61. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/makreju/article/view/1615/1323>.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Edited by Ahmad Mutohar. Cetakan Pertama. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Ulfah, Fazat Arifatul. "The Implementation Of Panca Karakter at Inclusive School (Case Study at Anak Saleh Elementary School Malang)." Maulana Malik Ibrahimstate Islamicuniversity Malang , 2020.
- Uu Ri No.20 Sisdiknas. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia," 2003.
- Wasriyani, Norina. "Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Inayatushshibyan 2 Kota Banjarmasin." *Journal Tunas Bangsa* 10, no. 2 (2023): 92–104. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa>.
- Wibowo, Arif Sobirin, Ida Bagus Weda Wigena, Yuniike Sulistyosari, and Habibi Sultan. *Buku Ajar Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral*. Edited by Tahta Media. Jawa Tengah: CV Tahta Media Group, 2024.

- Wiyani, Novan Ardy. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*. Edited by Turiyanto. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2022.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Edisi Pertama*. Edited by Riefmanto. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana, 2011.
<https://books.google.co.id/books?id=fje2DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pra Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3139/Un.03.1/TL.00.1/10/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

03 Oktober 2024

Kepada

Yth. Kepala MIN 2 Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah [PGMI] Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fikra Filsafa Ilma
NIM : 210103110153
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Proposal : **Analisis Implementasi P5PPRA di Madrasah Ibtidaiyah**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 633/Un.03.1/TL.00.1/02/2025
Sifat : Penting
Lampira : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

19 Febuari 2025

Kepada

Yth. Kepala Kementrian Agama Kota Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Fikra Filsafa Ilma
NIM	: 210103 110153
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester-Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Pembentukan Moralitas Sopan Santun Melalui Program Panca Karakter di MIN 2 Kota Malang
Lama Penelitian	: Februari 2025 sampai dengan April 2025

Di berikan izin untuk melakukan penelitian di MIN 2 Kota Malang secara offline.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Telah Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG

Jalan Raden Panji Suroso Nomor 2 Malang 65126

Telepon (0341) 491605

Website: kemenag.malangkota.go.id ; E-mail: kotamalang@kemenag.go.id

Nomor : B-72/Kk.13.25.02/TL.00/02/2025 20 Februari 2025
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : Ijin Penelitian

Yth. Kepala MIN 2 Kota Malang

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 2642/Un.03.1/TL.00.1/02/2025 tanggal 19 Februari 2025, perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya **menyetujui/tidak keberatan** memberikan ijin kepada:

Nama : Fikra Filsafa Ilma
NIM : 210103110153
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pembentukan Moralitas Sopan Santun Melalui Program Panca Karakter MIN 2 Kota Malang

Jangka Waktu : Februari 2025 s.d April 2025

mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama kegiatan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai kegiatan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Untuk diketahui, seluruh layanan kementerian agama kota malang tanpa biaya dan seluruh pegawai kementerian agama kota malang tidak menerima gratifikasi. Salam Integritas!

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n Kepala
Kasi Pendidikan Madrasah



Abdul Mughni

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang;
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 4 Istrument Penelitian

Rumus an Masalah	Teknik Pengumpulan Data	Indikator	Pertanyaan/ Observasi	Subjek
Implementasi Program Panca Karakter	Wawancara	Perencanaan	1) Sejak Kapan Panca Karakter ini diterapkan? 2) Apa yang melatar belakangi adanya program panca karakter? 3) Apa Tujuan sekolah untuk menerapkan program panca karakter? 4) Bagaimana perencanaannya dalam program panca karakternya?	Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum
		Pelaksanaan	5) Bagaimana Kegiatan Hati ini dilaksanakan? 6) Bagaimana Kegiatan Otak ini dilaksanakan? 7) Bagaimana Kegiatan Jantung Bersinar ini dilaksanakan? 8) Bagaimana Kegiatan Pankreas ini dilaksanakan? 9) Bagaimana Kegiatan Kaki ini dilaksanakan?	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Kelas 4, Guru Tatibsie
		Evaluasi	10) Bagaimana bentuk evaluasi dari pelaksanaan progam panca karakter di madrasah	Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum
Pembentukan Perilaku Moral Sopan Santun melalui Program Panca Karakter	Wawancara	Kegiatan Panca Karakter yang dapat membentuk perilaku moral sopan santun	1) Apakah kegiatan Hati ini juga dapat menanamkan sikap sopan santun 2) Apakah kegiatan Otak ini juga dapat menanamkan sikap sopan santun 3) Apakah kegiatan Jantung Bersinar ini juga dapat menanamkan sikap sopan santun 4) Apakah kegiatan Pankreas ini juga dapat menanamkan sikap sopan santun 5) Apakah kegiatan Kaki ini juga dapat menanamkan sikap sopan santun	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Kelas 4, Guru Tatibsie
Dampak	Angket	Moral Knowings	1. Apakah kita harus menghargai orang yang lebih tua karena mereka	Siswa

pembentukan perilaku sopan santun melalui program panca karakter		Sopan Santun	memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak? 2. Apakah berbicara dengan nada tinggi dan kasar adalah cara yang baik untuk berkomunikasi? 3. Apakah sebaiknya kita mengabaikan ketika berbicara dengan teman? 4. Apakah meludah sembarangan adalah kebiasaan yang baik? 5. Apakah kita harus menghargai pendapat orang lain meskipun kita tidak setuju? 6. Apakah kita boleh memotong pembicaraan orang lain saat mereka sedang berbicara? 7. Apakah kita harus mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain? 8. Apakah kita sebaiknya mengeluh karena bantuan yang diterima tidak cukup? 9. Apakah melakukan 3S (senyum, sapa, salam) penting dalam berinteraksi dengan orang lain? 10. Apakah kita perlu meminta izin sebelum menggunakan barang milik orang lain? 11. Apakah mengambil barang milik teman dan berlari adalah cara yang benar untuk meminjam? Kriteria jawaban 1. Ya + Alasan 2. Tidak + Alasan 3. Tidak + Alasan 4. Tidak + Alasan 5. Ya + Alasan 6. Tidak + Alasan 7. Ya + Alasan 8. Tidak + Alasan 9. Ya + Alasan 10. Ya + Alasan 11. Tidak + Alasan *Jika Pertanyaan dijawab sesuai dengan kriteria jawaban, maka data angket valid.	
	Wawancara	Moral Feeling	1) Bagaimana perasaanmu ketika kamu menghargai orang yang lebih tua?	Siswa

		Sopan Santun	2) Mengapa penting untuk berbicara sopan dan menghindari bicara kasar atau sombong? 3) Apa yang kamu rasakan ketika melihat orang lain meludah sembarangan? 4) Mengapa penting untuk tidak memotong pembicaraan orang lain? 5) Mengapa mengucapkan terima kasih menunjukkan rasa menghargai? 6) Bagaimana 3S dapat menciptakan suasana yang baik di sekitarmu? 7) Temanmu apakah pernah meminjam barangmu tanpa izin? Bagaimana perasaanmu? Apakah kamu pernah meminjam tanpa izin juga?	
	Observasi	Moral Action Sopan Santun	1) Mendengarkan guru saat menyampaikan pembelajaran 2) Setiap berbicara dengan guru selalu sopan 3) Setiap berbicara dengan teman tidak berbicara kotor 4) Menggunakan bahasa yang sopan dalam interaksi sehari-hari 5) Tidak pernah meludah sembarangan 6) Menjaga kebersihan sekitar (bangku dan kelas) 7) Terbiasa menjaga kebersihan dimanapun (luar kelas) 8) Tidak memotong pembicaraan orang lain 9) Terbiasa menunggu giliran berbicara dan memberikan tanggapan dengan sopan 10) Mengucapkan terimakasih setelah mendapat bantuan teman atau guru 11) Secara spontan mengucapkan terimakasih tanpa diingatkan 12) Menyapa bertemu dengan guru atau staf dengan senyum dan salam. 13) Dalam setiap harinya menerapkan 3S kepada guru dan staf. 14) Meminta izin sebelum meminjam barang teman atau sekolah	Siswa

Lampiran 5 Hasil Wawancara Guru

Pak Nanang (Kepala Madrasah)

26/FEB/2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak Kapan Panca Karakter ini di terapkan?	Program panca karakter ini baru di launching baru 2024 kemarin pada saat purnawiata wisudanya anak kelas 6 tahun ajaran 2023/2024 itu kami laksanakan pada sat pelepasan anak anak kelas 6. (N/01/R1)
2	Apa yang melatar belakangi adanya program panca karakter?	Yang melatarbelakangi adalah tuntutan kurikulum yang tidak hanya menekankan kecerdasan akademik dan amaliyah, tetapi juga pembentukan karakter sejak dini. Karena karakter tidak bisa dibentuk secara instan, maka di MIN 2, panca karakter diterapkan sejak anak usia 6–12 tahun, dengan harapan saat lulus sudah terbentuk karakter sesuai harapan masyarakat. Kami ingin alumni MIN 2 punya sisi plus, sehingga program ini disinergikan dengan kebijakan P5RA dari kementerian, lalu diterjemahkan ke dalam kegiatan nyata yang ringan namun rutin dilakukan anak-anak melalui wadah Panca Karakter Mindatama. (N/02/R1)
3	Apa Tujuan sekolah untuk menerapkan program panca karakter	Tujuannya adalah menyiapkan anak-anak, ibaratnya MIN 2 jadi candradimuka. Pertama, <i>hati</i> (hadir awal tepat waktu dan ingat tugas) untuk melatih kedisiplinan, karena segala hal kalau diawali dengan disiplin insyaallah hasilnya positif. Kedua, <i>otak</i> (orasi ajak kebaikan) agar anak punya kepercayaan diri bicara di depan teman, presentasi, dsb. Ketiga, <i>jantung bersinar</i> (jaga lingkungan bersih, indah, aman, dan asri), supaya anak terbiasa menjaga kebersihan di mana pun berada. Keempat, <i>pankreas</i> (panggung kreasi anak saleh dan salehah) untuk mewadahi bakat tiap anak agar bisa tampil di depan teman-teman. Terakhir, <i>kaki mas</i> (kajian kitab kembangkan kemaslahatan), agar anak-anak MIN 2 punya keterampilan lebih dalam membaca kitab. (N/01A/R1)
4	Bagaimana perencanaannya dalam program panca karakternya	Perencanaan dalam panca karakter, satu saya sebagai top maneger kepala madrasah membuat program tahunan program kerja kepala madrasah yang ini harus bisa diterjemahkan oleh teman teman dan guru karyawan yang juga akan dimasukan ke dalam evaluasi dari madrasah RKP (Rancangan Kerja Madrasah) seluruh kegiatan kegiatan harus masuk ke dalam sub sub kegiatan yang dilaksanakan di MIN 2. Begitu juga di kegiatan harian, setelah saya mau membuat program saya sosialisasikan ke seluruh ke GTK, GTK mengambil Langkah untuk memasukan ke rencana kerja di setiap perencanaannya mereka seharian dilapangan sudah serah bergilir untuk memantau pelaksanaan ini. (N/02A/R1)
5	Bagaimana Kegiatan Hati ini dilaksanakan?	Hati ini kita laksanakan dengan anak anak saat datang ke madrasah karena kita masuknya pukul 6.30, sebelum pukul 6.30 anak anak harus sudah di madrasah mereka diantar oleh

		orang tuannya salim dengan orang yang mengantar kemudian berbaris dengan rapi salim dengan bapak ibu guru yang menjemput presensi kami juga sudah menggunakan presensi digital jadi ngetap sudah ada rekapan waktu anak ini hadir, jadi hadir awal tepat waktu. Ingat tugas, jadi kami meminimalisir anak-anak ada yang ketinggalan tugasnya bekalnya dsb. (N/01B/R1)
6	Apakah kegiatan Hati ini juga dapat menanamkan sikap sopan santun	Betul, karena hati (hadir awal tepat waktu ingat tugas) tidak hanya absen, disitu banyak makna. Turun dari kendaraan salim dengan orang tua nya tawadu', sopan, jalan antri berbaris salim dengan bapak ibu gurunya dengan cium tangan ini juga sopan santun, antri saat ngetap untuk presensinya juga seperti itu, selesai melakukan tugas ini mereka bilang terimakasih ke kami, 5S nya di terapkan, sopan santunnya ada sampai di kelas. (N/01/R2)
7	Bagaimana kegiatan Otak (Orasi mengajak kebaikan di depan teman) dilaksanakan?	Contoh kegiatan otak menjadi 2 aplikasi yang kita laksanakan, dalam artian gini kalau dikelas kecil itu anak-anak secara bergiliran kita jadwalkan untuk membacakan semacam pesan, kultim dan kultum didepan kelas nya yang dijadwalkan begitu juga di sholat dhuhur kelas besar kita jadwalkan anak-anak tampil didepan teman temannya sebelum jamaah sholat dhuhur, jadi kultim kultum ini akan kita jadwalkan secara keseluruhan sehingga tidak ada anak yang tidak terjadwalkan. Kalau anak yang berani tanpa teks, kalau anak belum berani dan susah menghafal boleh membawa teks. Ada juga kegiatan yang mencerminkan otak masuk di ekstrakurikuler yang mana mengisi seperti podcast anak-anak dan akan di upload di youtube (N/02B/R1)
8	Apakah kegiatan Otak ini juga dapat menanamkan sikap sopan santun	Untuk otak ini jelas ada aspek penanaman sopan santun, ramah, dan senyum. Sopan santunnya dimana saat menjelang kultum dia salam dulu nah yang kedua dia membuat teks ini dia harus mencermati dan memperhatikan teman yang terdahulu, tidak boleh sama jadi dia respect dengan temannya, berikutnya setelah selesai salam lagi terimakasih dan teks nya dikumpulkan kepada gurunya, setelah menyerahkan teks salim kepada gurunya, jadi pada intinya pada kegiatan otak ini aspek sopan santunnya ada, didalam teks tidak boleh ada ujaran kebencian tidak boleh nyinggung temannya. (N/02/R2)
9	Bagaimana kegiatan Jantung Bersinar (Jaga keamanan dan ketertiban lingkungan agar bersih sehat asri dan rapi) dilaksanakan?	Jantung bersinar ini kita jadwalkan piket harian untuk anak-anak setelah pulang sekolah. Selain itu, saat jajan di kantin mereka tidak boleh buang sampah sembarangan, sampah plastik disimpan dulu, dan kita upayakan anak-anak bawa tumbler dan tepak dari rumah supaya sampah berkurang. Dulu kita juga ada kunjungan ke green house untuk praktik bertanam, menanamkan anak agar jaga pohon, tidak merusak, dan sadar penghijauan. Sampah pun harus dibuang ke tong,

		tidak boleh sembarangan, dan sesuai klasifikasinya. (N/03B/R1)
10	Apakah kegiatan Jantung bersinar ini juga dapat menanamkan sikap sopan santun	Alhamdulillah dari setiap kegiatan yang ada dalam jantung bersinar, satu sopan santunnya dimana, saat dia tidak membuang sampah pada tempatnya otomatis dia juga memperhatikan temannya tidak mengotori lingkungan, tidak mengotori meja temannya, dua kalau sampai sampah ini lingkungan becek akan menjadikan temannya jatuh dan tidak mudah sembarangan membuat temannya tidak nyaman, ketiga pada saat dia ingin membuang sampah pasti dia izin dulu ke gurunya untuk membuang sampah pada tempatnya. Jadi sopan santun ini selalu ada dalam karakter anak anak disegala aktivitasnya. (N/03/R2)
11	Bagaimana kegiatan Pankreas (Panggung kreasi anak soleh dan solehah) dilaksanakan?	Untuk pankreas ini kan ada unjuk bangkatnya anak anak ada yang individu dan kelompok, jadi mereka melaksanakan setiap hari kamis untuk sesi 1 ada kelas 456 giliran setiap minggunya untuk sesi 2 ada kelas kecil 123, nah setiap kelas pasti kita jadwalkan bisa tampil dan harapannya kalau klasikalnya sudah ada baru ke individu. Ini peran wali kelas, anak anak, dan orang tua yang tergabung dalam paguyupan kelas terjalin disana, mau tampil apa itu dikonsep bersama sama (N/04B/R1)
12	Apakah kegiatan Pankreas ini juga dapat menanamkan sikap sopan santun	Kalua pankreas mungkin lebih ke menghargai teman yang sedang tampil, untuk sopan santunnya mereka duduk rapi, kalau melewati guru anak anak menunduk. Pankreas ini tujuannya untuk menggali kreativitas anak anak. Untuk penanaman sopan santun itu pasti ada dan selalu, tapi di kegiatan ini tidak spesifik dan menonjol dalam penanaman sopan santunnya, guru hanya sebagai fasilitator saja. (N/04/R2)
13	Bagaimana kegiatan Kaki (Kajian Kitab Kembangkan Keslahamatan) dilaksanakan?	Kaki mas ini yang pertama di setiap hari Selasa pagi ini kita untuk mengkaji kitab kosa kata bahasa arab, roksunsirah, ini wajib untuk anak anak 456 dengan harapan, anak anak satu mengenal tulisan arab gundul kedua untuk tau kosa kata bahasa arab selain itu dengan sering melatih kosa kata bahasa arab mudah mudahan dalam hal percakapannya lebih fasih, yang kedua untuk kitab syafinatunaja ini diberikan kepada anak anak untuk memilih ekstra untuk pembelajaran ini diajar oleh ustadz nur wahid mulai dari artinya berbahasa Jawa sampai makna yang terkandung di dalamnya. Itu untuk kaki mas (N/05B/R1)
14	Apakah kegiatan Kaki ini juga dapat menanamkan sikap sopan santun	Kaki mas ini lebih cenderung untuk integrasi pemahaman kitab, ami ingin anak anak sejak dini mengenal quran gundul. Untuk sopan santunnya kami tidak menekankan pada proses kegiatan ini, tetapi Namanya juga anak pasti ada aja seperti mengaji tapi sambil teriak teriak, mungkin ganggu temannya juga saat melafalkan, kami tetap mengarahkan bahwa tindakan tersebut tidak baik. (N/05/R2)

15	Bagaimana bentuk evaluasi dari pelaksanaan program panca karakter di madrasah	Bentuk evaluasinya adalah pada saat kita setiap rekapan per minggu kita rekap mana anak anak yang dalam seminggu lebih dari 2 kali terlambat itu kita panggil orang tuannya, kemudian untuk penampilan panreas juga gitu kita efektifitaskan jamnya tidak melanggar durasi yang ada sehingga tidak memakas jam pembelajaran di kelas, berikutnya evaluasi itu juga untuk yang tampilnya bagus bagus bisa kita tampilkan di kegiatan isidental di madrasah seperti milad, purnawiata dsb (N/01C/R1)
16	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program panca karakter untuk pembentukan sopan santun di madrasah	Untuk faktor pendukungnya dengan pelaksanaan panca karakter bahwa alhamdulillah proram itu sudah masuk dalam RAM kita dan juga masuk dalam program kamad dan seluruh GTK ini juga satu visi untuk menanamkan karakter yang ada MIN 2 untuk anak anak dan alhamdulillah mayoritas walimurid kami juga support dengan program yang ada di madrasah terkait dengan panca karakter, kusus nya komite madrah dan kantor kemenag yang juga diamanatkan untuk menerapkan P5RA yang diterjemahkan panca karakter, kemudian support nya bagaimana contoh untuk program hati support dengan adanya alat untuk scan presensi, kemudian panggung pangkreas disiapkan panggung presentitatif, kemudian untuk kitab kita juga di fasilitasi dengan buku buku kitab yang di pelajari oleh anak anak, sedangkan untuk penghambatnya adalah mayoritas siswa kita tidak didominasi oleh Masyarakat sekitar, hamper ada warga kabupaten dengan jarak tempuh relative Panjang dan waktu hamper bersamaan dengan Lembaga lain, sehingga kadang kala penerapan hati masih ada anak anak yang datang terlambat dan setelah di data faktornya kalau anak anak sudah siap dari pagi tapi kadang kala orang tua atau keluarga yang mengantarkan ke kamar mandi sehingga jarak tempuhnya kena macet dsb, satu, yang kedua faktor penghambat lagi di kegiatan orasi mengajak kebaikan kadang kala anak masih malu untuk tampil di depan temannya, jadi tidak semuanya 100%, ketiga di pancreas yang kita jadwalkan kalau semuanya tampil dengan durasi yang lama kadang kala memontong jam pembelajaran, sehingga kadang kala kita mampatkan dan kita belum meminimalisir siswa siswa yang belum tampil di kegiatan pancreas, di penerapan jantung bersinar kita masih belum bisa nir sampah karena ada beberapa kantin yang masih menjual denan barang kemasan. Untuk di sini faktor penghambatnya karena anak anak tidak full di madrah 24 jam kadang kala ada faktor faktor kebiasaan diluar dilingkungan tempat tinggal mereka yang muncul di madrasah, sehingga rasa sopan santunnya belum kita 100% menjaminkan pelaksanaan panca karakter itu, sehingga tetep secara pelan pelan anak anak kta arahkan ke sana untuk penerapan panca karakter dengan sinerginitas untuk sopan santun. Untuk pendukungnya adalah setiap orang tua di awal Pelajaran kita minta untuk sama sama bersinergi tidak hanya

		memasrahkan kepada madrasah tetapi bagaimana lingkungan rumah itu harus bersinergi dengan madrasah orang tua tidak boleh bentak bentak anak, anak anak di arahkan dengan sopan snatun juga, bagaiman bertutur kata dengan bersikap yang sopan santun di madrah bisa di terapkan di rumah. (N/01D/R1)
--	--	---

Bu Indah (Waka Kurikulum)

26/FEB/2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak Kapan Panca Karakter ini di terapkan?	Panca karakter di lakukan itusejak tahun kemarin, tahun kemarin tahun 2024, awal semester 2024/2025 (I/01/R1)
2	Apa yang melatar belakangi adanya program panca karakter?	Yang melatar belakangi karena ini adalah sebuah keunggulan di MIN 2 yang mana mungkin di madrasah atau di sekolah lain belum tercover hal yang seperti ini dalam artian yang komplet karena panca karakter mindatama memang keunggulannya dan brend nya mindatama, mungkin di tempat lain ada mungkin hanya satu, mungkin hanya dua, kita kan udah mengcover terutama khususnya baca kitab itu tidak semua ada. (I/02/R1)
3	Apa Tujuan sekolah untuk menerapkan program panca karakter	Menerapkan panca karakter ini karena sekarang memang karakter anak anak apalagi sekarang zaman gen z istilahnya itu kan anak anak kususny mengedepankan android atau gadget nah itu kan dia kecenderungan untuk penanaman nilai karakter berkurang istilahnya agak luntur bahkan mengalami digradasi moral istilahnya gitu, dan itu disini mulai di tanamkan Kembali dengan penanaman oleh karakter yang di wadahi dengan program unggulan panca karakter indatama. (I/01A/R1)
4	Bagaimana perencanaannya dalam program panca karakternya	Perencanaannya diawali dari program kepala madrasah, lalu dikomunikasikan ke jajaran pimpinan. Program ini ternyata sangat mendukung dan sesuai dengan kondisi masyarakat Mindatama, khususnya bagi anak-anak yang memang butuh hal-hal semacam ini. Kenapa tidak disebut "hadir awal tepat waktu ingat tugas", tapi langsung saja <i>hati</i> , biar mudah diingat dan dikenal—karena hati juga organ yang sangat vital. Pelaksanaannya bisa lewat pembiasaan pagi, include di pembelajaran, atau ekstrakurikuler. (I/02A/R1)
5	Bagaimana Kegiatan Hati ini dilaksanakan?	Ini kegiatan ini dilaksanakan dalam pembiasaan pagi kan ada kegiatan hadir awal tepat waktu ingat tugas. itu kalau hadir awal itu beda dari yang lain, kalau mindatama itu masuk 06.25 dengan digital absennya setelah itu jam 6.45 itu ada durasi 35 atau 45 ada petugas tatibsi untuk mengondisikan anak anak yang datang nya tidak tepat waktu sehingga beberapa anak itu akan di beri pembinaan mungkin untuk pertama di ingatkan tentunya perlakuan yang sesuai dengan ketentuan atau tata tertib di madrasah. (I/01B/R1)

6	Apakah kegiatan Hati ini juga dapat menanamkan sikap sopan santun	Bukan sikap sopan santun tapi sikap untuk lebih disiplin karena hadir awal tepat waktu tentunya keterkaitannya itu disiplin siswa, dan alhamdulillahnya dengan adanya program itu anak-anak yang tadinya banyak terlambat itu bisa berkurang, lama kelamaan bisa adaptasi dengan tata tertib yang ada di mindatama. (I/01/R2)
7	Bagaimana kegiatan Otak (Orasi mengajak kebaikan di depan teman) dilaksanakan?	Ya tentunya ada beberapa kegiatannya itu kan di depan teman-teman itu kan saling disosialisasi di masing-masing kelas oleh wali kelas menyampaikan ke beberapa petugas yang mana yang bisa memimpin dalam artian tutor sebaya istilahnya sesama temannya untuk mengingatkan contoh membuang sampah pada tempatnya, kemudian dia harus mempresentasikan include dengan tugas-tugas proyek dari P5RA itu sehingga juga mampu anaknya berorasi ke kelas-kelas lain dengan program-program yang ada, kadang juga include di pembelajaran tema-tema yang terkait, biasanya orasi itu di kelas-kelas lain, dilapangan seperti melestarikan lingkungan, makan-makanan bergizi. (I/02B/R1)
8	Apakah kegiatan Otak ini juga dapat menanamkan sikap sopan santun	Ada nilai-nilai penanaman karakter ada tentunya, bahkan ada tambahan dari pembinaan pagi waktu upacara, lingkupnya itu sering mengangkat tersebut. Dengan adab terhadap yang lebih tua lebih muda itu bagaimana, kalau hanya dari teman-teman itu di sini ada kultim itu kan sudah orasi di depan teman, tema-temanya kadang sudah tercover terkait dengan tata tertib, adab, sopan santun itu sudah termasuk orasi secara tidak langsung, sudah menyampaikan ke teman-temannya. Itu setiap hari dan diberi kebebasan untuk yang ingin maju dan diwajibkan. (I/02/R2)
9	Bagaimana kegiatan Jantung Bersinar (Jaga keamanan dan ketertiban lingkungan agar bersih sehat asri dan rapi) dilaksanakan?	Kegiatannya ada Jumat Bersih itu pada waktu Jumat semua bersih-bersih lingkungan, kadang-kadang anak-anak itu ada beberapa waktu olahraga atau apa itu mengambil sampah, membuang sampah pada tempatnya itu semisal kelas 1 kemarin temannya ambil daur ulang dari barang-barang bekas itu juga sudah memanfaatkan sampah anorganik yang tidak bisa di daur ulang (I/03B/R1)
10	Apakah kegiatan Jantung bersinar ini juga dapat menanamkan sikap sopan santun	Pastinya ada, bentuknya itu kalau misalnya waktu Jumat bersih, seluruh siswa bersih-bersih, terkadang siswa yang meminjam sapu atau meminjam peralatan bersih-bersih, mereka selalu meminta izin terlebih dahulu. kemudian mengembalikan barang juga seperti itu mengucapkan terimakasih. (I/03/R2)
11	Bagaimana kegiatan Pankreas (Panggung kreasi anak soleh dan solehah) dilaksanakan?	Pankreas itu masuk di intrakurikuler ambil 1 jam dari SPDB, jadi dia mewadahi anak-anak yang punya keterampilan apapun, yang punya bakat apapun maupun seni, olahraga itu akan diwadahi di Pankreas tersebut yang sudah terjadwalkan, kalau kelas 123 istirahat ke 2 kalau 456 istirahat pertama, durasi waktu 35 menit ambil 1 jam pembelajaran dilakukan setiap hari Kamis, dan itu pasti itu bergilir. (I/04B/R1)

12	Apakah kegiatan Pankreas ini juga dapat menanamkan sikap sopan santun	Ada, karena pada saat dia menonton sebagai penonton harus sopan duduk manis, sesuai rombongan belajarnya, kemudian membuang sampah pada tempatnya, kalau ada guru yang mau lewat atau duduk anak anak juga harus ikut duduk (I/04/R2)
13	Bagaimana kegiatan Kaki (Kajian Kitab Kembangkan Keslahamatan) dilaksanakan?	Kalau dulu awal masuk di kurikulum itu termasuk pembinaan. Kemudian di bina beberapa anak yang potensi di jarring setiap hari jumat dan selasa, kebetulan dari program kemenag mewajibkan ada baca kitab sehingga kami tindak lanjuti setelah kita tindak lanjuti pada saat kemarin lomba semua juara 123 kena MIN 2 Kota Malang, jadi berdampak sekali kemudian ditahun ini program itu dimasukan di ekstrakurikuler. Setiap hari selasa pagi itu semua di sini membaca kitab rosunsirah ada jadwalnya, dan itu memang ada bukunya. Anak anak itu beli buku yang sudah di buat oleh gurunya, itu juga sudah di sesuaikan dengan Tingkat dasar. (I/05B/R1)
14	Apakah kegiatan Kaki ini juga dapat menanamkan sikap sopan santun	Kaki ini kan kegiatannya mengaji kitab ya. Arahnya ke agamaan, saya rasa anak anak untuk kegiatan kaki ini tertib dan antusias. Kalau sopan santunya belum ada hanya saja saat membaca kitab sikap nya bagaimana, kitab tidak boleh menaruh sembarangan, kemudian tidak mengganggu temannya saat membaca hanya itu saja, dan itu hanya dilakukan oleh beberapa anak saja. (I/05/R2)
15	Bagaimana bentuk evaluasi dari pelaksanaan progam panca karakter di madrasah	Tentunya ada setiap tahun ada evaluasi, jika mengalami penurunan harus kita push contohnya baca kitab tadinya mungkin hanya sedikit kita wajibkan untuk semua punya ada reward nya diikutkan lomba kalau dia berprestasi bahkan itu ada yang masuk mts jalur prestasi kitab, nanti seperti itu. (I/01C/R1)
16	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program panca karakter untuk pembentukan sopan santun di madrasah	Tentunya kalau faktor penghambat itu dari faktor lingkungan beground orang tua itu jelas, contoh kedisiplinan penyebabnya mungkin dari orang tuanya yang mengantar itu harus menunggu mandi dulu dsb itu faktor prnghambat sehingga yang bersangkutan tidak bisa menerapkan program hat ikan seperti itu, kadang ya dari anak anak itu sendiri disuruh bawa buku kadang gak bawa itu juga penghambat dari siswa itu sendiri. Faktor pendukungnya itu alhamdulillah seperti kitab itu sudah di fasilitasi dan di persiapkan dari madrasah, bisa bei di koprasi dengan harga murah, kemudian gurunya difasilitasi dengan guru yang berkompeten dalam bidang kitabnya, kemudian mengantisipasi biar datang tepat waktu ingat tugas itu ada buku penghubung, ada buku tatib nya itu pendukungnya sehingga anak anak nanti kalau kena kasus itu di tulis di tatib itu, biasanya ada poinnya, di sholat juga ada anak anak ada yang di kartu merah, itu juga dalam rangka mendisiplin kan, kalau sudah disiplin tentunya sholatnya juga bagus, untuk pengarah sopan santunnya itu dia bisa berubah, yang tadinya diam au nya sendiri, mempunyai sikap sopan

		santun, menghargai orang lain, menghargai temannya, pada saat sholat itu bagaimana, bisa dengan sopan dengan santun.
--	--	--

Bu Yati (Guru Kelas 4)

24/FEB/2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Kegiatan Hati ini dilaksanakan?	Hati (hadir awal tepat waktu ingat tugas) ini ada petugas khusus di bawah kesiswaan dan guru yang disiapkan di depan. Langkah pertama absen, kalau lewat dari jam setengah 7 dicek dan anak-anak diingatkan tugasnya. Misal harus bawa kartu, biasanya pagi diingatkan juga harus berangkat jam berapa. Ini bagian dari kesiapan masuk sekolah. Kalau anak terlambat, dicatat di buku tatibsi. Kalau sudah 3 kali berturut-turut, dapat sanksi—ditandatangani orang tua, wali kelas, dan kesiswaan. Kalau tetap terlambat lagi, orang tua dikonfirmasi..(Y/01B/R1)
2	Apakah kegiatan Hati ini juga dapat menanamkan sikap sopan santun	Di sini juga ada sopan santunya, terlihat dari anak memberikan salam kepada guru guru yang menyambut mereka. Disini kita juga secara langsung membiasakan anak bersalaman jika bertemu dengan guru. (Y/01/R2)
3	Bagaimana kegiatan Otak (Orasi mengajak kebaikan di depan teman) dilaksanakan?	“Otak ini ditanamkan ke anak-anak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, seperti mengajak teman ke masjid dulu, mengingatkan berdoa, atau hal-hal kecil seperti mamizi mamiduk (makan minum duduk). Di kelas saya, ada program makan bergizi—Selasa buah, Jumat makanan sehat—dan setelah makan, anak-anak saling mengingatkan untuk berdoa. Saat istirahat pun mereka bisa mengingatkan teman, kakak, atau adik kelas untuk tidak makan sambil jalan, atau membuang sampah pada tempatnya. Hal-hal kecil begitu jadi kebiasaan baik.” (Y/02B/R1)
4	Apakah kegiatan Otak ini juga dapat menanamkan sikap sopan santun	Disini juga ada sopan santunnya, terlihat dari anak harus menyampaikan kalimat per kalimatnya dengan sopan tidak ada kehujaran kebencian. (Y/02/R2)
5	Bagaimana kegiatan Jantung Bersinar (Jaga keamanan dan ketertiban lingkungan agar bersih sehat asri dan rapi) dilaksanakan?	Kalau soal keamanan, anak-anak saling mengingatkan, terutama saat pagi di pembelajaran Ummi kelas 4 yang pakai kelas paralel. Mereka diingatkan untuk tidak sembarangan duduk atau ambil barang. Kebersihan juga dijaga, tiap masuk kelas dicek dulu, pulang atau istirahat juga diperiksa loker, bawah meja, kursi harus bersih. Mereka piket mandiri sesuai jadwal, meskipun masih harus diingatkan. Di luar kelas, mereka juga terbiasa menyiram tanaman depan kelas tanpa disuruh, karena sudah dibiasakan sejak kelas 1. (Y/03B/R1)
6	Apakah kegiatan Jantung bersinar ini juga dapat	Kalau di jantung bersinar ini saya tidak melihat adanya sopan santun karena disini lebih mengutamakan kebersihan.

	menanamkan sikap sopan santun	
7	Bagaimana kegiatan Pankreas (Panggung kreasi anak soleh dan solehah) dilaksanakan?	Pankreas ini kita adakan setiap Kamis, 1 jam khusus untuk panggung kreasi. Jam 10.00 untuk kelas 4–6 secara bergiliran, lalu siangnya giliran kelas 1–3. Anak-anak bebas menampilkan bakatnya, tanpa ditentukan harus tampil apa. Mereka setor sendiri, latihan pun dibantu orang tua. Sekolah hanya mewadahi, sementara orang tua membantu sebatas kostum atau alat pendukung, misalnya gendongan atau kain panjang ala tari Jawa. (Y/04B/R1)
8	Apakah kegiatan Pankreas ini juga dapat menanamkan sikap sopan santun	Di pakreas ini kan panggung kreativitas anak soleh dan solehah, untuk penanaman sopan santunya tidak secara menyeluruh semua, kalau semisal anak yang menjadi mc itu perlu di perhatikan bahasanya bagaimana harus sopan, atau yang menampilkan sosiodrama itu juga di pehatikan bahasanya tidak ada kata kata kotor dan yang menampilkan drama itu kadang menampilkan tentang tawadu kepada guru dll. Menurut saya prankreas ini anak anak lebih mandiri dan menunjukan kreativitas anak dan cuman beberapa penampilan yang dapat mewakili penanaman sopan santun, jadi guru hanya menonton dan mengarahkan saja. (Y/04/R2)
9	Bagaimana kegiatan Kaki (Kajian Kitab Kembangkan Keslahamatan) dilaksanakan?	Ini ada di pembiasaan pagi, itu ada kitab kuning, ini tadi kebetulan ada, jadi mereka belajar kitab kuning bersama pak nur, setiap hari selasa. Yang pagi itu tidak hanya itu, ada ngaji qurdi dan ada seperti deres, seperti membaca 1 surat kemudian di jelaskan, itu juga ada, itu juga kalau gak salah hari rabu, terus kalau sholat dhuhurnya itu insyaallah mulai kelas 4,5,6 ada kultim (kuliah tiga menit), nah ini di gilir. Kemudian adzan iqomah juga gitu kita gilir. Terus untuk sholat jumat itu juga ada yang Namanya keputrian, khususnya di kelas 3 dan 4 nantinya setiap pekan di gilir, semisal kelas 3 waktunya keputrian nanti kelas 4 ikut sholat, dan sebaliknya. (Y/05B/R1)
10	Apakah kegiatan Kaki ini juga dapat menanamkan sikap sopan santun	Kalau kegiatan kaki ini saya melihatnya ke arah keagamaannya, jadi tidak menonjol adanya sopan santun. Seperti jatung bersinar, otak atau hati. (Y/05/R2)
11	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program panca karakter untuk pembentukan sopan santun di madrasah	Faktor pendukung itu dari wali murid, guru dan sarana prasarana, terutama guru dan wali murid itu saling bekerjasama untuk pendidikan anak yang lebih baik. Dan sarana kami sudah memadai. untuk faktor penghambatnya lagi lagi ya dari wali murid juga yang kadang ada lah beberapa wali murid yang tidak repackage dengan anaknya juga tapi itu bisa di hitung.

Bu Lisme (Guru Kelas 4 dan Tatabsi)
27/FEB/2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Kegiatan Hati ini dilaksanakan?	Hadir tepat waktu anak-anak itu biasanya ada yang tepat waktu mungkin sebelum jam 6 itu ada yang sudah di sekolah, ada juga yang terlambat, terlambat pun di jam 6.35 itu mungkin sekitaran ada 2-5 anak. Kan kita juga ada absensinya ya mbak, absensinya itu anak-anak make id card yang ada barcodenya kemudian di scan di hp, nah kalau mereka gak bawa id card mereka harus nulis di buku tersendiri di situ di data setelah jam terakhir jam 7 selaku saya sendiri itu mengirimkan di wali kelasnya biar dishare sama wali kelas ke wali murid sehingga itu bisa menertipkan anak-anak oh ternyata anak ku hari ini tidak bawa id card, besok seharusnya lebih tertib. (L/01B/R1)
2	Apakah kegiatan Hati ini juga dapat menanamkan sikap sopan santun	Pastinya kalau adanya anak yang pertama ditanamkan dengan tepat waktu masuk kelas otomatis sopan santunnya juga kita perhatikan juga, salah satunya anak-anak kalau semisal anak-anak berangkat sampai sekolah kan pasti ada yang menyambut salah satu dalam penyambutan itu dia ditanamkan moral dan sopan santun salah satunya dia Salaman kepada guru entah itu laki-laki atau Perempuan. (L/01/R2)
3	Bagaimana kegiatan Otak (Orasi mengajak kebaikan di depan teman) dilaksanakan?	Kalau orasi mengajak kebaikan di MIN 2 itu ada misalnya sebelum sholat dhuhur sebelum ada adzan itu mereka ada, ada semacam kultum itu dari masing-masing kelas random ada yang bertugas, dia harus menyampaikan entah itu kebaikan apa yang bisa kita tanamkan kepada teman-temannya. (L/02B/R1)
4	Apakah kegiatan Otak ini juga dapat menanamkan sikap sopan santun	Ya pastinya ada, misalnya ada salah satu siswa yang di kelas 5 ataupun kelas 4 ada yang bertugas misalnya kelas 4c bertugas dia untuk menyampaikan terkait dengan perilaku yang baik itu kepada guru itu seperti apa setelah dia orasi menyampaikan yang dia sampaikan terkait dengan kedisiplinan atau sopan santun kepada orang itu nanti kita tekankan ada guru menekankan apa yang disampaikan oleh anak kemudian agar anak-anak itu kan biasanya kalau menyampaikan mereka sama-sama kecilnya itu kan masih kurang menyerap sehingga di tekan kan oleh guru lagi, harus di rumuskan lagi, sehingga ya memang tujuannya 1 ya harus ada karakter sopan santun yang ada. (L/02/R2)
5	Bagaimana kegiatan Jantung Bersinar (Jaga keamanan dan ketertiban lingkungan agar bersih sehat asri dan rapi) dilaksanakan?	Kalau kegiatannya, misal kita dari segi kita ngambil di tatibsi, kalau ada yang terlambat itu anak-anak kita setelah di ini bukan hukuman sebenarnya, tapi sebagai pembelajaran biar tidak terlambat Kembali, yang pertama kan mereka kan ada hafalan doa entah itu doa sholat dsb atau surat pendek mereka harus nyari sampah sebanyak 30-40 itu juga kan salah satunya melatih dia untuk menjaga kebersihan, yang kedua setiap kelas itu sudah disiapkan tong sampah, kemudian seorang guru pasti menghimbau yang mana di kelas sampah itu harus di buang pada tempatnya, tidak boleh berserakan dsb, dan

		pembiasaannya di jam terakhir setelah pulang itu ada kegiatan piket yang bergantian (L/03B/R1)
6	Apakah kegiatan Jantung bersinar ini juga dapat menanamkan sikap sopan santun	Semua itu pasti terlibat sopan santun ya mbak, setiap kegiatan itu tidak mungkin kita terlepas agar anak-anak itu gak sembarangan, semisal piket kita juga harus tanamkan menempatkan sesuatu itu harus pada tempatnya, ada juga kan kita wali kelas pasti Namanya piket kita tidak sepenuhnya dipercayakan dia piket sendiri, tapi kita sebagai wali kelas itu biasanya wali kelas itu sampai menunggu mereka itu selesai, Dimana sapu pel pelan itu ditepatkan pada tempatnya biar tidak berserakan dsb. (L/03/R2)
7	Bagaimana kegiatan Pankreas (Panggung kreasi anak soleh dan solehah) dilaksanakan?	Selama ini itu bergantian ya mbak ya, setiap jenjang itu bergantian ya selama ini di kelas 4 itu dikerjakan setiap hari Kamis berjalan lancar dan antusias siswa semuanya luar biasa. Bentuk kegiatannya lebih ke seni yang ditampilkan entah itu tari, nyanyi, pantomime atau sebagainya, Namanya pancreas itu kan unjuk kreasi jadi yang ditampilkan ya kreasi anak masing-masing entah itu perkelas gak harus individu ada perwakilan entah itu mau tampil 1 kelas itu juga nggak papa. (L/04B/R1)
8	Apakah kegiatan Pankreas ini juga dapat menanamkan sikap sopan santun	Pasti guru menanamkan tapi secara tidak langsung outputnya itu tidak mungkin Namanya 100% itu anak bisa menjadikan anak berkarakter yang bagus, pasti ikan pelan-pelan ya mbak ya. Tapi dengan adanya pancreas pasti kan bergiliran tampil, tanpa kita suruh anak-anak antusias melihat penampilan temannya yang tampil, itu juga salah satu sikap menghargai sesama teman yang sedang tampil, mungkin 1-2 orang yang mungkin bosan dia langsung naik. Di pancreas ini tidak terlalu menunjukan penanaman sopan santunnya karena ini lebih ke penggalan minat bakat anak (L/04/R2)
9	Bagaimana kegiatan Kaki (Kajian Kitab Kembangkan Keslahamatan) dilaksanakan?	Kegiatan kitab kuning pembacaan itu kan sebuah pembiasaan mbak, pembiasannya itu kalau di kelas 4 itu hari Rabu itu yang ngisi pak knur wakhid itu juga antusiasnya anak-anak mereka kan juga ada bukunya yang disediakan di koperasi yang mereka harus beli, nah mereka itu diajari kitab kuning salah satunya itu kalau di MI kan harus belajar bahasa Arab nah dengan adanya kitab kuning kan anak-anak bisa mempelajari beberapa kosakata yang ada di bahasa Arab nah itu juga bisa memudahkan mereka, antusiasnya juga bagus. (L/05B/R1)
10	Apakah kegiatan Kaki ini juga dapat menanamkan sikap sopan santun	Nah itu saya kurang tahu mbak ya, nge-nge bisa konfirmasi ke Pak Nur soalnya beliau yang mengisi bukan ranahnya saya jadi saya takut salah.
11	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program panca karakter untuk	Kalau penghambat pasti ada ya mbak ya, kalau pendukung ya itu tadi adanya kerjasama antar guru, kalau tanpa ada kerjasama antar guru entah itu antar guru maupun sumpah kalau kita tidak ada penguatnya ya kita hanya menjalankan aturan yang ada, terus tanpa ada seorang guru tanpa ada

	pembentukan sopan santun di madrasah	komunikasi yang baik kepada siswa ya tidak akan terjadi. Kalau semisalnya sebagai guru kitanya hanya nngasih Namanya anak kan kita harus ngasih tahu sekali dua kali bahkan berkali kali, Namanya harus mengingatkan tapi kalau hanya sekali dua kali itu kan berarti kan itu lah salah satunya hambatan dari guru, jadi tidak ada semangat untuk melakukan hal tersebut karena kan gak semua orang itu sama ya mbak ya ada yang ingin oh arek ini harusnya di bentuk dengan karakter yang bagus, ada yang ya sekedar yaudah yag penting ngajar aja sikapnya bagus, nah itu kan tergantung dengan pribadinya seorang guru. Namanya anak kan pasti gak bisa kita paksa ya tanpa ada aturan atau tujuannya guru, semakin guru ngetriht, ya bagaimana caranya guru memomong arek biar jadi baik ya harus berkali kali.
--	--------------------------------------	---

Lampiran 6 Hasil Observasi Pembentukan Perilaku Moral Sopan Santun Melalui Program Panca Karakter

Siswa kelas 4 secara umum

9-11 pril 2025

1. Elemen HATI (Kegiatan Kedatangan Pagi)

No	Indikator Perilaku	Ya		Catatan
1	Memberi salam dan salim kepada guru/orangtua	✓		Siswa turun dari kendaraan salim kepada orang tua, kemudian antri untuk salim kepada guru sebelum scan presensi.
2	Berjalan tertib saat memasuki lingkungan sekolah	✓		Siswa berjalan tertib antri salim dan antri scan presensi
3	Antri saat presensi digital	✓		Siswa mampu antri untuk scan presensi dengan tertib
4	Mengucapkan terima kasih setelah menyelesaikan tugas	✓		Siswa mengucapkan terimakasih setelah selesai scan
5	Menunjukkan perilaku 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)	✓		Siswa menunjukan 5S dibuktikan saat bertemu guru di luar kelas.

2. Elemen OTAK (Kegiatan Kultum/Kultim dan Penugasan Teks)

No	Indikator Perilaku	Ya	Tidak	Catatan
1	Menyampaikan kultum/kultim dengan bahasa sopan	✓		Siswa mampu menyampaikan kultum/kultim dengan Bahasa sopan
2	Tidak mengandung ujaran kebencian dalam teks	✓		Didalam teks saat siswa menyampaikan kultum terlihat tidak ada yang mengandung ujaran kebencian
3	Menghargai karya teman (tidak meniru teks, memberikan apresiasi)	✓		Hal ini ditujukan oleh siswa 1 dan lainnya yang bertugas menyampaikan kultum ya, penyampaianya tidak sama atau materinya tidak sama
4	Menyerahkan teks kepada guru dengan sopan (misalnya salim)	✓		Siswa melakukan salim kepada guru saat

				menyerahkan teks kepada guru
--	--	--	--	------------------------------

3. Elemen JANTUNG BERSINAR (Kegiatan Kebersihan dan Ketertiban Lingkungan)

No	Indikator Perilaku	Ya	Tidak	Catatan
1	Tidak membuang sampah sembarangan	✓		Siswa mampu membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan klasifikasinya
2	Meminta izin kepada guru saat akan membuang sampah	✓		Pada saat KBM siswa meminta izin guru untuk membuang sampah
3	Mengembalikan alat kebersihan dan mengucapkan terima kasih	✓		Pada saat jumat bersih siswa mengembalikan alat kebersihan dan mengucapkan terimakasih
4	Menjaga kenyamanan dan keamanan lingkungan sekolah (misal tidak meludah sembarangan)	✓		Siswa mampu menjaga kenyamanan dan keamanan seperti siswa menjaga barang barang yang ada di kelas serta tidak mengganggu kenyamanan orang lain dengan tidak meludah sembarangan

Lampiran 7 Hasil Angket Siswa

Pertanyaan :

12. Apakah kita harus menghargai orang yang lebih tua karena mereka memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak?
13. Apakah berbicara dengan nada tinggi dan kasar adalah cara yang baik untuk berkomunikasi?
14. Apakah sebaiknya kita mengabaikan ketika berbicara dengan teman?
15. Apakah meludah sembarangan adalah kebiasaan yang baik?
16. Apakah kita harus menghargai pendapat orang lain meskipun kita tidak setuju?
17. Apakah kita boleh memotong pembicaraan orang lain saat mereka sedang berbicara?
18. Apakah kita harus mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain?
19. Apakah kita sebaiknya mengeluh karena bantuan yang diterima tidak cukup?
20. Apakah melakukan 3S (senyum, sapa, salam) penting dalam berinteraksi dengan orang lain?
21. Apakah kita perlu meminta izin sebelum menggunakan barang milik orang lain?
22. Apakah mengambil barang milik teman dan berlari adalah cara yang benar untuk meminjam?

Kriteria jawaban

12. Ya + Alasan
13. Tidak + Alasan
14. Tidak + Alasan
15. Tidak + Alasan
16. Ya + Alasan
17. Tidak + Alasan
18. Ya + Alasan
19. Tidak + Alasan
20. Ya + Alasan
21. Ya + Alasan
22. Tidak + Alasan

*Jika Pertanyaan dijawab sesuai dengan kriteria jawaban, maka data angket valid.

No. Angket	Nama Siswa									
	Aqila	Rekynando	Dzaki	Alya	Naura	Abid	Aiko	Adnan	Sydney	Almeera
1	YA, Karena mereka lebih tua dibanding kan dengan kita yang lebih muda karena mereka lebih dulu untuk memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak dari pada kita yang lebih muda.	ya, karena kita harus menghargai orang yang lebih tua	iya,kita harus menghargai orang yang lebih tua dari pada kita,karena orang itu kehidupanny a berbeda-beda.	ya, karena kita yang muda harus menghormati / menghargai yang lebih tua	ya karena kita harus menghargai orang yang lebih tua	ya karena kita harus menghormati orang yang lebih tua	YA karena jika kita tidak tahu apa saja pengalaman hidup mereka dan kita tidak menghargain ya dan setelah kita tahu latar belakang hiduporang yang lebih tua tersebut dan meminta maaf kepada orang yang lebih tua tersebut apakah orang yang lebih tua tersebut akan memaafkan kita jika orang yang lebih tua	YA karena mereka karena mereka lebih tau	Ya kita harus menghormati yang lebih tua karena mereka sudah membantu kita tanpa kita ketahui dengan pengalaman mereka mereka mungki pernah mengajar ibu kita ataupun guru kita	Ya,karena kita harus menghormati kepada orang yang lebih tua

No. Angket	Nama Siswa									
	Aqila	Rekynando	Dzaki	Alya	Naura	Abid	Aiko	Adnan	Sydney	Almeera
							tersebut hatinya sudah tersakiti			
2	Tidak, karena kita jadi tidak sopan kepada orang lain ketika kita berbicara dengan nada tinggi dan kasar dan jika kita melakuka n itu orang yang kita ajak bicara akan tersinggu ng.	Tidak, karena berbicara dengan nada tinggi dan berbicara kotor kepada orang yang lebih tua adalah perbuatan yang jelek	tidak,karena itu perilaku yang tidak sopan Tambahkan masukan individual	tidak, karena terkesan tidak sopan dan buruk mungkin bisa dibilang anak yang tidak berpendidika n	tidak karena tidak sopan dan tidak pantas di dengar Tambahkan masukan individual	tidak karena berkata kasar bisa membuat orang tersinggung	TIDAK karena jika kita berbicara dengan nada tinggi dan kasar kepada orang apakah orang tersebut akan memaafkan kita	Tidak karena sangat tidak sopan	Tidak karena orang lain akan tersinggung dan jika kita mengomong kasar kepada orang mereka akan mengira kita diajarkan untuk mengomong kasar kepada orang lain padahal tidak	Tidak,karena bisa menyakiti perasaan seseorang yang sedang berkomunika si dengan kita

No. Angket	Nama Siswa									
	Aqila	Rekynando	Dzaki	Alya	Naura	Abid	Aiko	Adnan	Sydney	Almeera
3	Tidak, karena kita harus mendengarkan teman yang berbicara dengan kita walaupun kita tidak suka dengan orang itu.	tidak, karena mengabaikan orang berbicara adalah perbuatan yang tercela	tidak,karena kita harus mendengarkan pembicaraan orang lain ketika dia omong-omongan dengan kita	idak, karena itu bukan adab berteman	tidak karena teman merasa tidak dihargai	tidak seharusnya kita mendengarkan orang yang berbicara	TIDAK karena misal kita mengabaikan ucapan teman kita saya takut jika ia akan sakit hati	tidak karena kita harus menghargai orang ketika berbicara kepada kita	Tidak karena mereka akan merasa tersinggung dan merasa tidak dihargai	Tidak,karena jika kita mengabaikan pembicaraan teman maka mereka akan merasa tidak dihargai
4	Tidak, karena kita harus menjaga lingkungan agar lingkungan selalu bersih, dan perilaku itu tidak sopan.	tidak, karena meludah sembarangan membuat orang lain tidak menyukai perbuatannya	tidak,karena jorok	tidak, karena jorok, kotor dan hal-hal lain yang buruk	tidak karena kalau ada orang jalan dia tidaknyaman berjalan	tidak karena itu sesuatu hal yang menjijikkan	TIDAK karena jika kita meludah sembarangan bisa mencemari lingkungan yang kita ludahi	tidak karena terlihat jorok	Tidak karena itu membuat bumi kita kotor	Tidak, karena orang yang ada didekat kita merasa tidak nyaman

No. Angket	Nama Siswa									
	Aqila	Rekynando	Dzaki	Alya	Naura	Abid	Aiko	Adnan	Sydney	Almeera
5	YA,, walaupun kita tidak setuju kita harus mengharg ai orang lain ketika berpendap at	iya, meskipun tidak suka harus menghargai	ya,karena dengan keadaanpun kita harus menghargai	ya, karena kita harus saling menghormati orang yang berpendapat walau tidak setuju	iyaa karena kita harus menghargai orang walaupun kita tidak senang	iya agar pendapatnya tidak sia-sia Tambahkan masukan individual	YA karena meskipun kita berbeda pendapat karena memang pendapat kita berbeda tetapi tujuan kita untuk berpendapat sama	Ya agar tidak memicu pertengkaran	Ya kita harus tetap menghargai pendapat mereka karena setiap orang itu terlahir berbeda dan kita harus menghargai perbedaan itu fisik maupun pendapat	Ya,karena kita harus menghargai orang lain meskipun kita tidak setuju
6	Tidak, seharusny a kita membiark an orang lain berbicara sampai selesai dan kita juga harus mendenga rkannya.	tidak, karena memotong pembicaran orang lain perbuatan yang buruk Tambahkan masukan individual	tidak,karena itu adalah perilaku tidak sopan Tambahkan masukan individual	tidak, karena kita harus mendengarka n orang yang berbicara dan tidak boleh memotong pembicaraan orang lain	tidak karena yang berbicara mersa terganggu	tidak karena kita harus menghargai orang yang sedang berbicara	TIDAK karena jika kita memotong pembicaraan orang lain saya takut jika dia akan tersakiti dan juga saya takut dia akan memotong pembicaraan saya juga	Tidak karena jika memotong pembicaraan akan memicu pertengkaran	Tidak karena orang yang sedang memberitahu info tentang kegiatan yang akan dilakukan atau berbicara biasa akan tersinggung dan juga kita akan suka bertanya	Tidak,karena tidak menghormati orang yang sedang berbicara

No. Angket	Nama Siswa									
	Aqila	Rekynando	Dzaki	Alya	Naura	Abid	Aiko	Adnan	Sydney	Almeera
									tentang hal yang sudah diberitahukan jika kita tidak mendengar penjelasan orang yang sedang menjelaskan	
7	ya, karena orang lain sudah membantu kita dengan ikhlas kita juga harus ikhlas untuk memberikan kata terimakasih.	iya, karena mengucapkan terimakasih adalah perbuatan yang baik	ya,karena teman kita habis menolong	iya, karena kita harus berterimakasih agar sopan dan mempunyai adab	iyaa karena kita sudah dibantu dengan ikhlas	iya karena itu suatu rasa syukur	YA karena kita setelah dibantu terus menerus mengapa kita tidak mengucapkan terimakasih kepada orang yang membantu kita	Ya karena mereka sudah menolong kita,kita harus berterimakasih	Ya karena kita harus mengucapkan kata terimakasih sebagai rasa menghargai mereka yang telah membantu kita akan merasa mereka dihargai jika kita mengucapkan kata terimakasih	Ya,karena merupakan kewajiban setelah orang lain membantu kita

No. Angket	Nama Siswa									
	Aqila	Rekynando	Dzaki	Alya	Naura	Abid	Aiko	Adnan	Sydney	Almeera
8	tidak, karena semua orang tidak sama ada yang mampu untuk mebantu sepenuhn ya ada juga yang tidak	tidak, karena kita harus bersyukur yang diberi orang lain	tidak karena kita harus berusaha	tidak, karena walau tidak cukup kita harus bersyukur karena itu rezeki kita	tidak karen kita harus bersyukur karena sudah dibantu	tidak karena itu tidak menghargai	TIDAK karena saya takut orang yang membantu sakit hati dan tidak memberikan bantuan lagi kepada kita dan karena kita harus mensyukuri apapun yang kita dapat	tidak karena kita sudah ditolong kita tak boleh mengeluh	Tidak karena orang yang mencoba membantu kita sudah berusaha sebisanya dan kita harus menghargai usaha itu	Tidak,karena kita harus bersyukur kepada tuhan yang telah memberikan kita pertolongan
9	ya, supaya kita dan orang lain merasa Bahagia	iya, karena 3 S penting dalam berbicara dengan orang lain	ya karena itu perbuatan yang sangat baik	ya, karena agar terlihat sopan dan beradab	ya karena penting dalam berinteraksi kepada siapapun	iya karena itu sikap yang baik	YA misal kita tidak menjawab salam, sapa,senyum apakah orang yang kita tidak jawab itu akan menjawab salam kita sapa kita dan senyum kita?	ya karena dalam berinteraksi dengan orang lain harus senyum menyapa dan mengucap salam	Iya karena itu menunjukan rasa menghargai dan menunjukan kalo kita itu sopan dan jika kita melakukan 3s orang lain akan merasa nyaman	Ya,karena merupakan kewajiban berinteraksi dengan seseorang Tambahkan masukan individual

No. Angket	Nama Siswa									
	Aqila	Rekynando	Dzaki	Alya	Naura	Abid	Aiko	Adnan	Sydney	Almeera
10	ya, supaya teman kita tidak kebingungan saat mencari barang yang kita pinjam tanpa izin	iya, karena menggunakan barang orang lain tanpa izin adalah perbuatan yang buruk	ya ,agar kita tidak di tuduh oleh pemilik barangnya	iya, karena kita akan berdosa jika tidak izin terlebih dahulu	iya karena kalau tidak izin orangnya mencari barang yang kita ambil	iya karena dia harus meminta izin saat meminjam barang	YA karena jika kita tidak meminta izin kepada orang pemilik barang tersebut kita sama saja mencuri barang orang itu atau mengambil haknya	ya karena itu barang milik mereka bukan milik kita	Ya karena jika tidak orang lain akan merasa jengkel kepada mu dan kau tidak akan dihargai	Ya,karena jika tidak meminta izin kita akan dituduh sebagai pencuri
11	Tidak, kita harus meminta ijin hingga teman itu mengizinkan kita untuk meminjam barangnya .	tidak, karena mencuri	tidak,karena itu perbuatan maling/buruk	tidak, karena kita akan berdosa jika kita tidak izin dan langsung lari	tidak karena kita kalau mau meminjam harus mintak izin dahulu	tidak karena itu ter,masuk perilaku pencuri	TIDAK cara yang benar untuk meminjam adalah 1. meminta izin 2. jika dibolehkan pinjamlah barangnya 3. jika tidak diperbolehkann tanya saja alasannya	tidak karena itu sama saja dengan mencuri	Tidak karena mengambil barang orang lain tanpa izin sama dengan mencuri dan perbuatan itu ada perbuatan dosa	Tidak,karena jika mengambil barang teman dengan belari maka akan di sorak sebagai pencuri

No. Angket	Nama Siswa									
	Aqila	Rekynando	Dzaki	Alya	Naura	Abid	Aiko	Adnan	Sydney	Almeera
							jika sudah mengerti dengan alasannya janganlah meminjam barangnya			

Lampiran 8 Hasil Wawancara Siswa

Pertanyaan 1

Bagaimana perasaanmu ketika kamu menghargai orang yang lebih tua?

Nama	Jawaban
Aqila	Perasaanku senang, gembira bisa menghargai orang yang lebih tua (AQ/1/R3)
Rekynando	Seneng, karena bisa sopan dan menghargai (RE/1/R3)
Dzaki	Seneng dan bangga, karena itu termasuk perilaku sopan kepada orang yang lebih tua (D/1/R3)
Alya	Saya merasa senang karena itu terlihat lebih sopan juga kita mempunyai adab karena anak-anak yang tidak di ajari adab karena keterbatasan uang dan segala macam (AL/1/R3)
Naura	Seneng, karena kita bisa menghargai dengan layak (N/1/R3)
Abid	Rasanya senang, karena bisa melakukan hal baik kepada orang lebih tua (AB/1/R3)
Aiko	Rasanya senang menghargai orang yang lebih tua karena orang yang lebih tua lebih banyak pengalaman dari pada kita (AI/1/R3)
Adnan	Seneng, karena bisa melakukan hal baik (AD/1/R3)
Sydney	Perasaanmu senang, soalnya mereka itu lebih tua dari kita kadang mereka memberikan nasehat kepada kita jadi timbal balik untuk menghargainya (S/1/R3)
Almeera	Perasaanku harus menghormati menghargai gitu (AM/1/R3)

Pertanyaan 2

Mengapa penting untuk berbicara sopan dan menghindari bicara kasar atau sombong?

Nama	Jawaban
Aqila	Karena kalau kita berbicara kasar itu nanti orang lain akan tersinggung kalau didengarkan. (AQ/2/R3)
Rekynando	Karena wajib, agar orang lain menghargai kita (RE/1/R3)
Dzaki	Karena berbicara kotor di depan orang lain atau orang tua itu perilaku yang tidak sopan (D/2/R3)
Alya	Agar tidak terjadi perselisihan karena kalau tidak sopan itu kayak menjengkelkan bagi semua orang setelah itu berkata kasar membuat kita dosa dan dosanya besar juga (AL/2/R3)
Naura	Karena kalau berbicara kasar itu gak enak di dengar dan tidak sopan (N/2/R3)
Abid	Berbicara sopan membuat orang yang berbicara dengan kita menjadi enak berbicara dengan kita. Dan jika kita berbicara tidak baik bisa saja menyinggung hati orang lain (AB/2/R3)
Aiko	Jika kita berkata kasar saya akan takut menyakiti hatinya. Kan kadang kadang ada orang yang mental heart (AI/2/R3)
Adnan	Karena hal itu hal buruk (AD/2/R3)
Sydney	Karena bicara sopan itu menunjukkan akhlak kita yang diajarkan di sekolah, terus kita juga agar dilihat baik dan di hargai oleh orang, kalau kita sombong kita juga gak boleh, kalau kita sombong jadi menyinggung orang lain (S/2/R3)
Almeera	Kalau berbicara sopan pasti di dekati orang banyak teman dan dihargai orang lain, kalau kita berbicara kasar atau sombong itu dijauhi orang lain terus orang lain itu tersakiti (AM/2/R3)

Pertanyaan 3

Apa yang kamu rasakan ketika melihat orang lain meludah sembarangan?

Nama	Jawaban
Aqila	Jorok, terus kayak geli jijik. Yang aku lakukan akan menghindar terus bilang ke guru (AQ/3/R3)
Rekynando	Tidak suka, terus aku nasehati jangan meludah sembarangan, jorok. (RE/3/R3)
Dzaki	Tidak suka, karena itu perilaku yang jorok, terus aku tak ingetin. (D/3/R3)

Alya	Rasanya kayak kontor. Saya akan menasehati dan berbicara untuk tidak mengulangi lagi (AL/3/R3)
Naura	Tidak nyaman, menegur dengan baik (N/3/R3)
Abid	Jijik gitu. Biasanya mengingatkan biar tidak meludah sembarang (AB/3/R3)
Aiko	Nggak suka dan akan saya nasehati secara langsung (AI/3/R3)
Adnan	Tidak seneng, memberi tahu kalau tidak boleh meludah sembarangan (AD/3/R3)
Sydney	Perasaanku jengkel, aku akan menasehatnya (S/3/R3)
Almeera	Merasa tidak nyaman, dan aku menegurnya (AM/3/R3)

Pertanyaan 4

Mengapa penting untuk tidak memotong pembicaraan orang lain?

Nama	Jawaban
Aqila	Karena kalau kita memotong pembicaraan orang lain, orang lain tidak akan bisa menyampaikan pembicaraan yang akan di sampaikan secara utuh, jadi kalau kita memotong pembicaraan kita tidak akan paham maksudnya yang disampaikan. (AQ/4/R3)
Rekynando	Karena kalau di potong orang lain akan bingung (RE/4/R3)
Dzaki	Karena kalau memotong pembicaraan orang lain itu tidak sopan apalagi dihadapan orang tua (D/4/R3)
Alya	Karena tidak bagus memotong pembicaraan orang lain dan juga agar kita mengetahui isi ceritanya (AL/4/R3)
Naura	Karena kalau kita memotong pembicaraan orang lain, orang lain akan tidak nyaman kalau berbicara lain (N/4/R3)
Abid	Agar orang yang berbicara dengan kita enak berbicara dengan kita terus kita bisa menghargai orang yang berbicara dengan kita agar orang itu bisa menemani kita saat berbicara (AB/4/R3)
Aiko	Saya takut kalau orang yang berbicara lebih dulu dari pada saya akan sakit hati ya istilahnya ngambek lah. Kan mereka yang dulu berbicara jadi kita ya ngantri dulu (AI/4/R3)
Adnan	Agar tidak menjadi pertengkaran (AD/4/R3)
Sydney	Supaya nanti kayak pas disuruh melakukan kita itu tidak tau apa apa jadi kita tidak boleh memotong pembicaraan di Tengah Tengah atau nggak kalau kita nanya mau menjelaskan nanti bakal jengkel juga (S/4/R3)
Almeera	Agar menghargai komunikasi orang lain (AM/4/R3)

Pertanyaan 5

Mengapa mengucapkan terima kasih menunjukkan rasa menghargai?

Nama	Jawaban
Aqila	Karena kalimat terimakasih, artinya memberikan tanda kalau kita menghargai kepada orang yang membantu kita (AQ/5/R3)
Rekynando	Karena, menghargai orang lain karena sudah membantu kita (RE/5/R3)
Dzaki	Karena kita sudah ditolong oleh orangnya maka kita harus mengucapkan terimakasih (D/5/R3)
Alya	Karena itu seperti rasa Syukur kita terhadap orang yang menolong kita (AL/5/R3)
Naura	Karena kalau kita habis di bantu harus mengucapkan terimakasih (N/5/R3)
Abid	Karena kata terimakasih itu wujud rasa Syukur ucapan sebagai makhluk social karena manusia tidak bisa hidup sendiri (AB/5/R3)
Aiko	Kita mengucapkan terimakasih saat sudah diberi bantuan, jika tidak nanti apakah orang itu memberi bantuan kita lagi. (AI/5/R3)
Adnan	Karena kita sudah ditolong harus mengucapkan terimakasih (AD/5/R3)
Sydney	Soalnya kita memberitau kalau kita bersyukur telah membantu kita (S/5/R3)
Almeera	Karena orang nya telah membantu sesuatu yang kita tidak bisa melakukannya (AM/5/R3)

Pertanyaan 6

Bagaimana 3S dapat menciptakan suasana yang baik di sekitarmu?

Nama	Jawaban
Aqila	Kalau aku setelah melakukan 3S itu merasa aku sering di dekati gitu, sama yang aku lakuin ke mereka, terus mereka suka sama aku dan akhirnya berteman. (AQ/6/R3)
Rekynando	Kita harus senyum jika ada teman dan di sapa (RE/6/R3)
Dzaki	Seneng karena hidup tidak ada pertengkaran. (D/6/R3)
Alya	Karena akan menjadi terasa adem jika ada orang yang sedang senyum lalu menyapa kita saat kit bertemu dengan dia lalu memberi salam (AL/6/R3)
Naura	Bertemu dengan teman harus menyapa kalau tidak menyapa di kira sombong. Kalau sama guru nyapa dan salam (N/6/R3)
Abid	Karena 3S termasuk perilaku baik untuk teman kita dan orang lain. Baiknya agar orang itu seneng berbicara sama kita, seneng bergaul dengan kita. (AB/6/R3)
Aiko	Kalau kita tidak senyum tidak salam nanti akan merasa tidak nyaman di area sekitar kita. Apakah jika kita salam terus tidak ada yang menjawab nanti kita juga seperti itu akan tersakiti, kita mengucapkan salam kan nanti dapat pahala juga (AI/6/R3)
Adnan	Harus selalu senyum (AD/6/R3)
Sydney	Karena kita itu senyum itu menjadi pahala kan supaya mereka merasa nyaman gitu kita senyum salam (S/6/R3)
Almeera	Aku merasakan dihargai oleh teman, banyak teman yang mendekati aku dan banyak yang kenal sama aku (AM/6/R3)

Pertanyaan 7

Temanmu apakah pernah meminjam barangmu tanpa izin? Bagaimana perasaanmu?

Apakah kamu pernah meminjam tanpa ijin juga?

Nama	Jawaban
Aqila	Pernah, aku kayak bingung nyariin, terus aku tanya ke temenku, trs aku nyamperin terus tak bilangin lain kali kalo pinjem harus minta izin dulu ke orangnya. Nggak pernah. (AQ/7/R3)
Rekynando	Tidak ada, kalau ada aku tidak suka, nggak pernah (RE/7/R3)
Dzaki	Pernah. Biasa aja. Nggak pernah (D/7/R3)
Alya	Tentu pernah karena sepertinya tertarik dengan barang yang saya punya dan tanpa sadar terambil tanpa izin. Saya memakluminya terkadang sedikit kesal lalu saya berbicara agar tidak pengulangnya. Terkadang iya karena barangnya terlihat bagus tanpa sadar saya mengambilnya. (AL/7/R3)
Naura	Pernah. Ya aku marah kan bisa minjem baik baik. Nggak (N/7/R3)
Abid	Pernah. Rasanya gak enak gitu kalau gak bilang dulu. Pernah (AB/7/R3)
Aiko	Pernah. Ya kesel pengan marah tapi malu. Nggak pernah (AI/7/R3)
Adnan	Tidak. Kalau iya biasa aja. Tidak pernah. (AD/7/R3)
Sydney	Pernah. Ya lumayan jengkel soalnya kan mereka ngomong aja juga gapapa aku bakalan minjem gitu. Tapi kadang nggak karna kadang aku juga gak dengar. Nggak pernah (S/7/R3)
Almeera	Pernah. Perasaan ku kayak marah tapi gak bisa marah. Kadang iya kadang nggak. (AM/7/R3)

Lampiran 9 Hasil Observasi Siswa

Hasil Observasi Siswa 1

Observasi : 9-21 April 2025

Aqila

No	Aspek	Ya	Tidak	Catatan
Menghargai orang yang lebih tua				
1	Mendengarkan guru saat menyampaikan pembelajaran	✓		Pada saat KBM siswa sudah menunjukkan sikap mendengarkan guru dengan baik.
Berbicara sopan (menghindari bicara kasar, kotor, dan sombong)				
2	Setiap berbicara dengan guru selalu sopan	✓		Siswa sudah menunjukkan berbicara sopan kepada guru saat interaksi dengan wali kelas dan guru maple pada KBM berlangsung maupun di luar kelas
3	Setiap berbicara dengan teman tidak berbicara kotor	✓		Siswa saat Bersama teman tidak menunjukan berbicara kotor selama peneliti dilapangan
4	Menggunakan bahasa yang sopan dalam interaksi sehari hari	✓		Siswa setiap hari berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah
Tidak meludah sembarangan (mengganggu kenyamanan)				
5	Tidak pernah meludah sembarangan	✓		Siswa tidak pernah melakukan meludah sembarangan di lingkungan sekolah selama peneliti dilapangan
6	Menjaga kebersihan sekitar (bangku dan kelas)	✓		Meja dan kelas siswa selalu bersih, jika terdapat sampah langsung dipungut lalu di buang ke sampah. Melakukan piket sesuai jadwalnya. Melakukan bersih bersih pada saat jumat bersih
7	Terbiasa menjaga kebersihan dimanapun (luar kelas)	✓		Saat istirahat siswa membeli jajan sampah jajan dibuang ke tempat sampah sesuai dengan klasifikasinya.
Menghargai pendapat orang lain (tidak memotong pembicaraan)				
8	Tidak memotong pembicaraan orang lain	✓		Siswa tidak memotong pembicaraan, Ketika KBM berlangsung dengan konsep diskusi kelompok.
9	Terbiasa menunggu giliran berbicara dan memberikan tanggapan dengan sopan		✓	Siswa belum mampu menunggu giliran berbicara di saat KBM berlangsung dengan konsep kuis lisan, karena siswa memiliki antusias yang tinggi untuk menjawab.
Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan				
10	Mengucapkan terimakasih setelah mendapat bantuan teman atau guru	✓		Siswa mengucapkan terimakasih kepada guru saat di akhir pembelajaran dengan secara Bersama-sama
11	Secara spontan mengucapkan terimakasih tanpa diingatkan	✓		Siswa mengucapkan terimakasih setelah meminta tolong mengisi jurnal kelas
Melakukan 3S (senyum, sapa, salam)				
12	Menyapa bertemu dengan guru atau staf dengan senyum dan salam.	✓		Siswa mampu menyapa dan bersalaman ketika bertemu dengan guru saat diluar kelas
13	Dalam setiap harinya menerapkan 3S kepada guru dan staf.	✓		Siswa melakukan setiap bertemu dengan guru dan staf
Meminta izin sebelum meminjam barang orang lain				
14	Meminta izin sebelum meminjam barang teman atau sekolah	✓		Siswa izin meminjam tongkat untuk Latihan lomba pramuka.

Hasil Observasi Siswa 2

Observasi : 9-21 April 2025

Rekynando

No	Aspek	Ya	Tidak	Catatan
Menghargai orang yang lebih tua				
1	Mendengarkan guru saat menyampaikan pembelajaran	✓		Pada saat KBM siswa sudah menunjukkan sikap mendengarkan guru dengan baik.
Berbicara sopan (menghindari bicara kasar, kotor, dan sombong)				
2	Setiap berbicara dengan guru selalu sopan	✓		Siswa sudah menunjukkan berbicara sopan kepada guru saat interaksi dengan wali kelas dan guru mapel pada KBM berlangsung
3	Setiap berbicara dengan teman tidak berbicara kotor	✓		Siswa saat Bersama teman tidak menunjukan berbicara kotor selama peneliti dilapangan
4	Menggunakan bahasa yang sopan dalam interaksi sehari hari	✓		Siswa setiap hari berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah
Tidak meludah sembarangan (mengganggu kenyamanan)				
5	Tidak pernah meludah sembarangan	✓		Siswa tidak pernah melakukan meludah sembarangan di lingkungan sekolah selama peneliti dilapangan
6	Menjaga kebersihan sekitar (bangku dan kelas)	✓		Meja dan kelas siswa selalu bersih, jika terdapat sampah langsung dipungut lalu di buang ke sampah. Melakukan piket kelas sesuai dengan jadwalnya. Melakukan bersih bersih pada saat jumat bersih
7	Terbiasa menjaga kebersihan dimanapun (luar kelas)	✓		Saat istirahat siswa membeli jajan sampah jajan dibuang ke tempat sampah sesuai dengan klasifikasinya.
Menghargai pendapat orang lain (tidak memotong pembicaraan)				
8	Tidak memotong pembicaraan orang lain	✓		Siswa tidak memotong pembicaraan, Ketika KBM berlangsung dengan konsep diskusi kelompok.
9	Terbiasa menunggu giliran berbicara dan memberikan tanggapan dengan sopan		✓	Siswa belum mampu menunggu giliran berbicara di saat KBM berlangsung dengan konsep kuis lisan, karena siswa memiliki antusias yang tinggi untuk menjawab.
Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan				
10	Mengucapkan terimakasih setelah mendapat bantuan teman atau guru	✓		Siswa mengucapkan terimakasih kepada guru saat di akhir pembelajaran dengan secara Bersama-sama
11	Secara spontan mengucapkan terimakasih tanpa diingatkan		✓	Siswa belum mampu mengucapkan secara spontan terimakasih ketika saat pembagian hadiah/ reward di kelas
Melakukan 3S (senyum, sapa, salam)				
12	Menyapa bertemu dengan guru atau staf dengan senyum dan salam.	✓		Siswa mampu menyapa dan bersalaman ketika bertemu dengan guru saat diluar kelas
13	Dalam setiap harinya menerapkan 3S kepada guru dan staf.	✓		Siswa melakukan setiap bertemu dengan guru dan staf
Meminta izin sebelum meminjam barang orang lain				
14	Meminta izin sebelum meminjam barang teman atau sekolah		✓	Siswa mampu meminta izin jika kepada guru tetapi siswa belum mampu meminta izin meminjam barang teman (seperti alat tulis)

Hasil Observasi Siswa 3

Observasi : 9-21 April 2025

Dzaki

No	Aspek	Ya	Tidak	Catatan
Menghargai orang yang lebih tua				
1	Mendengarkan guru saat menyampaikan pembelajaran	✓		Pada saat KBM siswa sudah menunjukkan sikap mendengarkan guru dengan baik.
Berbicara sopan (menghindari bicara kasar, kotor, dan sombong)				
2	Setiap berbicara dengan guru selalu sopan	✓		Siswa sudah menunjukkan berbicara sopan kepada guru saat interaksi dengan wali kelas dan guru maple pada KBM berlangsung maupun di luar kelas
3	Setiap berbicara dengan teman tidak berbicara kotor	✓		Siswa saat Bersama teman tidak menunjukan berbicara kotor selama peneliti dilapangan
4	Menggunakan bahasa yang sopan dalam interaksi sehari-hari	✓		Siswa setiap hari berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah
Tidak meludah sembarangan (mengganggu kenyamanan)				
5	Tidak pernah meludah sembarangan	✓		Siswa tidak pernah melakukan meludah sembarangan di lingkungan sekolah selama peneliti dilapangan
6	Menjaga kebersihan sekitar (bangku dan kelas)	✓		Meja dan kelas siswa selalu bersih, jika terdapat sampah langsung dipungut lalu di buang ke sampah. Melakukan piket harian sesuai jadwalnya. Melakukan bersih bersih pada saat jumat bersih
7	Terbiasa menjaga kebersihan dimanapun (luar kelas)	✓		Saat istirahat siswa membeli jajan sampah jajan dibuang ke tempat sampah sesuai dengan klasifikasinya.
Menghargai pendapat orang lain (tidak memotong pembicaraan)				
8	Tidak memotong pembicaraan orang lain	✓		Siswa tidak memotong pembicaraan, Ketika KBM berlangsung dengan konsep diskusi kelompok.
9	Terbiasa menunggu giliran berbicara dan memberikan tanggapan dengan sopan		✓	Siswa belum mampu menunggu giliran berbicara di saat KBM berlangsung dengan konsep kuis lisan, karena siswa memiliki antusias yang tinggi untuk menjawab.
Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan				
10	Mengucapkan terimakasih setelah mendapat bantuan teman atau guru	✓		Siswa mengucapkan terimakasih kepada guru saat di akhir pembelajaran dengan secara Bersama-sama
11	Secara spontan mengucapkan terimakasih tanpa diingatkan		✓	Siswa belum mampu mengucapkan secara spontan terimakasih ketika saat pembagian hadiah/ reward di kelas
Melakukan 3S (senyum, sapa, salam)				
12	Menyapa bertemu dengan guru atau staf dengan senyum dan salam.	✓		Siswa mampu menyapa dan bersalaman ketika bertemu dengan guru saat diluar kelas
13	Dalam setiap harinya menerapkan 3S kepada guru dan staf.	✓		Siswa melakukan setiap bertemu dengan guru dan staf
Meminta izin sebelum meminjam barang orang lain				
14	Meminta izin sebelum meminjam barang teman atau sekolah	✓		Siswa izin meminjam tongkat untuk Latihan lomba pramuka.

Hasil Observasi Siswa 4

Observasi : 9-21 April 2025

Alya

No	Aspek	Ya	Tidak	Catatan
Menghargai orang yang lebih tua				
1	Mendengarkan guru saat menyampaikan pembelajaran	✓		Pada saat KBM siswa sudah menunjukkan sikap mendengarkan guru dengan baik.
Berbicara sopan (menghindari bicara kasar, kotor, dan sombong)				
2	Setiap berbicara dengan guru selalu sopan	✓		Siswa sudah menunjukkan berbicara sopan kepada guru saat interaksi dengan wali kelas dan guru maple pada KBM berlangsung maupun di luar kelas
3	Setiap berbicara dengan teman tidak berbicara kotor	✓		Siswa saat Bersama teman tidak menunjukan berbicara kotor selama peneliti dilapangan
4	Menggunakan bahasa yang sopan dalam interaksi sehari-hari	✓		Siswa setiap hari berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah
Tidak meludah sembarangan (mengganggu kenyamanan)				
5	Tidak pernah meludah sembarangan	✓		Siswa tidak pernah melakukan meludah sembarangan di lingkungan sekolah selama peneliti dilapangan
6	Menjaga kebersihan sekitar (bangku dan kelas)	✓		Meja dan kelas siswa selalu bersih, jika terdapat sampah langsung dipungut lalu di buang ke sampah.
7	Terbiasa menjaga kebersihan dimanapun (luar kelas)	✓		Saat istirahat siswa membeli jajan sampah jajan dibuang ke tempat sampah sesuai dengan klasifikasinya.
Menghargai pendapat orang lain (tidak memotong pembicaraan)				
8	Tidak memotong pembicaraan orang lain	✓		Siswa tidak memotong pembicaraan, Ketika KBM berlangsung dengan konsep diskusi kelompok.
9	Terbiasa menunggu giliran berbicara dan memberikan tanggapan dengan sopan	✓		Siswa menunggu giliran berbicara di saat KBM berlangsung dengan konsep kuis lisan.
Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan				
10	Mengucapkan terimakasih setelah mendapat bantuan teman atau guru	✓		Siswa mengucapkan terimakasih kepada guru saat di akhir pembelajaran dengan secara Bersama-sama
11	Secara spontan mengucapkan terimakasih tanpa diingatkan		✓	Siswa mengucapkan terimakasih setelah meminta tolong mengisi jurnal kelas
Melakukan 3S (senyum, sapa, salam)				
12	Menyapa bertemu dengan guru atau staf dengan senyum dan salam.	✓		Siswa mampu menyapa dan bersalaman ketika bertemu dengan guru saat diluar kelas
13	Dalam setiap harinya menerapkan 3S kepada guru dan staf.	✓		Siswa melakukan setiap bertemu dengan guru dan staf
Meminta izin sebelum meminjam barang orang lain				
14	Meminta izin sebelum meminjam barang teman atau sekolah		✓	Siswa belum mampu meminta izin untuk meminjam barang ke temannya, tiba tiba asal mengambil karena terlalu bersemangat.

Hasil Observasi Siswa 5

Observasi : 9-21 April 2025

Naura

No	Aspek	Ya	Tidak	Catatan
Menghargai orang yang lebih tua				
1	Mendengarkan guru saat menyampaikan pembelajaran	✓		Pada saat KBM siswa sudah menunjukkan sikap mendengarkan guru dengan baik.
Berbicara sopan (menghindari bicara kasar, kotor, dan sombong)				
2	Setiap berbicara dengan guru selalu sopan	✓		Siswa sudah menunjukkan berbicara sopan kepada guru saat interaksi dengan wali kelas dan guru maple pada KBM berlangsung maupun di luar kelas
3	Setiap berbicara dengan teman tidak berbicara kotor	✓		Siswa saat Bersama teman tidak menunjukan berbicara kotor selama peneliti dilapangan
4	Menggunakan bahasa yang sopan dalam interaksi sehari-hari	✓		Siswa setiap hari berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah
Tidak meludah sembarangan (mengganggu kenyamanan)				
5	Tidak pernah meludah sembarangan	✓		Siswa tidak pernah melakukan meludah sembarangan di lingkungan sekolah selama peneliti dilapangan
6	Menjaga kebersihan sekitar (bangku dan kelas)	✓		Meja dan kelas siswa selalu bersih, jika terdapat sampah langsung dipungut lalu di buang ke sampah.
7	Terbiasa menjaga kebersihan dimanapun (luar kelas)	✓		Saat istirahat siswa membeli jajan sampah jajan dibuang ke tempat sampah sesuai dengan klasifikasinya.
Menghargai pendapat orang lain (tidak memotong pembicaraan)				
8	Tidak memotong pembicaraan orang lain	✓		Siswa tidak memotong pembicaraan, Ketika KBM berlangsung dengan konsep diskusi kelompok.
9	Terbiasa menunggu giliran berbicara dan memberikan tanggapan dengan sopan		✓	Siswa belum mampu menunggu giliran berbicara di saat KBM berlangsung dengan konsep kuis lisan, karena siswa memiliki antusias yang tinggi untuk menjawab.
Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan				
10	Mengucapkan terimakasih setelah mendapat bantuan teman atau guru	✓		Siswa mengucapkan terimakasih kepada guru saat di akhir pembelajaran dengan secara Bersama-sama
11	Secara spontan mengucapkan terimakasih tanpa diingatkan	✓		Siswa mengucapkan terimakasih setelah meminta tolong mengisi jurnal kelas
Melakukan 3S (senyum, sapa, salam)				
12	Menyapa bertemu dengan guru atau staf dengan senyum dan salam.	✓		Siswa mampu menyapa dan bersalaman ketika bertemu dengan guru saat diluar kelas
13	Dalam setiap harinya menerapkan 3S kepada guru dan staf.	✓		Siswa melakukan setiap bertemu dengan guru dan staf
Meminta izin sebelum meminjam barang orang lain				
14	Meminta izin sebelum meminjam barang teman atau sekolah		✓	Siswa mampu izin meminjam tongkat untuk Latihan lomba pramuka. Tetapi siswa belum mampu meminta izin meminjam barang temannya (Seperti meminjam mainan teman)

Hasil Observasi Siswa 6

Observasi : 9-21 April 2025

Abid

No	Aspek	Ya	Tidak	Catatan
Menghargai orang yang lebih tua				
1	Mendengarkan guru saat menyampaikan pembelajaran	✓		Pada saat KBM siswa sudah menunjukkan sikap mendengarkan guru dengan baik.
Berbicara sopan (menghindari bicara kasar, kotor, dan sombong)				
2	Setiap berbicara dengan guru selalu sopan	✓		Siswa sudah menunjukkan berbicara sopan kepada guru saat interaksi dengan wali kelas dan guru maple pada KBM berlangsung maupun di luar kelas
3	Setiap berbicara dengan teman tidak berbicara kotor	✓		Siswa saat Bersama teman tidak menunjukan berbicara kotor selama peneliti dilapangan
4	Menggunakan bahasa yang sopan dalam interaksi sehari-hari	✓		Siswa setiap hari berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah
Tidak meludah sembarangan (mengganggu kenyamanan)				
5	Tidak pernah meludah sembarangan	✓		Siswa tidak pernah melakukan meludah sembarangan di lingkungan sekolah selama peneliti dilapangan
6	Menjaga kebersihan sekitar (bangku dan kelas)	✓		Meja dan kelas siswa selalu bersih, jika terdapat sampah langsung dipungut lalu di buang ke sampah.
7	Terbiasa menjaga kebersihan dimanapun (luar kelas)	✓		Saat istirahat siswa membeli jajan sampah jajan dibuang ke tempat sampah sesuai dengan klasifikasinya.
Menghargai pendapat orang lain (tidak memotong pembicaraan)				
8	Tidak memotong pembicaraan orang lain	✓		Siswa tidak memotong pembicaraan, Ketika KBM berlangsung dengan konsep diskusi kelompok.
9	Terbiasa menunggu giliran berbicara dan memberikan tanggapan dengan sopan		✓	Siswa belum mampu menunggu giliran berbicara di saat KBM berlangsung dengan konsep kuis lisan, karena siswa memiliki antusias yang tinggi untuk menjawab.
Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan				
10	Mengucapkan terimakasih setelah mendapat bantuan teman atau guru	✓		Siswa mengucapkan terimakasih kepada guru saat di akhir pembelajaran dengan secara Bersama-sama
11	Secara spontan mengucapkan terimakasih tanpa diingatkan	✓		Siswa mengucapkan terimakasih setelah meminta tolong mengisi jurnal kelas
Melakukan 3S (senyum, sapa, salam)				
12	Menyapa bertemu dengan guru atau staf dengan senyum dan salam.	✓		Siswa mampu menyapa dan bersalaman ketika bertemu dengan guru saat diluar kelas
13	Dalam setiap harinya menerapkan 3S kepada guru dan staf.	✓		Siswa melakukan setiap bertemu dengan guru dan staf
Meminta izin sebelum meminjam barang orang lain				
14	Meminta izin sebelum meminjam barang teman atau sekolah		✓	Siswa belum mampu meminta izin sebelum meminjam barang ketemannya (seperti meminjam alat tulis

Hasil Observasi Siswa 7

Observasi : 9-21 April 2025

Aiko

No	Aspek	Ya	Tidak	Catatan
Menghargai orang yang lebih tua				
1	Mendengarkan guru saat menyampaikan pembelajaran	✓		Pada saat KBM siswa sudah menunjukkan sikap mendengarkan guru dengan baik.
Berbicara sopan (menghindari bicara kasar, kotor, dan sombong)				
2	Setiap berbicara dengan guru selalu sopan	✓		Siswa sudah menunjukkan berbicara sopan kepada guru saat interaksi dengan wali kelas dan guru maple pada KBM berlangsung maupun di luar kelas
3	Setiap berbicara dengan teman tidak berbicara kotor	✓		Siswa saat Bersama teman tidak menunjukan berbicara kotor selama peneliti dilapangan
4	Menggunakan bahasa yang sopan dalam interaksi sehari hari	✓		Siswa setiap hari berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah
Tidak meludah sembarangan (mengganggu kenyamanan)				
5	Tidak pernah meludah sembarangan	✓		Siswa tidak pernah melakukan meludah sembarangan di lingkungan sekolah selama peneliti dilapangan
6	Menjaga kebersihan sekitar (bangku dan kelas)	✓		Meja dan kelas siswa selalu bersih, jika terdapat sampah langsung dipungut lalu di buang ke sampah.
7	Terbiasa menjaga kebersihan dimanapun (luar kelas)	✓		Saat istirahat siswa membeli jajan sampah jajan dibuang ke tempat sampah sesuai dengan klasifikasinya.
Menghargai pendapat orang lain (tidak memotong pembicaraan)				
8	Tidak memotong pembicaraan orang lain	✓		Siswa tidak memotong pembicaraan, Ketika KBM berlangsung dengan konsep diskusi kelompok.
9	Terbiasa menunggu giliran berbicara dan memberikan tanggapan dengan sopan	✓		Siswa menunggu giliran berbicara di saat KBM berlangsung dengan konsep kuis lisan.
Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan				
10	Mengucapkan terimakasih setelah mendapat bantuan teman atau guru	✓		Siswa mengucapkan terimakasih kepada guru saat di akhir pembelajaran dengan secara Bersama-sama
11	Secara spontan mengucapkan terimakasih tanpa diingatkan	✓		Siswa mengucapkan terimakasih setelah meminta tolong mengisi jurnal kelas
Melakukan 3S (senyum, sapa, salam)				
12	Menyapa bertemu dengan guru atau staf dengan senyum dan salam.	✓		Siswa mampu menyapa dan bersalaman ketika bertemu dengan guru saat diluar kelas
13	Dalam setiap harinya menerapkan 3S kepada guru dan staf.	✓		Siswa melakukan setiap bertemu dengan guru dan staf
Meminta izin sebelum meminjam barang orang lain				
14	Meminta izin sebelum meminjam barang teman atau sekolah	✓		Siswa izin meminjam tongkat untuk Latihan lomba pramuka.

Hasil Observasi Siswa 8

Observasi : 9-21 April 2025

Adnan

No	Aspek	Ya	Tidak	Catatan
Menghargai orang yang lebih tua				
1	Mendengarkan guru saat menyampaikan pembelajaran	✓		Pada saat KBM siswa sudah menunjukkan sikap mendengarkan guru dengan baik.
Berbicara sopan (menghindari bicara kasar, kotor, dan sombong)				
2	Setiap berbicara dengan guru selalu sopan	✓		Siswa sudah menunjukkan berbicara sopan kepada guru saat interaksi dengan wali kelas dan guru maple pada KBM berlangsung maupun di luar kelas
3	Setiap berbicara dengan teman tidak berbicara kotor	✓		Siswa saat Bersama teman tidak menunjukan berbicara kotor selama peneliti dilapangan
4	Menggunakan bahasa yang sopan dalam interaksi sehari-hari	✓		Siswa setiap hari berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah
Tidak meludah sembarangan (mengganggu kenyamanan)				
5	Tidak pernah meludah sembarangan	✓		Siswa tidak pernah melakukan meludah sembarangan di lingkungan sekolah selama peneliti dilapangan
6	Menjaga kebersihan sekitar (bangku dan kelas)	✓		Meja dan kelas siswa selalu bersih, jika terdapat sampah langsung dipungut lalu di buang ke sampah.
7	Terbiasa menjaga kebersihan dimanapun (luar kelas)	✓		Saat istirahat siswa membeli jajan sampah jajan dibuang ke tempat sampah sesuai dengan klasifikasinya.
Menghargai pendapat orang lain (tidak memotong pembicaraan)				
8	Tidak memotong pembicaraan orang lain	✓		Siswa tidak memotong pembicaraan, Ketika KBM berlangsung dengan konsep diskusi kelompok.
9	Terbiasa menunggu giliran berbicara dan memberikan tanggapan dengan sopan	✓		Siswa menunggu giliran berbicara di saat KBM berlangsung dengan konsep kuis lisan.
Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan				
10	Mengucapkan terimakasih setelah mendapat bantuan teman atau guru	✓		Siswa mengucapkan terimakasih kepada guru saat di akhir pembelajaran dengan secara Bersama-sama
11	Secara spontan mengucapkan terimakasih tanpa diingatkan		✓	Siswa belum mampu mengucapkan terimakasih secara spontan setelah menerima reward dari guru
Melakukan 3S (senyum, sapa, salam)				
12	Menyapa bertemu dengan guru atau staf dengan senyum dan salam.	✓		Siswa mampu menyapa dan bersalaman ketika bertemu dengan guru saat diluar kelas
13	Dalam setiap harinya menerapkan 3S kepada guru dan staf.	✓		Siswa melakukan setiap bertemu dengan guru dan staf
Meminta izin sebelum meminjam barang orang lain				
14	Meminta izin sebelum meminjam barang teman atau sekolah	✓		Siswa izin meminjam tongkat untuk Latihan lomba pramuka.

Hasil Observasi Siswa 9

Observasi : 9-21 April 2025

Sydney

No	Aspek	Ya	Tidak	Catatan
Menghargai orang yang lebih tua				
1	Mendengarkan guru saat menyampaikan pembelajaran	✓		Pada saat KBM siswa sudah menunjukkan sikap mendengarkan guru dengan baik.
Berbicara sopan (menghindari bicara kasar, kotor, dan sombong)				
2	Setiap berbicara dengan guru selalu sopan	✓		Siswa sudah menunjukkan berbicara sopan kepada guru saat interaksi dengan wali kelas dan guru maple pada KBM berlangsung maupun di luar kelas
3	Setiap berbicara dengan teman tidak berbicara kotor	✓		Siswa saat Bersama teman tidak menunjukan berbicara kotor selama peneliti dilapangan
4	Menggunakan bahasa yang sopan dalam interaksi sehari hari	✓		Siswa setiap hari berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah
Tidak meludah sembarangan (mengganggu kenyamanan)				
5	Tidak pernah meludah sembarangan	✓		Siswa tidak pernah melakukan meludah sembarangan di lingkungan sekolah selama peneliti dilapangan
6	Menjaga kebersihan sekitar (bangku dan kelas)	✓		Meja dan kelas siswa selalu bersih, jika terdapat sampah langsung dipungut lalu di buang ke sampah.
7	Terbiasa menjaga kebersihan dimanapun (luar kelas)	✓		Saat istirahat siswa membeli jajan sampah jajan dibuang ke tempat sampah sesuai dengan klasifikasinya.
Menghargai pendapat orang lain (tidak memotong pembicaraan)				
8	Tidak memotong pembicaraan orang lain	✓		Siswa tidak memotong pembicaraan, Ketika KBM berlangsung dengan konsep diskusi kelompok.
9	Terbiasa menunggu giliran berbicara dan memberikan tanggapan dengan sopan	✓		Siswa menunggu giliran berbicara di saat KBM berlangsung dengan konsep kuis lisan.
Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan				
10	Mengucapkan terimakasih setelah mendapat bantuan teman atau guru	✓		Siswa mengucapkan terimakasih kepada guru saat di akhir pembelajaran dengan secara Bersama-sama
11	Secara spontan mengucapkan terimakasih tanpa diingatkan	✓		Siswa mengucapkan terimakasih setelah meminta tolong mengisi jurnal kelas
Melakukan 3S (senyum, sapa, salam)				
12	Menyapa bertemu dengan guru atau staf dengan senyum dan salam.	✓		Siswa mampu menyapa dan bersalaman ketika bertemu dengan guru saat diluar kelas
13	Dalam setiap harinya menerapkan 3S kepada guru dan staf.	✓		Siswa melakukan setiap bertemu dengan guru dan staf
Meminta izin sebelum meminjam barang orang lain				
14	Meminta izin sebelum meminjam barang teman atau sekolah	✓		Siswa izin meminjam tongkat untuk Latihan lomba pramuka.

Hasil Observasi Siswa 10

Observasi : 9-21 April 2025

Almeera

No	Aspek	Ya	Tidak	Catatan
Menghargai orang yang lebih tua				
1	Mendengarkan guru saat menyampaikan pembelajaran	✓		Pada saat KBM siswa sudah menunjukkan sikap mendengarkan guru dengan baik.
Berbicara sopan (menghindari bicara kasar, kotor, dan sombong)				
2	Setiap berbicara dengan guru selalu sopan	✓		Siswa sudah menunjukkan berbicara sopan kepada guru saat interaksi dengan wali kelas dan guru maple pada KBM berlangsung maupun di luar kelas
3	Setiap berbicara dengan teman tidak berbicara kotor	✓		Siswa saat Bersama teman tidak menunjukan berbicara kotor selama peneliti dilapangan
4	Menggunakan bahasa yang sopan dalam interaksi sehari hari	✓		Siswa setiap hari berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah
Tidak meludah sembarangan (mengganggu kenyamanan)				
5	Tidak pernah meludah sembarangan	✓		Siswa tidak pernah melakukan meludah sembarangan di lingkungan sekolah selama peneliti dilapangan
6	Menjaga kebersihan sekitar (bangku dan kelas)	✓		Meja dan kelas siswa selalu bersih, jika terdapat sampah langsung dipungut lalu di buang ke sampah.
7	Terbiasa menjaga kebersihan dimanapun (luar kelas)	✓		Saat istirahat siswa membeli jajan sampah jajan dibuang ke tempat sampah sesuai dengan klasifikasinya.
Menghargai pendapat orang lain (tidak memotong pembicaraan)				
8	Tidak memotong pembicaraan orang lain	✓		Siswa tidak memotong pembicaraan, Ketika KBM berlangsung dengan konsep diskusi kelompok.
9	Terbiasa menunggu giliran berbicara dan memberikan tanggapan dengan sopan	✓		Siswa menunggu giliran berbicara di saat KBM berlangsung dengan konsep kuis lisan.
Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan				
10	Mengucapkan terimakasih setelah mendapat bantuan teman atau guru	✓		Siswa mengucapkan terimakasih kepada guru saat di akhir pembelajaran dengan secara Bersama-sama
11	Secara spontan mengucapkan terimakasih tanpa diingatkan		✓	Siswa belum mampu mengucapkan terimakasih secara spontan setelah dibantu oleh temannya.
Melakukan 3S (senyum, sapa, salam)				
12	Menyapa bertemu dengan guru atau staf dengan senyum dan salam.	✓		Siswa mampu menyapa dan bersalaman ketika bertemu dengan guru saat diluar kelas
13	Dalam setiap harinya menerapkan 3S kepada guru dan staf.	✓		Siswa melakukan setiap bertemu dengan guru dan staf
Meminta izin sebelum meminjam barang orang lain				
14	Meminta izin sebelum meminjam barang teman atau sekolah		✓	Siswa belum mampu meminta izin untuk meminjam barang ke temannya, tiba tiba asal mengambil karena terlalu bersemangat.

Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara



